

**IMPLEMENTASI METODE *YAHQI* DALAM PEMBELAJARAN
HAFALAN HADIST DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
ROUDHLOTUL ULUM PADANGAN BOJONEGORO TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

INDRIANI QOIRUNISA

NIM : 193111003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Indriani Qoirunisa

NIM : 193111003

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Indriani Qoirunisa

NIM : 193111003

Judul : Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2023

Pembimbing



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19860716 201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Indriani Qoirunisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 5 Juni 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

NIP. 19860716 201503 1 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M. Hum. (.....)

NIP. 19871014 201903 1 011



Penguji Utama : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. (.....)

NIP. 19870519 201903 1 005



Surakarta, 13 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, bapak Agus Wahyudi dan ibu Sukini yang tanpa lelah selalu memberikan saya do'a, limpahan kasih sayang yang tak ternilai, support baik moril maupun materil, arahan, motivasi dalam pengerjaan skripsi saya ini. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, memberikan pendidikan untuk saya hingga saya bisa berada di posisi saat ini.
2. Almarhum adek saya, Mizan Sya'roni
3. Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan support terbaik
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang berjalan di sebuah jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani Qoirunisa
NIM : 193111003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan



Indriani Qoirunisa

NIM. 193111003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. H. Syaiful Islam, M. Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

6. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. selaku penguji utama sidang skripsi yang juga telah memberikan masukan dan arahan
7. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku penguji 1 merangkap ketua sidang pada ujian skripsi yang juga banyak memberikan saran dan masukan
8. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi serta pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi serta memberikan arahan akademik
9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
10. Bapak Agus Wahyudi dan ibu Sukini selaku orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, serta dukungan baik moril dan materil saya ucapkan terimakasih atas semua kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh santri dan ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro yang telah membantu proses penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A yang kebersamai dalam berjuang selama berada di bangku perkuliahan
13. Kakak Zeika Gita Wahyuni yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam penelitian skripsi ini

14. Teman-teman KKN “Teman Mitro Menthel” yang memberikan transfer mood positifnya dan support hingga sidang akhir semoga sama-sama dimudahkan hingga akhir perjuangan

15. Sahabat penulis Vivi Tri Setyowati dan Siti Ayu Amaliatus S. yang selalu membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 31 Mei 2023

Penulis



Indriani Qoirunisa

NIM. 193111003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Implementasi	14

a.	Pengertian Implementasi.....	14
b.	Tahapan-Tahapan Implementasi	15
2.	Metode <i>Yahqi</i>	17
a.	Pengertian Metode <i>Yahqi</i>	17
b.	Tahapan-Tahapan Metode <i>Yahqi</i>	21
c.	Macam-Macam Nada Metode <i>Yahqi</i>	24
d.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Yahqi</i>	26
e.	Kunci Sukses Metode <i>Yahqi</i>	29
3.	Pembelajaran Hafalan Hadist	30
a.	Pengertian Pembelajaran Hafalan Hadist	30
b.	Landasan Menghafal Hadist	34
c.	Keutamaan Menghafal Hadist	36
d.	Indikator Kemampuan Menghafal	38
e.	Tips Sederhana Menghafal Hadist	41
f.	Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Hadist	44
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	49
C.	Kerangka Berpikir	53
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A.	Jenis Penelitian	56
B.	Setting Penelitian	57
C.	Subjek dan Informan Penelitian	58
D.	Teknik Pengumpulan Data	59
E.	Teknik Keabsahan Data	63
F.	Teknik Analisis Data	64
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A.	Fakta Temuan Penelitian	68
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68

2. Deskripsi Implementasi Metode <i>Yahqi</i> dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023	77
B. Interpretasi Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

ABSTRAK

Indriani Qoirunisa, 2023, *Implementasi Metode Yahqi dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci : Implementasi, Hafalan Hadist, Metode *Yahqi*

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran hafalan. Metode juga dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan kesenangan, dan kenyamanan bagi peserta didik. Ada banyak metode menghafal yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *Yahqi* yang mampu meningkatkan daya minat dan memotivasi peserta didik dalam menghafal khususnya dalam pembelajaran hafalan hadist. Metode *Yahqi* merupakan metode yang mengutamakan *Intelligence Quotient (IQ)*, gerakan tangan, serta disyairkan dengan menggunakan macam nada yaitu *bayyati, hijaz, dan jiharka*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023 dan faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro pada bulan September 2022 sampai Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah ustadz yang mengajar pembelajaran hadist. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyah, santri kelas V tingkat ula, dan ustadz/ustadzah selain di kelas V tingkat ula. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian tentang implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan dengan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tata cara metode *Yahqi*, presensi kehadiran, teknik evaluasi oleh ustadz. Tahap pelaksanaan terdiri dari pembukaan, *muraja'ah*, pemahaman, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan ustadz dengan mengambil nilai dari setoran hafalan santri dengan mempertimbangkan pelafalan hadist, *makharijul huruf*, serta kelancaran dalam praktek hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*. Faktor pendukung terdiri dari pemilihan materi yang cocok diterapkan pada usia anak, menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan arti, serta menggunakan irama yang semakin menghidupkan suasana. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari alokasi waktu pembelajaran yang terbatas dan perawi yang bermacam-macam dalam satu buku membuat anak sering bingung dan lupa.

ABSTRACT

Indriani Qoirunisa, 2023, Implementation of the *Yahqi* Method in Learning Hadith Memorization at Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Academic Year 2022/2023, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, State Islamic University Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords : Implementation, Memorization of Hadith, *Yahqi* Method

The use of appropriate learning methods has a very big role in supporting the success of the teaching and learning process, especially in rote learning. Methods can also increase learning motivation, provide pleasure, and comfort for students. There are many memorization methods that can be used, one of which is the *Yahqi* method which is able to increase interest and motivate students in memorizing, especially in learning hadith memorization. The *Yahqi* method is a method that prioritizes Intelligence Quotient (IQ), hand movements, and is sung using a variety of tones, namely *bayyati*, *hijaz*, and *jiharka*. This study aims to determine the implementation of the *Yahqi* method in learning hadith memorization at Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro in the 2022/2023 school year and the supporting and inhibiting factors that influence it.

This study used a qualitative descriptive approach which was conducted at Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro from September 2022 to May 2023. The subjects of this study were ustadz who teach hadith lessons. While the informants in this study were the head of the Madrasah Diniyah, fifth grade students at the junior level, and ustadz/ustadzah other than grade V at the junior level. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. The validity of the data using source triangulation and method triangulation. Then it was analyzed using the interactive analysis method from Miles and Huberman.

The results of research on the implementation of the *Yahqi* method in memorizing hadith learning are carried out in three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. At the planning stage by preparing learning materials in accordance with the procedures for the *Yahqi* method, presence attendance, evaluation techniques by the ustadz. The implementation stage corresponds to the stages in the *Yahqi* method which consists of opening, muraja'ah, understanding, skills, evaluation, and closing. The learning evaluation stage is carried out by the ustadz by taking the value from the students' memorization deposits by considering the pronunciation of the hadith, the makharijul of the letters, as well as the fluency in the practice of memorizing hadiths using the *Yahqi* method. Supporting factors, the selection of suitable material is applied to the age of the child, using body movements that are adjusted to meaning, and using rhythms that further liven up the atmosphere. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited learning time allocation and various narrators in one book, which makes children often confused and forgetful.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	53
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian	58
Tabel 4.1 Daftar Ustadz/Ustadzah yang Aktif	71
Tabel 4.2 Data Santri dan Santriwati	73
Tabel 4.3 Data Santri dan Santriwati Kelas V Tingkat Ula	74
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Field Note
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6. Foto Gedung Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
- Lampiran 7. Data Ustadz/Ustadzah yang Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
- Lampiran 8. Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
- Lampiran 9. Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
- Lampiran 10. Jadwal Mata Pelajaran Kelas V Tingkat Ula
- Lampiran 11. Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 12. Foto Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 13. Gambar Buku Hadist Metode *Yahqi*
- Lampiran 14. Dokumen Teknik Pembelajaran Metode *Yahqi*
- Lampiran 15. Daftar Judul Hadist yang Dihafalkan Santri Kelas V Tingkat Ula
- Lampiran 16. Teknik Evaluasi Pembelajaran Hafalan Hadist Metode *Yahqi*

Lampiran 17. Daftar Hadir Santri Kelas V Tingkat Ula

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadist sebagai sumber pokok ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran dan fungsi dalam menentukan kehidupan umat Islam, sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, menjelaskan yang global dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadist merupakan dua pedoman yang saling berkaitan bagi umat Islam (Bustamin, 2004:1). Kewajiban umat Islam untuk menaati Al-Qur'an dan hadist sama dengan menaati Allah dan Rasul-Nya. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menekankan ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam surat Ali Imran ayat 32 :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Artinya : Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir (Q.S. Ali Imran: 32).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai bukti kecintaan kepada Allah dan Rasul maka kita sebagai umat Islam harus menaati perintah maupun larangannya. Jika berpaling dari menaati Allah dan Rasul sementara mengaku telah mencintainya, maka Allah tidak menyukai orang-orang kafir, baik dari segi akidah maupun mereka yang bergelimang dalam kedurhakaan. Hal ini diibaratkan dengan kewajiban umat Islam untuk menaati Al-Qur'an dan hadist. Ketaatan kepada Allah dan Rasul termasuk

menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah dan hadist merupakan sabda Rasulullah.

Hadist merupakan cara atau metode yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dalam mengajarkan agama Islam. Di dalamnya mengandung banyak pengetahuan dalam kehidupan sosial sehingga patut dijadikan sebagai pedoman hidup. Pada hakikatnya mempelajari hadist dianggap penting karena membantu memotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Sultan et al.,2017:109). Namun, masih banyak hal yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diamalkan dan dipraktikan (Isnaeni & Suryadilaga, 2020:14).

Mempelajari hadist Nabi memiliki keistimewaan tersendiri, sebagaimana dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam hadistnya, orang yang mempelajari hadist-hadistnya akan diberkahi oleh Allah SWT dengan wajah yang berseri, penuh cahaya iman yang dapat diartikan sebagai ketenangan dan keteduhan hati. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi bersabda :

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتي فَوَعَاها وَحَفِظَها وَبَلَّغَها ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِئهِ إِلَى

مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

Artinya : Allah akan memberikan nudhrah (cerahnya wajah) kepada seseorang (di dunia dan di akhirat) yang mendengarkan sabda-sabdaku, lalu menyampaikanya kepada orang lain. Karena betapa banyak orang yang membawa ilmu, namun sebenarnya tidak memahaminya. Dan betapa banyak orang disampaikan ilmu itu lebih memahami daripada yang membawakan ilmu

kepadanya. (HR. Ibnu Majah no. 2498, disahihkan Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah).

Namun, di antara sekian banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadist dan menganggap tidak penting untuk dihafalkan. Hadist dapat dipelajari dengan cara mendengarkan, memahami isi dari kandungan hadist dan menghafalkannya kemudian menyebarkannya kepada orang lain (Said Yai bin Imanul Huda, 2010:10).

Metode menghafal saat ini sudah mulai berkurang, padahal metode ini sudah diterapkan secara efektif pada zaman Rasulullah. Akibatnya banyak anak zaman sekarang yang kesulitan dalam hal menghafal (Apri & Yakin, 2021:4). Dalam menghafal hadist, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah untuk menghafal, sebaliknya ada orang yang susah untuk menghafal, dan ada juga yang daya ingatnya pas-pasan. Maka dari itu, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya dengan pelaksanaan menghafal hadist, diperlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut, agar dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menemukan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam menghafal hadist.

Saat ini, pembelajaran hadist terus berkembang menjadi bagian dari pendidikan formal maupun non formal seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang tergabung dalam satu mata pelajaran Qur'an Hadist, serta di Madrasah Diniyah yang terpisah antara mata pelajaran Al-Qur'an dan mata pelajaran hadist. Hal tersebut dikarenakan hadist merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an atau yang terdapat di dalamnya tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci (Rozak, 2018:94).

Zakiah Daradjat berpendapat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" bahwa perkembangan keyakinan agama anak sangat tergantung pada pendidikan dan pengalaman yang mereka terima, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan dari usia 0-12 tahun. Ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa media sosialisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter individu antara lain keluarga, lingkungan, teman bermain, sekolah, dan media massa. Penerapan pendidikan hadist dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui media sosialisasi yang telah disebutkan. Salah satu cara mengimplementasikan nilai-nilai agama dan moral sejak dini ialah dengan memberikan pembelajaran hadist di lembaga pendidikan Islam seperti di madrasah diniyah yang mana merupakan media sosialisasi dalam lembaga pendidikan non formal.

Pembelajaran hafalan hadist di madrasah diniyah yang merupakan sekolah non formal dapat menjadi bekal anak-anak usia dini untuk

mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadist di sekolah formal seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Selain itu juga akan memudahkan guru di sekolah formal dalam kegiatan belajar mengajar mata Qur'an Hadist karena diluar sekolah terdapat program madrasah diniyah yang didalamnya juga mempelajari hadist serta menghafalkanya sehingga siswa yang mengikuti madrasah diniyah lebih mudah untuk menerima pelajaran Qur'an Hadist di sekolah formal karena mereka sudah menambah wawasan keagamaan dan diperkenalkan terlebih dahulu berkaitan dengan hafalan hadist atau juga dapat menambah pengetahuan tentang hafalan hadist yang tidak diperoleh di sekolah pagi atau sekolah formal seperti mereka yang sekolah di SD, SMP, dan SMA (Apri & Yakin, 2021:5).

Menghafal hadist beserta artinya merupakan langkah awal untuk memahami isi kandungan hadist. Hadist yang diberikan kepada anak usia dini yaitu berupa hadist pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal serta difahami. Usia dini merupakan fase saat anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan (Isnaeni & Suryadilaga, 2020:19). Akan tetapi, hal itu tidak bisa terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh anak secara garis besar diantaranya : menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi, banyaknya ayat-ayat yang serupa serta gangguan lingkungan (Apri & Yakin, 2021:6). Dalam proses menghafal, sangatlah penting menggunakan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa metode

maka suatu pembelajaran akan sia-sia, begitu juga dengan menghafal hadist. Metode menghafal adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal hadist agar dapat menghafal dengan baik dan lancar.

Berdasarkan analisa peneliti, bahwa pada pondok pesantren atau lembaga-lembaga lainnya kebanyakan para santri menghafalkan hanya dengan mengandalkan ingatan saja padahal sistem kinerja otak dan kepribadian setiap manusia itu berbeda-beda, sehingga jika seseorang menghafal menggunakan cara yang tidak sesuai dengan sistem kinerja otaknya, pada akhirnya akan menyebabkan hafalan mudah lupa bahkan orang tersebut merasa tertekan selama proses menghafal dan tidak mencapai tujuan mempelajari hadist beserta isi kandungannya. Ketepatan dalam penggunaan metode dapat memberikan dampak yang sangat positif, dimana anak-anak mampu menghafal sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam hadist yang dihafalkan sejak dini. Dengan demikian, agar pembelajaran hafalan hadist dapat berjalan dengan baik, maka perlu diatur metodenya.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi menghafal dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Yahqi*. Metode *Yahqi* merupakan sebuah metode yang diciptakan oleh Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA (Al-Hafidz) dan Moh. Wahyudi untuk menghafal Al-Qur'an dan hadist dengan gerakan plus arti dan ayat sehingga baik anak-anak maupun orang tua bisa menghafalkan Al-Qur'an dan hadist dengan cepat, mudah dan menyenangkan (Wahyudi, 2021:1). Akan tetapi hafalan

hadist melalui metode *Yahqi* ini masih sedikit digunakan, hal ini dikarenakan metode *Yahqi* merupakan terobosan baru pada tahun 2016 yang sedang *booming* di kabupaten Bojonegoro dan banyak diminati oleh masyarakat Bojonegoro saat ini (Ummah et al., 2022:42).

Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro merupakan sebuah madrasah diniyah yang beralamatkan di Dusun Temulus RT. 07 RW. 02, Desa Ngasinan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2012 dan di kepalai oleh Ustadz Sami'an. Santri di madrasah diniyah ini berjumlah 146 yang mana santri ini keseluruhan merupakan siswa di SDN Ngasinan. Mata pelajaran di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum salah satunya yaitu hadist yang mana pembelajarannya dilakukan dengan cara menghafal hadist-hadist pendek disesuaikan dengan kemampuan santri sesuai usianya. Terdapat 6 kelas yang ada di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro sesuai jumlah kelas yang ada di SDN Ngasinan mulai dari kelas 1-6 dengan rentang usia 7-12 tahun yang mana pada setiap jenjangnya di target hafal 50 hadist pendek beserta artinya. Program hafalan ini dimaksudkan agar pembelajaran hadist di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santrinya (Wawancara 28 Januari 2023).

Sebelumnya pada tahun 2012, Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro belum menggunakan metode *Yahqi*. Namun, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih seperti madin-madin di kecamatan

padangan pada umumnya yaitu mempelajari kitab-kitab seperti *alala*, *nahwu-shorof*, *aqidatul awam*, memaknai kitab gundul, bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran seperti itu dinilai tidak efektif dikarenakan untuk usia santri rentang 7-12 tahun. Karena dilihat dari proses pembelajaran selama ini santri madin tingkat ula di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro belum dapat menguasai materi yang diajarkan ustad/ustadzah yang jika diteruskan maka tidak ada manfaat dalam kehidupan sehari-harinya. Di tahun 2016, muncullah suatu Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (*YAHQI*) di Cepu, Blora yang memberikan kuliah gratis kepada guru-guru tahfidz. Pada kesempatan kuliah gratis tersebut ustad/ustadzah Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro berpartisipasi mengikuti. Setelah mengikuti kuliah gratis tersebut, ustadz/ustadzah mencoba menerapkan pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an, hadist, Fiqih Ibadah, serta hafalan asmaul husna di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro (Wawancara 28 Januari 2023).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan hadist tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro mulai dari 2016 hingga kini dalam proses menghafalnya telah menggunakan metode *Yahqi* yang mengutamakan *Intelligence Quotient (IQ)*, gerakan tangan serta disyairkan dengan menggunakan macam nada diantaranya nada *bayyati*, nada *hijaz*, *jiharka* serta hafalan hadist dilakukan dengan menghafalkan

hadist beserta arti. Bahan ajar yang digunakan pun sudah menggunakan *Yahqi*, salah satunya dalam pembelajaran hafalan hadist nya menggunakan buku hadist berjudul “100 Hadist shohih Bukhori-Muslim” ciptaan bapak Moh. Wahyudi pemilik Yayasan Hafidz Qur’an Indonesia (*YAHQI*). Dimana pelaksanaan dari metode *Yahqi* ini, mempertemukan antara guru dengan muridnya secara langsung (*face to face*) dengan menyampaikan hadist beserta arti dan gerakannya di depan murid-murid, kemudian murid menyimaknya dengan interaksi secara langsung murid dengan guru. Metode ini mampu meningkatkan daya minat dan memotivasi santri dalam menghafalkan hadist karena metode ini membuat santri lebih mudah mengingat lafadz dan juga arti hadist pendek yang dihafalkan tersebut. Akan tetapi, dalam penggunaan metode *Yahqi* ini belum banyak madrasah diniyah di kecamatan Padang kabupaten Bojonegoro yang menggunakan metode ini. Metode *Yahqi* hadir sebagai solusi metode menghafal Al-Qur’an dan hadist di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padang Bojonegoro sehingga para santri tidak lagi kesulitan dalam pembelajaran hafalan hadist.

Berdasarkan pengamatan penelitian di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padang Bojonegoro pada 28 Januari 2023, khususnya dalam indikator menghafal hadist pendek dengan arti dan gerakan, pembelajaran ini menjadikan anak-anak lebih bersemangat untuk belajar pada materi-materi dan hafalan-hafalan yang lain serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar di bidang-bidang yang lain termasuk sekolah

formalnya. Selain itu, peranan metode *Yahqi* dapat membantu ustadz-ustadzah dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas inilah kemudian peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi metode *Yahqi* di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode *Yahqi* serta keberhasilan penerapan metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist maka dari itu, peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari sekian banyak orang yang menghafal Al-Qur'an akan tetapi hanya sedikit sekali yang tergerak hatinya untuk menghafalkan hadist dan menganggapnya tidak penting untuk dihafalkan.
2. Kemampuan menghafal seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah untuk menghafal dan sebaliknya. Maka dari itu diperlukan suatu metode dan teknik yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Akan tetapi, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menemukan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

3. Metode *Yahqi* mampu meningkatkan daya minat dan memotivasi santri dalam menghafalkan hadist, akan tetapi masyarakat belum banyak yang mengenal.
4. Metode *Yahqi* hadir sebagai solusi metode menghafal Al-Qur'an dan hadist di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro sehingga para santri tidak lagi kesulitan dalam pembelajaran hafalan hadist.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka untuk memfokuskan penelitian, peneliti memfokuskan untuk mengkaji implementasi metode *Yahqi* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran santri kelas V tingkat ula di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro pada pembelajaran hafalan hadist.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam sebuah permasalahan yang telah dirumuskan. Maka berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang sebelumnya sudah ada, menambah bahan kajian dan referensi dalam khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan juga dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penggunaan metode menghafal khususnya mengenai metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist.
 - b. Memberikan informasi sebagai bahan pengembangan metode menghafal hadist ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ustadz dan ustadzah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memilih metode pembelajaran hafalan hadist.
- b. Bagi Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kritik dan saran untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan penerapan metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist pada Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro dan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
- c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi santri dan untuk meningkatkan kemampuan menghafal hadist beserta terjemahnya serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Usman, “implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya (Rosad, 2019:176).

Menurut Jihad (2011:26), implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi seseorang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Menurut Harsono (2002) sebagaimana yang dikutip dalam (Rosad, 2019:176), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam

rangka penyempurnaan suatu program. Keberhasilan implementasi di pengaruhi oleh 4 faktor diantaranya, komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi (Subarsono, 2009:90-92).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

b. Tahapan-Tahapan Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.

- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting diantaranya, penyiapan sumber daya, unit dan metode, penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan, penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin (Mulyadi, 2015:12).

Terdapat 3 tahapan dalam implementasi diantaranya :

- 1) Perencanaan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik (Taufiqurohman, 2008:2-3).

- 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Menurut Siagian, pelaksanaan merupakan keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas

demi tercapainya tujuan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Syukur, 1987:40).

3) Evaluasi

Menurut Wand dan Brown sebagaimana yang dikutip oleh Nurkencana dan Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu (Nurkencana & Sumartana, 1982:1). Secara umum, evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ainurrahman, 2013:209).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Metode *Yahqi*

a. Pengertian Metode *Yahqi*

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Syahraini, 2014:61). *Yahqi* merupakan singkatan dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang beralamatkan di Ngasem, Bojonegoro yang didirikan oleh bapak Moh. Wahyudi yang kemudian beliau menciptakan sebuah metode untuk menghafal dalam yayasan nya yang diberi nama dengan metode *Yahqi*. Metode

Yahqi adalah metode komprehensif dengan menggabungkan konsep antara tahsin dan tahfidz sekaligus, yang mengutamakan *Intelligence Quotient* (IQ), gerakan tangan dan nada *bayyati*, serta hafalanya dilakukan dengan menghafalkan ayat/lafadz beserta arti yang pelaksanaannya mempertemukan antara murid dan guru secara *face to face* dengan menyampaikan ayat beserta arti dan gerakannya di depan murid-murid dengan cara disyairkan, kemudian murid menyimaknya dengan interaksi secara langsung murid dengan guru. Karena dengan gerakan khususnya tangan menyimpan memori yang lebih banyak dibandingkan otak manusia. Studi ilmiah membuktikan bahwa tangan memiliki miliaran sel-sel lebih banyak dibanding otak manusia. Hal tersebut juga termaktub dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 65 yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan (Q.S. Yasin : 65).

Ayat di atas membuktikan bahwa tangan bisa menyimpan memori lebih banyak dari otak manusia. Sehingga metode *Yahqi* ini sangat sesuai jika digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan metode gerakan (Nisa & Indriana, 2022: 701).

Metode *Yahqi* merupakan rangkaian kegiatan menghafal untuk berfikir kritis mencari serta menemukan jawaban yang

dipertanyakan. Berawal dari asumsi bahwa sejak manusia lahir memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu untuk mengetahui dan mengenal dari segala sesuatu itulah metode *Yahqi* dikembangkan dan ada beberapa ciri metode *Yahqi* untuk mencari dan menemukan artinya metode *Yahqi* yang menempatkan anak pada subyek belajar dan proses belajar menghafal tidak hanya berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi menghafal. Adapun tujuan metode *Yahqi* ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar menghafal anak (Max, 2010: 101).

Metode *Yahqi* merupakan cara alternatif yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, menggabungkan konsep *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dan hadist disertai penguasaan arti dan peragaan tangan diikuti dengan tujuh irama lagu murottal seperti *bayati*, *hijaz* dan *jiharka* (Wahyudi, 2021:iv). Metode *Yahqi* disusun oleh Moh. Wahyudi dan di tashih oleh Prof. Dr. KH. Akhsin Sakho' Muhammad, MA. di STEM AK MIGAS Cepu Blora Jawa Tengah tanggal 07 November 2016. Metode *Yahqi* adalah salah satu unit yang didirikan oleh *YAHQI* (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia) yang memiliki banyak unit-unit usaha, dakwah, dan sosial. Di bidang usaha, *YAHQI* mempunyai, aqiqah, bimbel, laundry, percetakan, air minum, barbershop santri, toko buku, toko modern, kopsyah, makanan dan minuman kekinian, dan lain-lain. Di bidang

pendidikan dan dakwah, *YAHQI* memiliki beberapa bidang pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan metode *Yahqi*
- 2) SD IHS (*Islamic Home Schooling*), Sekolah Dasar dengan konsep *Home Schooling*
- 3) SMP dan SMK IHS (*Islamic Home Schooling*)
- 4) Kuliah gratis satu tahun untuk guru Al-Qur'an (PGTPQ).

Dari sekian program yang disebutkan di atas, terdapat metode pembelajaran tingkat dasar, yaitu pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dengan metode *Yahqi* yang materi dan output nya yaitu khatam jilid paud, Pra, 1-5, santri bisa tartil tilawah dengan 7 irama murattal, hafal Al-Qur'an plus artinya dan hadist shohih bukhori muslim plus arti dan praktek gerakan, hafal doa-doa sholat plus arti dan praktek gerakan, hafal doa-doa doa harian plus arti dan masih lanjutan dari jilid 5 selama 6 bulan sebagai persiapan anak TPQ masuk Madrasah Diniyah (MADIN) adalah anak-anak TPQ ditambahkan materi yaitu khatam Al-Qur'an 30 juz, hafal minimal 5 juz Al-Qur'an, hafal 300 hadits plus arti dan rowi, menguasai huruf dan tajwid, dasar-dasar *imla'* dan *tahsinul khot*, tauhid, akhlaq, fiqih, dan *shiroh nabawiyah* (Wahyudi, 2021:51).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Yahqi* adalah sebuah metode menghafal yang dibentuk oleh bapak Moh. Wahyudi yang berasal dari Bojonegoro yang mana metode ini merupakan metode menghafal yang mengutamakan *Intelligence Quotient* (IQ), gerakan tangan dan nada *bayyati, hijaz, jiharka*, serta hafalanya dilakukan dengan menghafalkan ayat/lafadz beserta arti yang pelaksanaannya mempertemukan antara murid dan guru secara *face to face* dengan menyampaikan ayat beserta arti dan gerakannya di depan murid-murid dengan cara disyairkan, kemudian murid menyimaknya dengan interaksi secara langsung murid dengan guru.

b. Tahapan-Tahapan Metode *Yahqi*

Penggunaan metode *Yahqi* memudahkan guru ketika memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan murid, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian setiap murid. Berikut ini adalah tahapan-tahapan metode *Yahqi*, antara lain:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para murid untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Pertama guru melakukan mengkondisikan para murid.

2) *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan pada hari ini.

3) Pemahaman

Pemahaman yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

4) Keterampilan/latihan

Keterampilan/latihan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dalam halaman latihan. Keterampilan/latihan yaitu guru meminta murid untuk membaca materi secara bersama-sama maupun individu, dan guru akan membenarkan ketika mendengar bacaan yang salah hal ini yang dilakukan guru kepada murid guna untuk melatih kemampuan.

5) Evaluasi

Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

6) Penutup

Penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadzah. Sebelum pembelajaran ditutup, guru

terlebih dahulu menayakan kepada murid tentang materi yang belum dipahami jika sudah tidak ada pertanyaan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa akhir pembelajaran dan doa penutup majlis. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar dan selalu dapat meluangkan waktu dirumah untuk membaca Al-Qur'an serta tidak malu dalam belajar Al-Qur'an (Nisa & Indriana, 2022: 703).

Adapun 4 langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru. untuk menyampaikan materi hafalan hadist melalui metode *Yahqi* yaitu:

- 1) Guru membaca keseluruhan dan siswa menyimak
- 2) Guru membaca sebagian kemudia siswa menirukan
- 3) Guru dan siswa membaca bersama-sama
- 4) Siswa membaca kemudian diikuti siswa yang lain (Wahyudi, 2019: 5)

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* ini juga menggunakan teknik khusus. Teknik-teknik tersebut di antaranya:

- 1) Etika masuk kelas
- 2) Pembukaan
- 3) *Greeting*
- 4) Do'a sebelum belajar

- 5) Materi
- 6) *Drill*
- 7) Nasehat
- 8) Do'a setelah belajar (Wahyudi, 2019: 5)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pengimplementasian metode *Yahqi* yakni dimulai dari pembukaan, *muraja'ah*, pemahaman, keterampilan/latihan, evaluasi, serta penutup. Selain itu, guru harus mampu menguasai etika dalam menyampaikan materi hafalan hadist agar pembelajarn berjalan sesuai tujuan.

c. **Macam-Macam Nada yang Digunakan dalam Metode *Yahqi***

Dalam pelaksanaannya, metode *Yahqi* merupakan metode menghafal dengan mensyairkan ayat-ayat Qur'an/hadist dengan menggunakan berbagai macam nada lagu-lagu tilawah (*nagham*) diantaranya :

1) *Nagham Bayati*

Nagham secara etimologi adalah irama atau lagu yang dipakai dalam seni baca Al-Qur'an. Jamak dari lafadz *nagham* adalah *naghamaat* yang berarti rangkaian beberapa irama dan lagu dalam melantunkan ayat Al-Qur'an. Irama dalam hal ini adalah irama yang biasa dipakai adalah irama Arab (*Naghamat Arabiyyah*) atau yang terkenal dengan irama Padang Pasir. Sedangkan bayati adalah salah satu jenis dari *nagham*. Secara

etimologi *bayati* dari kata bait yang berarti rumah, induk, utama atau pokok. *Nagham bayati* mempunyai ciri khusus, yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat (Adagio) dengan pergeseran nada tajam waktu turun naik dan yang seringkali terjadi secara beruntun. Jadi *nagham bayati* adalah lagu utama dalam tilawah Al-Qur'an (Saiful, 2021:124-126).

2) *Nagham Hijaz*

Hijaz adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat. *Hijaz* berkarakter khas ketimuran, terkesan indah, dan asli mendasar. Biasanya, *hijaz* digunakan setelah *nahawand*. Karena itu, *maqom hijaz* diawali dengan akhir nada jawab *nahawand* sebelumnya. Jika tidak maka akan timbul nada sumbang. *Hijaz* memiliki empat tingkatan nada yaitu: *Hijaz ashli*, *Hijaz kard*, *Hijaz kurd*, dan *Hijaz kard-kurd* (Kustiani et al, 2021:460).

3) *Nagham Jiharka*

Jiharka yaitu salah satu jenis irama membaca Al-Qur'an dengan irama raml atau minor sehingga lebih memiliki kesan yang manis saat mendengarnya. *Jiharka* juga mampu memunculkan perasaan terdalam seseorang ketika menikmatinya. Irama pada nada *jiharka* sifatnya *fun* atau gembira serta percaya diri. Umumnya di Indonesia

menggunakan irama ini saat lebaran dalam lantunan takbiran di masjid-masjid atau takbiran keliling. Jenis irama ini biasanya dalam permulaannya sama dengan awal irama sika, lalu dilanjutkan dengan irama minor (relatif lurus) kemudian diikuti dengan nada yang lebih tinggi dari sebelumnya. Lantunan-lantunan yang sama sebelumnya tetap dipertahankan lalu di tutup dengan nada lurus yang wajar. Dua macam tingkatan nada dalam irama *jiharka* yaitu *jiharka awal maqom* dan *maqom jawab* (Elitawati, 2022:31).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode *Yahqi* ini yaitu pembelajaran mengafalnya dengan cara mensyairkan ayat Al-Qur'an maupun hadist dengan menggunakan beberapa naghah atau nada yakni *naghah bayati, hijaz, jiharka* dengan menyesuaikan ayat Al-Qur'an atau hadistnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yahqi*

Adapun kelebihan metode *Yahqi* ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjaga kebenaran bacaan Al-Qur'an atau hadist, hal ini akan berbeda jika membaca Al-Qur'an atau hadist tanpa berguru atau hanya melalui buku-buku atau media-media elektronik yang

kian berkembang pesat di zaman sekarang ini yang tidak dapat dipastikan sahih atau tidak sesuatu bacaan itu.

- 2) Hafalan hadist disyairkan, jadi tidak membuat murid bosan dan mengantuk.
- 3) Bacaan seorang murid akan dikoreksi secara langsung oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca karena dilafalkan secara bersama-sama dan disimak ketika dilantunkan.
- 4) Murid dapat melihat langsung pergerakan mulut guru apabila menyebut sesuatu bacaan. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an atau hadist mempunyai keunikan tersendiri apabila kita membacanya. Ini amat berbeda jika bacaan Al-Qur'an atau hadist itu hanya dipelajari daripada buku-buku atau media elektronik yang mana kita tidak dapat mengenal pasti bagaimana cara bacaan yang benar.
- 5) Murid lebih fokus ketika guru berada di hadapannya, dan akan berbeda hasilnya jika hanya belajar Al-Qur'an atau hadist melalui buku-buku dan lain sebagainya.
- 6) Murid akan selalu mendapat kata-kata nasihat dari guru dalam mempelajari Al-Qur'an atau hadist. Kata-kata berupa nasihat khusus berkaitan Al-Qur'an atau hadits ini jarang dapat disampaikan melainkan orang yang memang telah berkecimpung dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an atau hadist (Fauziyah, 2022:4439-4440)

Selain kelebihan, metode *Yahqi* memiliki kelemahan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Yahqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar (Novitasari, 2020:27-28).

Dengan demikian, metode *Yahqi* ini dapat diimplementasikan dalam menghafal hadist karena dengan menggunakan metode *Yahqi*, bacaan murid dapat langsung dikoreksi oleh guru, murid juga tidak bosan dan mengantuk karena dalam metode *Yahqi* hafalan dilakukan dengan mensyairkan hadist. Akan tetapi metode *Yahqi* ini tidak dapat diterapkan langsung kedalam kelompok besar satu kelas, jadi dalam satu kelas penerapannya dengan berkelompok kecil dan pendidik akan mendatangi satu persatu setiap kelompok hingga setelah itu disyairkan bersama-sama.

e. Kunci Sukses Metode *Yahqi*

Menggunakan sebuah metode dalam menghafal, tidaklah mudah. Terdapat beberapa tahapan yang harus dipelajari dan dipahami agar sebuah pembelajaran menghafal dapat sukses dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Setidaknya terdapat 5 kunci sukses dalam pelaksanaan metode *Yahqi* yang terangkum dalam buku hadist *Yahqi* diantaranya :

1) *Sholihun Niyat* (Niat yang benar)

Memurnikan niat, membulatkan tekad semata-mata mencari ridho Allah SWT serta mohon hidayah dari-Nya, karena ini sungguh sangat penting.

2) *Fahmul Qowa'id Ash-Shohihah* (Pemahaman kaidah yang tepat)

Mampu mengilustrasikan setiap materi yang disampaikan serta berperan aktif dalam setiap proses kegiatan belajar.

3) *Dawamu Attadribat* (Proses latihan yang berkelanjutan)

Melatih materi yang disampaikan berulang dan berulang kali hingga sempurna

4) *Iltizamu Attilawah* (Konsisten membaca Al-Qur'an)

Selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Al-Qur'an setiap hari.

5) *Dawamu Attalaqqi*

Selalu mentasihkan bacaan dihadapan guru secara langsung secara rutin (Wahyudi, 2021:1).

Dengan demikian, jika kiat-kiat di atas diterapkan maka setidaknya dapat membantu dalam keberhasilan penggunaan sebuah metode menghafal dengan metode *Yahqi*.

3. Pembelajaran Hafalan Hadist

a. Pengertian Pembelajaran Hafalan Hadist

Pembelajaran dalam bahasa inggris biasa diucapkan dengan *learning* yang berasal dari kata *to learn* atau belajar (Setiawan, n.d.:20). (Susanto, 2013:18-19) mengungkapkan bahwa kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses dimana pendidik membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan watak, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar dengan baik (Suardi, 2018:6).

Menurut KBBI, menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Dalam

bahasa Arab, menghafal disebut dengan istilah *hifzh* yang artinya berkisar memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga sesuatu itu tidak hilang dan lepas (Zen, 2013:2). Menurut Ws. Winkel mendefinisikan dalam bukunya yang berjudul "*The Psychology of Teaching*" bahwa konsep menghafal adalah suatu teknik dan metode yang digunakan oleh seorang pendidik dengan mengajak siswa untuk menghafalkan beberapa kata dan kalimat serta aturan-aturannya (Mujib, 2006:209). Di dalam proses menghafal ini, seseorang telah menjumpai materi (baik materi tersebut berupa syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk lisan (bentuk bahasa), baik materi itu dibaca maupun hanya didengar (Winkel, 2006:88).

Menghafal yang dimaksud penulis yaitu menghafal hadist. Menghafal hadist merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghafal, memelihara, membaca diluar kepala tanpa melihat kitab yang erat kaitanya dengan hal-hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan Allah yang disyariatkan kepada umat muslim. Metode pendidikan hadist adalah pembelajaran yang berupa hafalan hadist pendek yang dikhususkan untuk anak usia dini. Guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam pembelajaran hadist karena dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak sedini mungkin. Pendapat di

atas ditegaskan oleh Imam Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau terpuji dan selama jiwa itu tidak meninggalkan seluruh perbuatan buruk (Isnaeni & Suryadilaga, 2020:13).

Sedangkan pengertian hadist adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam memahami Al-Qur'an butuh adanya penjelasan, dan salah satunya adalah dari hadist Nabi (Said Yai bin Imanul Huda, 2010:1). Secara etimologi, kata "hadist" berasal dari bahasa Arab yaitu "hadistun" (حَدِيثٌ) bentuk jamaknya adalah "hidaatsun" (حَدَاثٌ) dan "ahaaditsu" (أَحَادِيثُ). Secara bahasa (etimologi) memiliki beberapa arti diantaranya الْحَدِيثُ (yang baru) lawan dari kata الْقَدِيمُ (yang lama) dan الْخَبْرُ (kabar atau berita). Sedangkan dari segi terminologi, hadist yaitu sesuatu yang datang atau sesuatu yang bersumberkan dari Nabi atau disandarkan kepada Nabi dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan (Khon, 2013:1-3).

Muhammad 'Ajjaj al-Khathib mengatakan bahwa hadist berarti sesuatu yang baru. Menurut Ibn al-Subki hadist adalah segala perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi beliau tidak memasukkan *taqrir* Nabi Muhammad SAW sebagai bagian

dari rumusan definisi hadist. Dalam pandangan ulama' terkenal, hadist adalah segala perkataan, perbuatan, *taqrir*, dan hal-hal yang berdasarkan Nabi Muhammad SAW (Bustamin, 2004:6).

Sedangkan menurut Al-Hafidz, hadist merupakan segala ucapan, perbuatan, pantangan, dan hal-hal yang berdasarkan Nabi Muhammad SAW termasuk riwayat kelahirannya sebelum dan sesudah diangkat sebagai rasul, kedudukannya, serta semua hal yang berkaitan dengannya. Sedangkan menurut para ahli ushul hadist, hadist adalah segala perkataan, perbuatan serta *taqrir* (pengesahan) Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan masalah hukum (Anwar, 2015:236).

Kajian hafalan hadist merupakan program yang menjadi strategi bagi guru untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual berupa hafalan hadist. Melalui program tersebut, dapat dilihat dampak positif terhadap perilaku anak, seperti menyikapi suatu permasalahan hidup yang mereka hadapi. Pembelajaran hadist untuk anak usia dini diantaranya hadist niat, hadist mengucapkan salam, hadist kasih sayang, hadist menjaga lisan. Peran pembelajaran hadist dalam perkembangan spiritual dan intelektual anak usia dini menunjukkan bahwa jiwa dibiasakan untuk melakukan kebaikan atau perbuatan baik, maka keluhuran budi pekerti tertanam kuat dalam diri jiwa seseorang. Jika jiwa terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan menikmatinya, serta membenci

perbuatan keji dan merasa bersalah karenanya, maka akhlak yang tinggi juga akan mengakar kuat dalam jiwa seseorang. Kecerdasan spiritual dalam Islam menekankan pada prinsip-prinsip aturan dan hukum yang memperkuat moralitas.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan pengertian pembelajaran hafalan hadist adalah usaha, kesanggupan atau kecakapan dalam menguasai suatu keahlian untuk menanamkan suatu materi hadist dalam ingatan atau mengingat yang diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari materi pembelajaran tersebut. Sehingga nantinya dapat diproduksi kembali sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.

b. Landasan Menghafal Hadist

Selain menghafal Al-Qur'an, seorang penuntut ilmu juga hendaknya bersemangat untuk menghafalkan hadist-hadist Nabi SAW. Karena hadist adalah sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Menghafalkan hadist-hadist juga memiliki keutamaan yang besar. Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Nabi bersabda :

نَصَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِئْتِهِ إِلَى
مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

Artinya : Allah akan memberikan nudhrah (cerahnya wajah) kepada seseorang (di dunia dan di akhirat) yang mendengarkan sabda-sabdaku, lalu menyampaikannya kepada orang lain. Karena betapa banyak orang yang membawa ilmu, namun sebenarnya tidak memahaminya. Dan betapa banyak orang disampaikan ilmu itu lebih memahami daripada yang membawakan ilmu kepadanya. (HR. Ibnu Majah no. 2498, disahihkan Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah).

Maksud dari hadist di atas ialah “Allah akan memberikan *nudhrah*” maksudnya adalah *nadhrah*, yaitu bagusnya wajah, sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ

Artinya : Wajah-wajah mereka pada hari itu dalam keadaan nadhirah (cerah), memandang kepada Rabb mereka. (QS. Al-Qiyamah: 22-23)

Syaikh Muhammad bin Muhammad Al-Mukhtar Asy-Syintiqithi RA menjelaskan, Rasulullah SAW memotivasi umat untuk menghafalkan hadist. Bahkan beliau menegaskan kepada kita untuk menghafalkannya dengan *mutqin*, sehingga kita tidak menyampaikan hadist secara makna (Murtadha, 2016:12).

Menghafalkan hadist-hadist Nabi SAW juga dimulai dari yang mudah-mudah dan yang ringkas terlebih dahulu. Yang paling disarankan adalah sebagai berikut :

- 1) Hafalkan hadist-hadist dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, karya Imam An-Nawawi
- 2) Hafalkan hadist-hadist dalam kitab *Umdatul Ahkam*, karya Abdul Ghani Al-Maqdisi

- 3) Hafalkan hadist-hadist dalam kitab *Bulughul Maram*, karya Ibnu Hajar Al-Asqalani
- 4) Hafalkan hadist-hadist dalam kitab *Al-Adabul Mufrad*, karya Imam Al-Bukhori

Setelah itu, baru dapat menghafalkan *Kutubus Sittah* dan kitab-kitab hadist yang lebih tebal lagi serta sebaiknya dengan bimbingan guru untuk mengkoreksi atau membetulkan bacaan dan hafalnya (Purnama, 2020: 13).

Dengan demikian, menghafal hadist telah dianjurkan oleh Rasulullah yang mana tertuang dalam sabdanya dari Anas bin Malik RA serta dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 22-23 yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan cahaya pada wajah, ketinggian kedudukan dan kenikmatan bagi seseorang yang mau menghafalkan hadist. Serta telah terdapat beberapa langkah dalam menghafal hadist yaitu dengan memulai mempelajari kitab hadist yang paling mudah dan ringkas terlebih dahulu hingga ke tingkatan yang paling tinggi.

c. Keutamaan Menghafal Hadist

Menghafal Al-Qur'an dan hadist menjadi bagian dari upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an dan hadist. Dengan menghafal hadist-hadist Nabi SAW, akan menambah keyakinan seseorang untuk

mengikuti ajaran-ajaran Nabi SAW. Seseorang yang hafal hadist akan mudah untuk menunjukkan dan memberitahukan hadist yang menjadi landasan hukum suatu amal perbuatan kepada orang lain. Ketika Rasulullah SAW masih hidup, para sahabat sangat bersemangat untuk dapat hadir di majlis-majlis beliau. Mereka mendengarkan, memahami dan mengamalkan apa yang mereka dengar dari Rasulullah SAW. Pentingnya memahami dan menghafal hadits ini terlihat pada pujian Rasulullah SAW kepada orang-orang yang bersemangat dalam mencari dan menghafalkan hadist, diantaranya yaitu kepada Abu Hurairah. Keutamaan dari menghafal hadist disebutkan dalam hadist sebagai berikut :

Rasulullah SAW bersabda:

نَضَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ إِلَى
مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ

Artinya : Mudah-mudahan Allah memberikan cahaya (pada wajah) bagi seseorang yang mendengarkan perkataanku, kemudian dia memahaminya, menghafal, dan menyampaikannya (kepada orang lain). Betapa banyak orang yang membawa ilmu menyampaikan ilmu tersebut kepada orang yang lebih berilmu darinya (Said Yai bin Imanul Huda, 2010: 8).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan cahaya pada wajah (keelokan wajah yang bersinar, ketinggian kedudukan dan kenikmatan yang dapat mengantarkan kepada cahaya wajah dan kenikmatan di hari kiamat) bagi orang yang mempelajari, menghafalkan, mengamalkan dan menyebarkan

hadits-hadits Nabi SAW. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan dari menghafal hadist adalah Allah SWT akan memberikan cahaya pada wajah, ketinggian kedudukan dan kenikmatan bagi seseorang yang mau menghafalkan hadist (Novitasari, 2020:19).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keutamaan dari menghafal hadist adalah Allah SWT akan memberikan cahaya pada wajah, ketinggian kedudukan dan kenikmatan bagi seseorang yang mau menghafalkan hadist.

d. Indikator Kemampuan Menghafal

Ranah kognitif merupakan ranah yang meliputi aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, semua usaha yang berkaitan dengan aktivitas otak itu termasuk dalam ranah kognitif. Terdapat enam proses berfikir dalam ranah kognitif. Keenam proses berfikir yang dimaksud adalah pengetahuan/ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian (Sudjono, 1996:49-50).

Pada ranah kognitif, tingkat ingatan mencakup kemampuan untuk mengingat secara lisan materi yang dipelajari berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Untuk mengatur keberhasilan penugasan kognitif dapat menggunakan tes lisan di kelas, tes tulis dan portofolio (Arifin, 2009:184). Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa indikator menghafal termasuk dalam C1 yang diantaranya yaitu mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi,

mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang dan menggaris bawahi (Nugiantiri, 1998:42).

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Menurut Kenenth cara menghafal untuk mengukur kemampuan menghafal adalah:

- 1) *Reecal*, merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh: menceritakan kembali apa yang di hafalkan.
- 2) *Recognition*, merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh: meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan.
- 3) *Relearning*, merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya (Suroso, 2004:108-109).

Menurut Kunandar, indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi/tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi (Kunandar, 2014: 168). Dalam penelitian ini, peneliti memilih indikator menghafal dan menerjemah karena ketika kita sudah menghafalkan hadist tetapi tidak hafal beserta artinya, maka hadist tersebut akan sia-sia. Selain

itu jika kita menghafalkan hadist beserta artinya maka hadist tersebut akan lebih tahan lama dan lebih bermanfaat. Berikut ini merupakan indikator siswa dikatakan mampu menghafal hadist adalah sebagai berikut :

1) Kelancaran Menghafal Bacaan

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kelancaran yang dimaksud adalah menghafal hadist yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan, ketepatan dalam membaca, dan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa.

2) Ketepatan Arti Hadist

Yaitu kejelasan dan ketepatan dalam mengkomunikasikan terjemahan/arti terkait dengan hadist yang dihafalkan (Sagala, 2003: 128).

Dengan demikian, kemampuan menghafal itu dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya *reecal*, *recognition*, dan *relearning*. Selain itu, untuk mengetahui siswa dikatakan mampu menghafal hadist yaitu dengan melihat indikator kelancaran menghafal bacaan serta tepat atau tidaknya dalam menyampaikan arti hadist.

e. Tips Sederhana Menghafal Hadist

Menghafal hadist tergolong ibadah karena ada anjuran dari Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi menghafal hadits tergolong ibadah *mahdhah ghyru muqayyadah* karena tidak ada tata cara khusus yang ditentukan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya untuk amalan ini, baik waktu, tempat maupun syarat dan rukunnya. Akan tetapi ada syarat-syarat tertentu untuk calon penghafal hadist sebagaimana yang telah diterangkan oleh para ulama yang berhubungan dengan *aluri insaniah* (akal sehat). Imam Muhyiddin Yahya menjelaskan beberapa tips untuk menghafal hadist Nabi dalam kitabnya antara lain :

- 1) Niat yang baik, karena niat yang ikhlas merupakan kunci kebaikan, kemudahan, dan keberkahan dalam mencari ilmu.
- 2) Menjauhkan diri dari maksiat yang menjadi penghalang bagi orang menghafal hadist dan menjaga hafalanya.
- 3) Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal

Karena waktu dan tempat sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menghafal. Setiap orang mengenal dirinya serta kapan waktu yang tepat baginya untuk menghafal karena aktivitas setiap orang berbeda-beda. Namun para ulama salaf menganjurkan untuk memilih waktu malam untuk menghafal, terutama waktu sahar yaitu sepertiga malam terakhir.

- 4) Membaca terlebih dahulu hadist yang hendak dihafal menggunakan suara yang keras

Mengeraskan bacaan dalam menghafal sangat membantu untuk lebih mempercepat hafalan masuk ke otak, karena beberapa anggota badan ikut dalam menghafal, seperti mata fokus melihat ke kertas hafalan, lidah yang mengucapkan hafalan, dan telinga di pakai mendengar suara kita, maka hal itu lebih cepat dan kuat dalam melengkatkan hafalan didalam otak.

- 5) Memperkuat hafalan dengan mengulang bacaan dan hafalan

Beberapa orang dapat menghafal dengan kuat dengan sedikit pengulangan dan beberapa orang tidak kuat hafalanya jika tidak diulang-ulang.

- 6) Mengelompokkan hafalan

Imam Ahmad ketika ditanya bagaimana cara beliau menjaga hafalan ratusan ribu hadits, maka beliau menjawab, “aku mengelompokkannya”. mengelompokkan hadist merupakan upaya untuk melatih hafalan hadits supaya lebih mudah di hafal dan di ingat.

- 7) Menyetorkan hafalan kepada teman atau tutor secara rutin

Agar lebih konsisten hafalanya, seorang penghafal hadist harus rutin menyetorkan hafalannya kepada teman atau tutornya, karena seseorang jika menghafal sendirian maka ia akan lebih cepat bosan dan putus asa.

8) Menjaga hafalan dengan senantiasa mengecek hafalan dan mengulanginya pada waktu berbeda

Walaupun hafalanya kuat jika tidak pernah diulangi, maka pasti lupa. Oleh karena itu, dengan sering mengecek hafalan hafalan dan mengulanginya, maka hafalan akan tetap kuat terjaga.

9) Mengamalkan hadits yang telah di hafalkan

Mengamalkan hadist-hadist yang dihafal termasuk bagian dari *ihya'us sunnah* (menghidupkan sunnah). Disamping hafalan akan semakin kuat menghujam dalam otak jika kita mengamalkannya (Syaraf An-Nawawi, 2018:15).

10) Berusaha menjaga keikhlasan, karena menghafalkan hadist dapat bernilai ibadah di hadapan Allah dan amalan tidak akan diterima kecuali orang yang mengerjakannya benar-benar ikhlas untuk Allah dan mengikuti petunjuk Nabi SAW.

11) Memperbanyak hafalan hadist

Dengan seringnya menghafal hadist maka otak kita akan terbiasa dan mudah untuk menghafal hadist Nabi SAW.

12) Menentukan target untuk menghafal hadist-hadist (Said Yai bin Imanul Huda, 2010:21).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tata cara khusus tentang syarat maupun rukun dalam menghafal hadist. Akan tetapi, beberapa tips di atas dapat membantu dalam proses

menghafal hadist dimulai dari niat hingga nantinya menentukan target untuk menghafal hadist-hadist.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadist

Keberhasilan dalam menghafal hadist tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pada fakta dan realita yang ada kebanyakan, otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam menghafal hadist, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal hadist. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an atau hadist, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an atau hadist. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

b) Faktor Penggunaan Gerakan yang Disesuaikan Arti

Teknik hafalan menggunakan gerakan membantu siswa lebih aktif dan dapat mengingat hafalan yang telah diajarkan, menghafal dengan gerakan dapat membantu mengaktifkan memori pada otak manusia. Otak manusia mempunyai kecerdasan gerak (*Bodily Kinestethyc Intelligence*) (Ummah, et al. 2022:51).

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an atau hadist. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an atau hadist.

d) Faktor Pemilihan Materi yang Tepat

Pemilihan materi yang cocok merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kriteria pemilihan hadist yang diajarkan untuk anak salah satunya hadist pendek dan singkat, hadist yang dapat membentuk karakter, hadist yang mudah diterapkan, hadist yang dapat menanamkan akhlaq

baik, serta hadist sederhana yang maknanya mudah dipahami anak (Sholihah, 2020:17).

e) Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an atau hadist, sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, baik disaat menghafal atau pun dalam keadaan *muraja'ah*. Lingkungan seperti itu tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya, seperti yang terjadi di zaman Rasulullah SAW membangun tanah suci Madinah bukan dengan masyarakat yang tiba-tiba ada, akan tetapi masyarakat yang dibangun berdasarkan tetesan keringat dan darah perjuangan. Karenanya, masyarakatkanlah Al-Qur'an atau hadist, dan Al-Qur'an kanlah masyarakat (Nurbaiti, 2018: 45).

f) Faktor *Reward*,

Reward merupakan satu rangkaian yang dihubungkan dengan dorongan atau dukungan yang dimiliki oleh paham teori *behavior*. Dalam proses hafalan

diperlukannya rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang. Ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi, diantaranya dengan pemberian *reward*. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi tingkah laku belajar anak. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar anak dan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan (Marlina, 2018: 3).

2) Faktor Penghambat

a) Malas, Tidak Sabar, dan Putus Asa

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an atau hadist, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan dalam membaca dan mendengarkannya tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau *muraja'ah* Al-Qur'an atau hadist. Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa

mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidak sabaran serta tidak muda berputus asa.

b) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa dilaksanakan.

c) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia, maka dari itu janganlah terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana bisa menjaga dan membuat hafalan yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin *muraja'ah* dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga hafalan dengan baik (Saputra, 2018: 49-50).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal hadist tidaklah mudah, terdapat faktor pendukung

seperti faktor kesehatan, lingkungan, kecerdasan, ketepatan dalam pemilihan materi dan beberapa faktor yang menghambat diantaranya : malas, tidak sabar, putus asa, mudah lupa, serta tidak dapat mengatur waktu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian lain dibutuhkan dalam sebuah penelitian dikarenakan berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian dengan objek yang berbeda. Hasil penelitian sebelumnya berguna sebagai bahan perbandingan, persepsi, maupun hasil analisis yang mempengaruhi penelitian tersebut. Terkait kajian hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Huda (2021) yang berjudul “Implementasi Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist Pendek pada Anak Kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala ini meliputi perencanaan yaitu tujuan dan target penerapan hafalan hadist. Materi pembelajaran yaitu dengan

menggunakan praga karton, cerita dan buku cerita dan pembiasaan setiap hari menghafal dengan gerakan tangan, dan evaluasi akhir pembelajaran melalui evaluasi unjuk kerja.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi suatu metode dalam menghafal hadist. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada metode gerakan sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada metode *Yahqi*. Selain itu, objek penelitian pada penelitian sebelumnya terfokus pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Kanu (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Terjemah dalam Menghafal Hadist pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrota A’yun Tinggede Palu”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan metode terjemah dalam menghafal hadits di TK IT Qurrota a’yun palu sudah terlaksana dengan baik dan guru membacakan hadits kemudian menjelaskan terlebih dahulu maksud dari hadits tersebut dengan menceritakan sejarah dan keutamaan berkaitan dengan hadits, kemudian mulai menterjemahkannya kalimat demi kalimat. Kemudian peserta didik mengikutinya dan menghafalkannya.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti

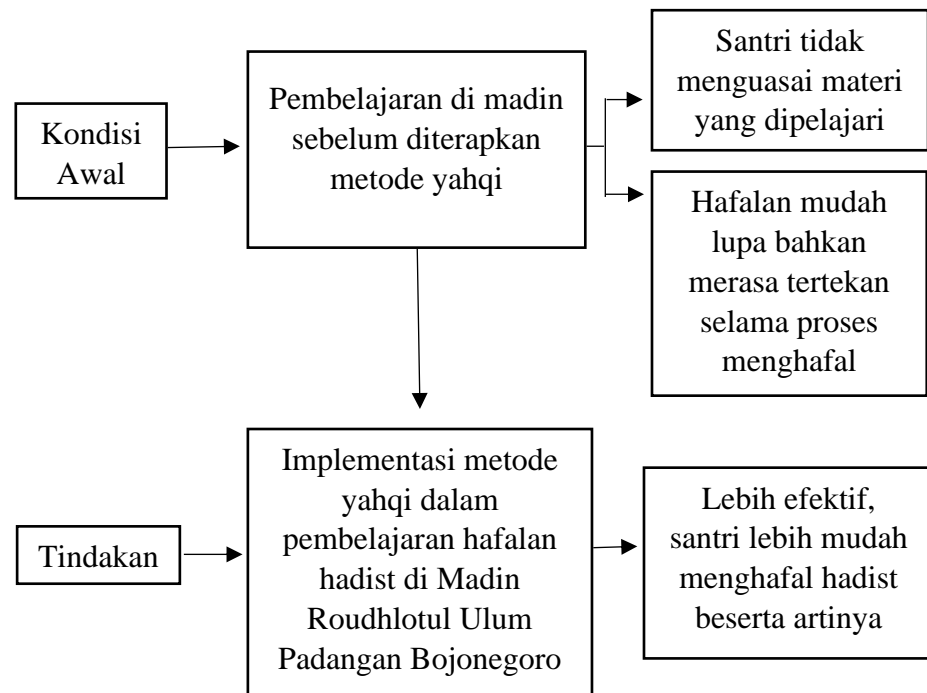
tentang metode dalam menghafal hadist. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian sebelumnya terfokus pada penerapan metode terjemah. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada metode *Yahqi*. Selain itu objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede Palu. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sidik Abdul Malik (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs Nurul Kawakib Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs Nurul Kawakib Atuwalupang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata NTT. Hasil penelitian ditemukan bahwa : sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih terarah. standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan LKS agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa. Metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-qur’an Hadist, apa lagi metode yang di gunakan oleh

guru yaitu metode *takrir* dan *talaqqi* yang di mana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama termasuk jenis kualitatif serta sama-sama membahas tentang membahas metode dalam pembelajaran hafalan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada penerapan metode pembelajaran di sekolah formal yaitu MTs, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada metode pembelajaran hafalan di sekolah non formal yaitu madrasah diniyah. Penelitian sebelumnya terfokus pada metode menghafal *takrir* dan *talaqqi* karena diterapkan pada pembelajaran al-Qur'an dan hadist sedangkan penelitian ini terfokus pada metode *Yahqi* pada pembelajaran hafalan hadist nya saja. Selain itu, pada penelitian sebelumnya terfokus pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an hadist disekolah formal sedangkan penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran hafalan hadist nya saja di sekolah non formal.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, masalah umum yang terdapat pada penelitian ini yaitu dalam menghafal hadist, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah untuk menghafal, sebaliknya ada orang yang susah untuk menghafal, dan ada juga yang daya ingatnya pas-pasan. Beberapa sekolah dan pondok pesantren dalam proses menghafal hadist biasanya metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode mandiri terkesan monoton dengan mengandalkan ingatan saja dan tidak sesuai dengan sistem kinerja otak sehingga akan menyebabkan hafalan mudah lupa bahkan tertekan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, masih banyak lembaga pendidikan yang

belum menemukan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam menghafal hadist.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi menghafal dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Yahqi*. Metode *Yahqi* merupakan sebuah metode yang diciptakan oleh Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA (Al-Hafidz) dan Moh. Wahyudi untuk menghafal Al-Qur'an dan hadist dengan gerakan plus arti dan ayat sehingga baik anak-anak maupun orang tua bisa menghafalkan Al-Qur'an dan hadist dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Akan tetapi hafalan hadist melalui metode *Yahqi* ini masih sedikit digunakan, hal ini dikarenakan metode *Yahqi* merupakan terobosan baru pada tahun 2016 yang sedang booming di kabupaten Bojonegoro dan banyak diminati oleh masyarakat Bojonegoro saat ini.

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Padang Bojonegoro menggunakan metode *Yahqi* sebagai metode menghafalnya. Pembelajaran ini menjadikan efektif, santri lebih bersemangat untuk belajar pada materi-materi dan hafalan-hafalan yang lain, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar di bidang-bidang yang lain termasuk sekolah formalnya. Selain itu, peranan metode *Yahqi* dapat membantu ustadz-ustadzah dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari fenomena di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memperhatikan pengimplementasian metode *Yahqi* mulai dari tahapan-tahapan, teknik-teknik pembelajaran hafalan menggunakan metode *Yahqi* serta faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian metode *Yahqi*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif yang termasuk jenis Penelitian Lapangan atau Field Research. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan melalui data yang telah didapatkan dilapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan (Sidiq & Miftachul, 2019:2). Sedangkan deskriptif merupakan usaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi. Masalah yang diangkat harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas serta menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini (Ramdhan, 2021:7-8).

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada pengamatan langsung di lapangan terkait implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan setting penelitian berupa lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut adalah penjelasan setting penelitian lebih rinci mengenai setting penelitian :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro yang beralamatkan di Dusun Temulus RT. 07 RW. 02, Desa Ngasinan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Kode Pos 62162. Dengan alasan, terdapat metode menghafal unik yang diterapkan di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro yaitu metode *Yahqi*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yakni mulai dari pengajuan judul dan penyusunan proposal, kemudian melaksanakan penelitian dan pencarian data, hingga menganalisis data dari hasil penelitian dan menyusun hasil penelitian. Adapun tahapan tersebut dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu bulan September 2022-Mei 2023 dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi yang dirinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan Judul	September 2022
2	Penyusunan Proposal	Oktober 2022-Februari 2023
3	Ujian Proposal	Maret 2023
4	Pelaksanaan Penelitian	Maret-April 2023
5	Analisis Hasil Penelitian	April 2023
6	Penyusunan Hasil Penelitian	Mei 2023
7	Finalisasi	Mei 2023

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:389).

Subjek penelitian adalah seseorang atau pihak yang menjadi sumber data maupun sumber informasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz yang mengajar di kelas V tingkat ula di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi utama atau informasi yang lebih banyak yang dibutuhkan dalam penelitian (Abdussamad, 2021:64).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madin, santri kelas V tingkat ula, ustadz dan ustadzah selain di kelas V tingkat ula, founder *Yahqi*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian karena tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri bukan orang lain dengan cara mengamati orang yang menjadi objek observasi dan lingkungan penelitian yang menjadi objek observasi. Observasi tidak dapat memisahkan antara objek manusia dengan lingkungan karena manusia dan lingkungan adalah satu kesatuan (Sugiyono, 2019:297). Berdasarkan pendapat dari Gordon E. Mills bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang tersusun dan terfokus untuk mengamati dan mencatat rangkaian sebuah sistem yang memiliki tujuan, kemudian menyatakan apa yang terjadi pada dasar suatu sistem tersebut. Dapat dipahami bahwa observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan juga mencermati, suatu

tindakan untuk suatu tujuan yang digunakan untuk memberikan kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019:67).

Adapun metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padang Bojonegoro agar mendapat data yang akurat mengenai Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padang Bojonegoro serta melakukan pengamatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pada saat implementasi tersebut berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode ini adalah disetiap penggunaan metode selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara serta pedoman wawancara (Sugiyono, 2019:298). Menurut Esterberg dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan, wawancara dibagi menjadi tiga macam. Pertama, wawancara terstruktur yang artinya cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti setelah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Kedua, wawancara semi terstruktur yang artinya dalam

pelaksanaanya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan dalam pelaksanaanya peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Ketiga, wawancara tidak terstruktur yang artinya pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis yang bertujuan sebagai pengumpulan data. Wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau pra-riset (Sugiyono, 2015:317-320).

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh narasumber yaitu ustadz yang mengajar madin di kelas V tingkat ula mengenai implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist serta wawancara terhadap informan yaitu ustadz-ustadzah, kepala madin, santri, serta orang tua santri Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *Yahqi* di madin tersebut meliputi : Bagaimana gambaran awal tentang Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro, Bagaimana implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist yang dilakukan ustadz dan ustadzah, serta adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode *Yahqi*

di Madin Roudhlotul Ulum, hafalan santri sudah sampai mana dengan diterapkannya metode *Yahqi* ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi memiliki peran besar pada penelitian kualitatif karena metode ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar serta karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan bukti suatu penelitian (Satori & Komariah, 2017:149).

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil madrasah diniyah, struktur kepengurusan, data keadaan santri dan pengajar, tata tertib, jadwal pelajaran, ragam kegiatan, dokumen-dokumen tahapan metode *Yahqi*, daftar hadir, sarana dan prasarana, daftar judul hadist yang dihafalkan santri kelas V tingkat ula pada tahun ajaran 2022/2023, gambar proses kegiatan wawancara berlangsung dan foto kegiatan saat hafalan hadist selama berlangsungnya pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data. Triangulasi adalah pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah ditemukan. Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data, maka data yang di dapat akan lebih konsisten, lengkap, dan pasti (Abdussamad, 2021:156). Terdapat beberapa triangulasi diantaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019:369). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data merupakan penggalan informasi secara benar dengan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi. Dalam hal ini, triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara subjek dengan wawancara beberapa informan dimana membandingkan antara yang dikatakan ustadz yang mengajar di kelas V tingkat ula terhadap apa yang dikatakan oleh beberapa informan tentang pengimplementasian metode *Yahqi*.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode lain. Seperti halnya

penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi (Sugiyono, 2019:369).

Triangulasi metode dengan cara melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama agar dapat membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data yang telah diperoleh dari informasi mengenai pengimplementasian metode *Yahqi*. Peneliti mengecek juga kebenaran dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, kemudian mengkategorikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Memadukan, mencari dan mendeteksi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum peneliti menarik kesimpulan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data sesuai dengan prosedur yang digunakan (Sirajuddin, 2017:73).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber lapangan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta data yang bersangkutan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Miles & Huberman berpendapat bahwa ada tiga jenis analisis data yaitu reduksi data/ *data reduction*, penyajian data/ *data display*, penarikan kesimpulan/ *conclusions* (Fadli, 2021:43). Pola umum dalam analisis data mengikuti beberapa model interaktif diantaranya:

1. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data/ *data reduction* adalah meringkas data sesuai dengan tema penelitian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian. Mencari tema dan polanya, lalu membuat gambaran yang jelas untuk mempermudah pengumpulan selanjutnya. Dalam reduksi data, tujuan yang akan dicapai dan ditentukan sebelumnya akan diorientasikan.

Reduksi data yang dilakukan yaitu dengan menelaah kembali data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang spesifik. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan penelitian tidak perlu diikutsertakan.

2. Penyajian Data/ *Data Display*

Penyajian data/ *data display* dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam hal ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Penyajian data bisa dengan bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif jenis penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan demikian, data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga data semakin mudah untuk dipahami.

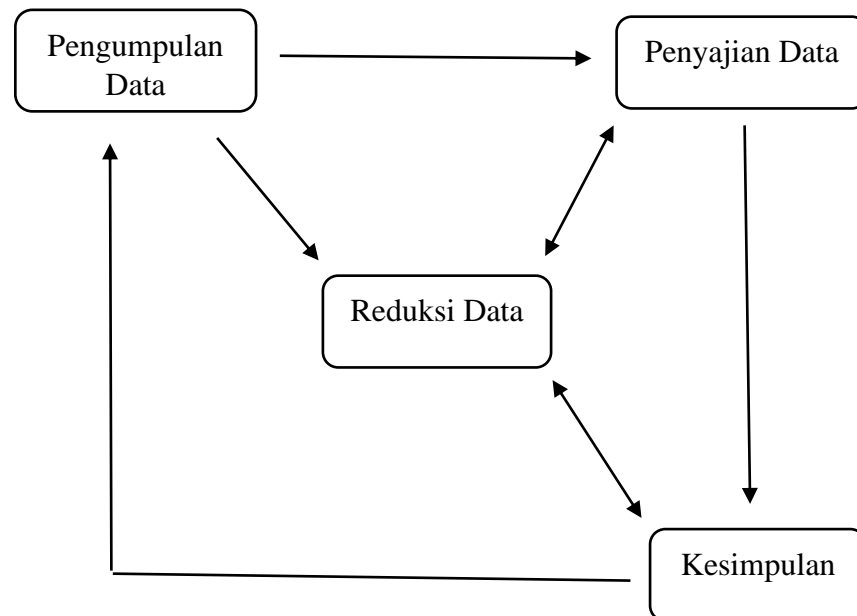
Dalam penelitian ini, tujuannya untuk menyusun kembali informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

dengan santri di kelas V tingkat ula madin, kepala madin, orang tua santri madin, ustadz-ustadzah di madrasah diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro dalam bentuk naratif teks yaitu dengan uraian tertulis secara sistematis sehingga mudah untuk disimpulkan serta bertujuan untuk memudahkan dan juga memahami mengenai sesuatu yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/ *Conclusions*

Penarikan kesimpulan/ *conclusions* yaitu langkah yang dilakukan setelah penyajian data dalam menganalisis penelitian kualitatif. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak pertama, tetapi hal ini tidak dapat dikatakan pasti karena seperti yang telah dikemukakan masalah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang awalnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian diteliti dan menjadi jelas yang mana menyimpulkan data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

Adapun teknik analisis data model interaktif dari penelitian kualitatif model Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam analisis data saling berhubungan. Dalam proses pengumpulan data, data harus siap dari keempat sumbu kumparan tersebut, kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum merupakan sebuah Madin yang berdiri pada tahun 2012 yang berlokasi di desa Ngasinan dan merupakan satu-satunya Madin yang ada di desa Ngasinan kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro. Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro berdiri karena suatu kebutuhan. Kebetulan di desa Ngasinan itu belum ada Madrasah Diniyah atau suatu tempat mengaji yang diwadahi dalam suatu lembaga. Diadakan mengaji dalam suatu lembaga itu agar teratur bukan asal-asalan. Jadi dibentuklah suatu lembaga yang namanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum yang diprakarsai oleh kepala sekolah SDN Ngasinan yaitu Ibu Sutini, M.Pd. Pada waktu itu, ibu Sutini konsultasi dengan bapak Sami'an, S.Pd.I. untuk diadakan sebuah madin di desa Ngasinan.

Pada akhirnya pak Sami'an menyetujui dan selanjutnya dikumpulkanlah tokoh-tokoh di desa Ngasinan terutama kepala desa. Kepala desa Ngasinan serta tokoh masyarakat menyetujui. Pengajarnya adalah tokoh-tokoh masyarakat desa ngasinan dan warga yang sekiranya mampu. Tak lupa, tokoh masyarakat juga

diikutsertakan dalam kepengurusan itu untuk mensukseskan Madrasah Diniyah ini. Pada awalnya, pembentukan itu karena inisiatif dari guru SD dan untuk pendirian Madin tidak memiliki sebuah gedung. Akhirnya, tempat belajar Madin Takmiliah Roudhlotul Ulum ditempatkan di gedung SDN Ngasinan dalam status meminjam dan untuk kegiatan anak-anak. Lambat laun kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum berjalan. Dengan berjalannya waktu karena lembaga itu dibawah naungan FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah) Bojonegoro, FKDT menyatakan bahwa “Diniyah itu harus mempunyai gedung sendiri, harus berdiri sendiri, tidak boleh berada digedung sekolah dasar negeri”. Akhirnya dari pernyataan tersebut pengurus Madin Takmiliah Roudhlotul Ulum memiliki inisiatif membangun gedung sendiri. Hal tersebut kemudian dirapatkan yang mana terkendala masalah keterbatasan biaya dan fasilitas. Dari kendala tersebut, akhirnya salah satu masyarakat desa Ngasinan yaitu Bapak Muridan dan sekeluarganya mewakafkan sebagian tanahnya untuk pendirian gedung Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum. Adanya keterbatasan biaya dalam pembangunan gedung Madin juga dibantu dengan swadaya masyarakat (Wawancara dengan bapak Sami’an, S.Pd.I., 6 Maret 2023).

**b. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
Padangan Bojonegoro**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum terletak di Dusun Temulus RT. 07 RW. 02, Desa Ngasinan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Madrasah Diniyah ini berada di atas nauangan yayasan Al-Anwar yang berdiri pada tahun 2012 yang dikepalai oleh bapak Sami'an. Dengan status sekolah swasta (Wawancara dengan bapak Sami'an, S.Pd.I., 6 Maret 2023).

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi lembaga yang unggul dan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan agama yang dapat melahirkan santri yang amil ilmiah, ilmiah amaliah, dan berakhlaqul karimah”

2) Misi

- a) Membangun santri yang ber-IMTAQ dan berakhlaqul karimah
- b) Mengantarkan santri memiliki kematangan dan kedalaman ilmu agama Islam (diniyah)
- c) Membekali santri dengan perangkat metodologi berfikir kritis dan mampu mentransformasikan kutub at-turats dalam era kekinian

d) Melahirkan santri yang menjadi kader dan penerus perjuangan ulama di masyarakat, mengamalkan dan menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat (Wawancara dengan bapak Sami'an, S.Pd.I., 6 Maret 2023).

d. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro

Tabel 4.1

Daftar ustadz/ustadzah yang aktif di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mengajar	Alamat
1	Sami'an, S. Pd.	S1	Kepala Madin (Mengajar Bahasa Arab)	Ngasinan
2	Masrur	MA	Tauhid	Ngasinan
3	Suparmi, S. Pd.	S1	Fiqih	Sidorejo
4	Duwi Winarti, S. Pd.	S1	Al-Qur'an dan Hadist	Ngasinan
5	Mukhoiriyah	SMA	Mahfudhot	Ngasinan
6	Nor Chasanah, S. Pd.	S1	Khot	Ngasinan

7	Ardiyan Priyandoko, S. Pd.	S1	SKI	Dengok
8	Zaenal Anwar, S. Pd.	S1	Praktek Ibadah	Getas
9	Khoirul Anwar	SMP	Akhlak	Ngasinan
10	Ngadiman	SD	SKI dan Hadist	Ngasinan
11	Umi Hanik Alfiyah	SMP	Al-Qur'an	Ngasinan
12	Khoirur Ro'isah, S. Pd.	S1	Bahasa Arab	Ngasinan

(Dokumentasi : Rabu, 8 Maret 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro berjumlah 12 orang yang mayoritas berasal dari lingkungan sekitar desa Ngasinan dan 3 orang dari luar desa sekecamatan padangan. Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tidak memiliki kualifikasi pengajar, melainkan atas dasar kesukarelaan dari masing-masing pengajar.

e. Keadaan Santri dan Santriwati Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum

Tabel 4.2

Data Santri dan Santriwati Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I Ula	12	11	23
2	Kelas II Ula	15	17	32
3	Kelas III Ula	13	12	25
4	Kelas IV Ula	14	15	29
5	Kelas V Ula	7	13	20
6	Kelas VI Ula	9	13	22
Jumlah				151

(Dokumentasi Rabu, 8 Maret 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan santri dan santriwati yang terdaftar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 151 orang yang bersekolah di SDN Ngasinan dan dua orang berasal dari luar sekolah SDN Ngasinan.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yaitu pengimplementasian metode *Yahqi* pada pembelajaran hafalan hadist yang terfokus pada pembelajaran di kelas V tingkat ula Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran

2022/2023. Berikut data santri kelas V tingkat ula tahun ajaran 2022/2023 :

Tabel 4.3

Data Santri Kelas V tingkat Ula Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Fauzan Abdul Aziz	L
2	Alzena Syifatul Qolbi	P
3	Ayisa Renata Putri	P
4	Derista Setya Putri	P
5	Eka Nur Aini	P
6	Faris Reifan Karuniawan	L
7	Fazila Elsa Diamarta	P
8	M. Dwi Vanesa	L
9	Muhammad Danang Setyabudi	L
10	Nasya Sabil Faza Purwancoko	P
11	Neng Chika Bilva Imania	P
12	Sasa Kalisa	P
13	Yovian Stiven Erdiansyah	L
14	Risyat	L
15	Asyifa Nur Aini	P
16	Ayana Nafila Putri	P

17	Ayu Qurrota Aini	P
18	Iqmal Hisyam Al Fadjri	L
19	Nada Fajria Salsabila	P
20	Alvian Rahmad Fahrezi	L

(Dokumentasi : Rabu, 8 Maret 2023)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana baik dan memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta memberikan kenyamanan bagi seluruh anggota madin baik santri maupun ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Takmilyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmilyah Roudhlotul
Ulum Padangan Bojonegoro

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Ustadz-Ustadzah	1
3	Bangku	151
4	Mushola	1
5	Parkir	1

6	Lemari Buku	7
7	Papan Tulis	7
8	Penghapus	7
9	Spidol	7
10	Toilet	1

Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum yang mendukung proses pembelajaran hafalan hadist adalah ruang guru, ruang kelas sebagai tempat pembelajaran, serta bangku dan meja untuk belajar santri dan santriwati (Wawancara dengan bapak Sami'an, S.Pd.I., Rabu, 8 Maret 2023)

g. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro diantaranya, KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 14.30 hingga 16.00. Diluar jam pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum memiliki semacam ekstrakurikuler terbangun/hadrah yang diikuti beberapa santri saja.

Kegiatan inti di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro adalah kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran meliputi pelajaran Al-Qur'an, hadist, SKI, tauhid, akhlak, ubudiyah, hafalan do'a-do'a harian dengan metode yang

menyesuaikan mata pelajaran. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 14.30 WIB-16.00 WIB (Wawancara dengan bapak Sami'an, S.Pd.I., 8 Maret 2023).

2. Deskripsi Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Taklimiyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023

Pembelajaran hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro merupakan salah satu mata pelajaran terjadwal di Madin. Pembelajaran hadist pada kelas V tingkat ula Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum hanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggunya yaitu hari rabu dan kamis yaitu pukul 15.00-16.00. Hal ini diperkuat dengan jadwal pelajaran hadist kelas V tingkat ula di Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro (*Data Terlampir*).

Dalam pembelajaran hafalan hadist nya, Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum menggunakan metode dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia sebuah yayasan milik bapak Moh. Wahyudi yaitu hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* yang mana menghafal hadist dengan disyairkan menggunakan nada jiharka plus arti dengan menggunakan gerakan yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang mana hadist yang dihafalkan ialah hadist-hadist pendek yang sudah terangkum dalam buku dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang berjudul "100 Hadist Shohih Bukhori-Muslim". Ustadz-

ustadzah Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro mempelajari metode *Yahqi* ini melalui PGTPQ selama satu tahun di gedung PTK Akamigas Cepu yang diselenggarakan oleh bapak Moh. Wahyudi selaku founder metode *Yahqi*. Adapun ustadz-ustadzah Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum yang mengikuti PGTPQ metode *Yahqi* ini yaitu ustadz Sami'an, S.Pd.I, ustadzah Winarti, S.Pd., dan bapak Ngandim. (Wawancara dengan pak Sami'an, S.Pd.I, Senin, 6 Maret 2023)

Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum memiliki sepuluh mata pelajaran yang mana diajarkan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dengan menyesuaikan isi mata pelajarannya. Penggunaan metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madin Takmiliyah dinilai tepat dan efektif sebagai metode menghafal dengan cepat untuk santri Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum khususnya tingkat ula karena tidak semua mapel dapat diajarkan dengan menggunakan metode *Yahqi*. Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum menggunakan metode *Yahqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an, hadist, tajwid, do'a-do'a harian, fiqh ibadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Sami'an, S.Pd.I selaku kepala Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan

“Dalam pembelajaran hafalan hadist kami menggunakan metode *Yahqi* yang dibuat oleh pak Wahyudi dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia. Dulu sebelum ada metode *Yahqi* ini santri di sini tidak bisa hafal sampai ratusan hadist lalu pada tahun 2016 kok ada kegiatan PGTPQ sebuah kuliah gratis selama 1 tahun di PTK Migas Cepu dan ustadz-ustadzah disini yang bersedia mengikuti cuma 3

orang yaitu saya, bu Win, dan pak Ngandim. Ketika kami mengikuti PGTPQ *Yahqi* ini kami rasa metode ini efektif dan pantas untuk diterapkan. Lalu saya coba terapkan di hafalan hadist pada kelas V dan VI tingkat ula yang ngajar saya, pak Ngandim, dan bu Win. Alhamdulillah anak-anak bisa mengikuti dan sampai sekarang bisa berlanjut dan kelas V sudah ada yang hafal 100 hadist. Jadi kami mengambil ilmu metode-metode mana saja yang sekiranya cocok saya sesuaikan dengan mapelnya sekiranya cocok ya coba saya terapkan seperti metode *Yahqi* ini mulai 2016 hingga sekarang ini". (Wawancara dengan pak Sami'an, S.Pd.I, 6 Maret 2023)

Penjelasan dari ustadz Sami'an tersebut diperkuat oleh bapak Moh.

Wahyudi selaku pimpinan Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia serta founder metode *Yahqi* juga menjelaskan bahwa beliau mengadakan PGTPQ kuliah gratis untuk guru TPQ untuk membantu guru TPQ di desa-desa supaya dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif memudahkan santri-santri untuk menghafal Al-Qur'an maupun hadist. Wawancara dilakukan dengan pak Wahyudi pada Kamis, 9 Maret 2023 beliau mengatakan :

"Ya, saya mengadakan PGTPQ secara gratis sejak 2016 hingga sekarang 2023 masih berlangsung dengan rentang pendidikan 1 tahun saja yang nantinya mereka akan dapat sertifikat dari lembaga saya juga. Program ini saya adakan supaya membantu guru-guru TPQ di desa-desa yang kebanyakan mereka bukan sarjana dan guru TPQ kebanyakan tidak digaji, saya membantu agar mereka dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan juga dapat memudahkan santri-santrinya dalam belajar khususnya di wilayah Bojonegoro".

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Sami'an dan pak Wahyudi bahwasanya metode *Yahqi* ini merupakan metode menghafal yang di ciptakan oleh pak Wahyudi dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang mana cara mengenalkan metode ini yaitu dengan adanya program PGTPQ untuk seluruh guru TPQ secara gratis agar guru TPQ dapat

menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga memudahkan santri untuk semangat menghafal khususnya Al-Qur'an dan hadist.

Pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* diimplementasikan pada kelas V dan VI madin tingkat ula yang mana santri kelas I tingkat ula sampai dengan kelas IV tingkat ula hanya mempelajari hadist yang ada di buku *Yahqi* seperti menulis beserta artinya dan memahami isi kandungannya serta sedikit demi sedikit di ajari untuk menghafal menggunakan metode *Yahqi* dengan disyairkan dan menggunakan gerakan serta tidak ditarget berapa hadist yang harus dihafal. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum yaitu ustadz Sami'an pada Senin, 6 Maret 2023 beliau mengatakan :

“Yang betul betul kami targetkan untuk hafalan hadist nya itu kelas V dan VI ula karena kelas I sampai IV masih susah hingga sekarang, kurang nyantol, jadi untuk kelas I sampai IV ula tetap kami terapkan metode *Yahqi* akan tetapi tidak ada target hafalan”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Winarti selaku ustadzah yang mengajar di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum.

“Kelas I sampai IV belum ada target hafalan hadist, kita hanya menyelipkan sedikit-sedikit ketika kegiatan muraja'ah, kelas I-IV juga memiliki buku hadist *Yahqi*, akan tetapi belum ada target hafalan. Muraja'ah dilakukan sebagai bekal ketika sudah naik kelas V nanti”. (Wawancara 6 Maret 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Ngandim selaku ustadz yang mengajar di kelas V tingkat ula.

“Yang ditarget hafalan mulai kelas V ula, untuk kelas V ula itu target hafalanya hadist dalam 1 buku *Yahqi* itu. Akan tetapi jika tidak

sesuai target nanti akan dilanjut hafalan di kelas VI” (Wawancara 6 Maret 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam implementasi pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* di kelas V tingkat ula. Pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula diampu oleh bapak Ngandim. Akan tetapi, ketika bapak Ngandim berhalangan hadir pada saat KBM maka akan digantikan oleh ibu Winarti atau bapak Sami'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa yang telah mengikuti PGTPQ metode *Yahqi* ini adalah beliau bertiga yaitu bapak Ngandim, ibu Winarti, dan bapak Sami'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh ustadz-ustadzah baik sebelum maupun ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebelum melakukan pembelajaran ustadz-ustadzah harus menyiapkan materi berupa kitab yang digunakan untuk mengajar yang akan disampaikan dan membawa absensi santri serta buku penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim pada Senin, 6 Maret 2023 mengatakan :

“Beberapa hal yang tak persiapan sebelum mengajar tentunya yang pertama adalah mempersiapkan diri saya sendiri terlebih dahulu, setelah diri saya siap maka selanjutnya menyiapkan materi, saya kan ngajar hadist metode *Yahqi* nah itu hadistnya sudah ada di buku *Yahqi* jadi sebelum mengajar saya harus coba praktek sendiri dulu peragaanya agar saya lebih menguasai dulu dan selanjutnya ya siapkan absensi kehadiran yang harus dibawa sebelum mengajar”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Winarti selaku ustadzah yang juga mengajar di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum yang mengatakan bahwa hal yang dipersiapkan oleh ustadz/ustadzah adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan data kehadiran santri, serta buku penilaian untuk santri tidak ada RPP seperti di sekolah formal (Wawancara dengan ibu Winarti, S.Pd, Senin, 6 Maret 2023).

Pernyataan ibu Winarti tersebut juga diperkuat dengan wawancara terhadap pak Sami'an, S.Pd.I selaku kepala madin pada Senin, 6 Maret 2023 beliau mengatakan :

“Utama yang harus disiapkan ya tentunya materi pembelajaran yang akan disampaikan, kalau pelajaran hadist ya ustadz sudah pegang buku hadist *Yahqi*, jadi menggunakan buku itu. Kalau untuk RPP kami tidak ada, jadi untuk perencanaan/persiapan kegiatan pembelajaran di madin kami manut buku panduan pembelajaran untuk Madin Takmilyah dari pusat yaitu dari Kabupaten Bojonegoro itu isinya ada kalender pendidikannya seperti hari libur madin, hari aktif madin, sama panduan untuk membuat jadwal pelajaran serta pembuatan materinya dan alokasi waktu yang ditetapkan, cuma untuk mapel tertentu seperti hadist itu kami menggunakan metode *Yahqi* memang tidak sesuai dengan panduan itu, jadi fleksibel saja, menyesuaikan yang sekiranya metode cocok kami terapkan tidak harus manut yang di buku panduan untuk kitab rujukannya”.

Selain persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, santri kelas V tingkat ula, ketika pembelajaran hadist juga selalu membawa buku ajar *Yahqi (Data Terlampir)* yang berisi hadist-hadist yang akan dipelajari dan dihafalkan. Peneliti juga mengamati bahwa dalam pembelajaran hadist menggunakan metode *Yahqi* tidak membutuhkan

alat penunjang lain selain buku ajar yang berisi hadist-hadist metode *Yahqi* (Observasi 8 Maret 2023).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan santri bernama Zila pada Rabu, 8 Maret 2023 dalam wawancara ia mengatakan :

“Tidak ada alat yang harus disiapkan mbak, cuma bawa buku *Yahqi* saja”.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Adrian yang merupakan santri kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Tidak membawa alat apa-apa, ya peralatan sekolah pada umumnya sama buku *Yahqi*, kalau bukunya ketinggalan ya ikut teman” (Wawancara 8 Maret 2023).

Pelaksanaan pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* di kelas V tingkat ula dilaksanakan pada hari rabu dan kamis pada pukul 15.00-16.00, hal ini sesuai dengan jadwal mata pelajaran (*Data Terlampir*). Pada tahap pelaksanaannya, tahapan-tahapan yang dilakukan ustadz melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut :

a. Pembukaan

Dalam tahapan ini, proses belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama-sama. Setelah itu ustadz mengecek kehadiran santri dengan mengabsen satu persatu. Setelah presensi selesai, pada 10-15 menit pertama ustadz meminta seluruh santri untuk muraja'ah hadist-hadist yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai pemantapan agar santri tidak

lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya (Observasi 8 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sami'an selaku kepala Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro bahwasanya setiap masuk kelas maupun ketika akan meninggalkan kelas, ustadz/ustadzah selalu membiasakan untuk mengucapkan salam (Wawancara 6 Maret 2023).

Sebagaimana dalam observasi awal 8 Maret 2023, peneliti datang ke Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum kemudian masuk kelas di kelas V tingkat ula pada pukul 14.30, ustadz membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu santri untuk memimpin berdo'a sebelum pembelajaran. Setelah selesai, ustadz mengecek kehadiran santri dengan mengabsen satu persatu. Seluruh santri kelas V tingkat ula hadir dan tidak ada yang terlambat. Ustadz memperkenalkan peneliti kepada santri dikelas dengan tujuan agar santri tahu maksud dan tujuan peneliti masuk di kelas tersebut.

Hal ini juga dibuktikan dalam observasi peneliti pada 15 Maret 2023, pembelajaran dibuka dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara terhadap ustadz Ngandim pada 6 Maret 2023, beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan pertama itu pembukaan terlebih dahulu, pembukaanya seperti biasa ya salam, kemudian berdoa” .

Hal yang sama diungkapkan oleh Zila pada wawancara 8 Maret 2023, ia mengatakan :

“Pertama itu ustadz salam dan kita menjawab salam, terus berdo’a dipimpin salah satu mbak”.

Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja’ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja’ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Masih *muraja’ah* materi hadist minggu lalu yaitu hadist pahala menunjukkan kebaikan dan hadist keutamaan mencari ilmu. Ketika berlangsungnya *muraja’ah*, semua santri memperhatikan dan antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim pada Senin, 6 Maret 2023 beliau mengatakan :

“Untuk selanjutnya kegiatan *muraja’ah*, ini menurut saya yang wajib, karna *muraja’ah* itu dilakukan agar santri tetap ingat materi hadist sebelumnya, karena metode *Yahqi* itu kan menggunakan nada dan gerakan juga dan dibutuhkan sebuah otak yang cerdas. Kemampuan setiap anak berbeda mbak, jadi untuk menjaga hafalan anak-anak pada setiap pertemuan pembelajaran hadist kami *muraja’ah* hafalan hadist materi yang kemarin secara bersama-sama saya dampingi”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Asyifa selaku santri di kelas V tingkat ula pada wawancara 8 Maret 2023, ia mengatakan :

“Sebelum pelajaran, setelah berdo’a itu muraja’ah dulu mbak. *Muraja’ah* itu melafalkan hafalan hadist bersama-sama yang pelajaran kemarin”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Zila selaku santri di kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Habis berdo’a bersama-sama kemudian muraja’ah. Muraja’ah itu hafalan hadist yang kemarin” (Wawancara 8 Maret 2023).

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran, tahapan dari kegiatan inti yaitu ustadz menyampaikan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Kegiatan inti dari implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum yaitu dimulai dari penyampaian judul materi pada hari itu, kemudian ustadz membacakan materi hadistnya dan memperagakan menggunakan metode *Yahqi*, lalu ustadz meminta santri untuk mengikuti apa yang di lafalkan ustadz serta menirukan gerakannya. Dalam kegiatan ini ustadz juga mengecek pemahaman santri terkait materi hadist yang disampaikan.

Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula pada observasi 15 Maret 2023 yaitu dalam kegiatan inti, ustadz menyampaikan materi hadist pada saat itu

yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist adab bertetangga kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi “*hayya ma’ad*” kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist adab bertetangga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Ngandim pada 6 Maret 2023, beliau mengatakan :

“Saya dalam mengajarkan hadist kepada anak-anak itu dengan mengajarkan sepenggal-sepenggal kata dulu secara tartil dengan diiringi gerakan tubuh yang menggambarkan terjemahan dari hadist tersebut lalu anak-anak saya suruh menirukan kadang 3 kali kadang sampai 5 kali mbak dengan tujuan agar anak benar dalam mengucapkan lafadz nya, serta mudah dan tidak terbebani baru nanti saya sambung menjadi satu lafadz hadist yang utuh dan disyairkan menggunakan nada jiharka serta gerakan tanganya”

Hal yang sama juga dikatakan Zila selaku santri kelas V tingkat ula dalam wawancara 8 Maret 2023, ia mengatakan :

“Kalau mengajarkan hadistnya itu ustadz pelan-pelan dipenggal penggal lalu setelah itu kita menirukan ustadz, sampai hafal”.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk Hisyam untuk melafalkan hadist adab bertemu tetangga. Hisyam tidak bersedia karna belum bisa, setelah itu, ustadz menunjuk santri perempuan yaitu Faza untuk melafalkan, lalu ustadz menunjuk Zila dan Zila bisa melafalkan hadist tersebut. Dan meminta Hisyam untuk menyimak Faza dan Zila ketika mempraktikkan. Lalu ustadz mengajak untuk melafalkan secara bersama-sama lagi agar semua bisa mengikuti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim, beliau mengatakan :

“Saya didalam kelas juga mengkoreksi hafalan anak satu persatu, dengan saya tunjuk secara random ketika saya sudah memperagakan agar saya bisa tau siapa yang belum hafal dan siapa yang belum tepat bacaanya. Kemudian saya juga terus mengulang-ulang hafalan tersebut agar anak lebih ingat lagi dan anak bisa menyempurnakan bacaanya serta artinya. Saya juga menjelaskan kembali isi hadist tersebut kepada anak-anak. Jadi walaupun awalnya dipraktekkan dengan berdiri bersama-sama tapi saya tetep memperhatikan satu persatu” (Wawancara 6 Maret 2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh santri bernama

Adrian dalam wawancara 8 Maret 2023, ia mengatakan :

“Setelah ustadz mengajar, pasti ustadz langsung nunjuk salah satu untuk ngulangi, jadi ketika disuruh merhatikan ustadz waktu memperagakan sama menghafalkan harus memperhatikan supaya pas ditunjuk bisa”.

Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu menyampaikan hadist larangan dusta. Penyampaian

materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Hisyam untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Hisyam sedikit sedikit dengan dibantu oleh ustadz Ngandim bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan.

Dalam observasi pada 15 Maret 2023, pada saat itu saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan hadist salah satu santri kelas V tingkat ula tidak mengikuti pembelajaran. Maka ketika pelaksanaan di hari berikutnya, ustadz memberi materi secara mandiri dan mengajari santri tersebut materi hadist menggunakan metode *Yahqi* privat dengan ustadz di meja ustadz ketika teman-teman lainnya akan setoran hafalan. Setelah itu ustadz meminta santri tersebut untuk diajari teman nya juga. Dengan tujuan agar tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya dan memudahkan ustadz dalam melanjutkan materi.

Dalam observasi tersebut, peneliti melihat bahwa penggunaan metode *Yahqi* ini berjalan efektif terhadap pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum dikarenakan semangat para santrinya dalam menghafal, walaupun beberapa dari mereka masih ada yang susah untuk mengingat akan tetapi, ketika ustadz meminta untuk memperhatikan, mereka benar-benar

memperhatikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Ngandim yang menjelaskan bahwa semangat santri inilah yang menjadi penunjang keberhasilan hafalan hadist di Madin menggunakan metode *Yahqi*, adapun isi wawancara tersebut sebagai berikut :

“Kalau dari saya itu semangatnya anak-anak, mereka senang kalau hafalannya itu seperti bernyanyi jadi tidak membuat bosan mereka, terkadang juga waktu muraja’ah itu sambil teriak-teriak keras-kerasan suara dengan teman lainnya” (Wawancara 6 Maret 2023).

Dalam hal ini juga disampaikan Zila selaku santri kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* itu menyenangkan, karena dilagukan jadi mudah hafal dan hafalnya bisa lama” (Wawancara 8 Maret 2023).

Akan tetapi tidak seluruh santri benar-benar mengikuti instruksi ustadz ketika pembelajaran. Ada beberapa santri yang masih kurang konsentrasi. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti pada 5 April 2023 yaitu ketika pembelajaran ustadz menunjuk salah satu santri laki-laki bernama Yovian untuk mengulang melafalkan materi hadist yang telah disampaikan ustadz, peneliti mengamati Yovian tidak bisa, kemudian santri laki-laki bernama Danang, Danang pun tidak bersedia kemudian dibarengi ustadz secara bersama-sama melafalkan. Hal ini disebabkan mereka kurang konsentrasi ketika ustadz sedang

menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim sebagai berikut.

“Kalau faktor penghambatnya, kalau dari saya itu anak-anak masih susah untuk konsentrasinya sebagian, tapi sebagian alhamdulillah sudah bagus namanya juga anak banyak, mungkin mereka juga belum bisa membagi waktu sehingga ketika wayahe setoran hafalan ada yang masih belum hafal. Menurut saya waktunya KBM nya yang kurang, karna metode *Yahqi* ini itu membutuhkan konsentrasi kan mempraktekkan gerakan tubuh dan disyairkan pakai nada, kalau dengan waktu KBM yang sebentar menurut saya bisa akan tetapi kurang maksimal” (Wawancara 6 Maret 2023).

Pendapat tersebut diperkuat oleh ustadz Sami'an pada wawancara Senin, 6 Maret 2023 beliau mengatakan :

“Menurut saya sebenarnya metode ini itu harus dalam kelompok kecil. Akan tetapi di Madin kita itu untuk kelas V tingkat ula termasuk dalam kelompok besar jadi untuk hafalan kurang maksimal dikarenakan waktu KBM hadist 60 menit untuk target satu pertemuan 2 hadist menggunakan metode *Yahqi*. Karena keterbatasan ruang kelas dan tenaga pendidik jadinya langsung dijadikan satu karena memang santri kita banyak, lalu kemarin sebelum buku ajar hadist *Yahqi* ini terbit yang edisi revisi nya hambatan pada hafalan itu terletak pada kesulitan santri dalam menghafal perawi hadist akan tetapi ditahun ini sudah diganti buku ajar nya yang edisi revisi jadi sudah di sendirikan antara perawi Bukhori-Muslim dengan perawi-perawi lainnya jadi santri hafalanya sudah tertata”.

Dikarenakan metode *Yahqi* merupakan metode yang cukup tinggi standarnya, maka menggunakan metode ini juga harus konsentrasi agar mendapat hasil yang maksimal yakni cepat menghafal dan materi yang disampaikan mudah dimengerti.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Moh. Wahyudi selaku founder metode *Yahqi*, beliau mengatakan :

“Kekurangannya, metode *Yahqi* ini standarnya tinggi, tidak semua orang kuat. Karena kadang-kadang guru-guru diajak menghafalkan saja susah lebih suka dengan yang simple simple saja akan tetapi tidak maksimal, apalagi untuk siswa harus ekstra konsentrasi”

Setelah itu, ustadz menunjuk santri perempuan bernama Ota, Ota pun bisa melafalkan hadist yang telah disampaikan menggunakan metode *Yahqi* dengan benar. hal tersebut juga berdasarkan pada pengamatan peneliti bahwa santri bernama Ota memang fokus pada saat pembelajaran.

Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan 2 hadist yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta (Observasi di kelas V tingkat ula, 15 Maret 2023).

c. Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, langkah terakhir yang dilakukan ustadz adalah melakukan sebuah evaluasi untuk menilai hasil capaian para santri dalam menghafal hadist. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima pembelajaran dari ustadz dan juga melakukan perbaikan agar hasilnya dapat maksimal. Pada Implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum, evaluasinya dilakukan pada hari berikutnya karena keterbatasan waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Ngandim, beliau mengatakan :

“Pembelajaran hadist di kelas V dibagi menjadi 2 pertemuan, terjadwal pada hari rabu dan kamis, yang mana hari rabu itu saya gunakan untuk menyampaikan 2 materi hadist dan pada hari kamis nya dilakukan evaluasinya dengan setoran hafalan” (Wawancara 6 Maret 2023).

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri bernama Asyifa, ia mengatakan :

“Jadwal pelajaran hadist pada hari rabu dan kamis mbak, hari rabu itu disampaikan hadist nya sama praktek hadist memakai metode *Yahqi*, terus hari kamis nya setoran hafalan sama ustadz” (Wawancara 8 Maret 2023).

Sebagaimana dalam kegiatan pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula pada observasi 16 Maret 2023. Pada saat observasi, peneliti melihat buku *Yahqi* yang dinilai tersebut. Peneliti melihat bahwa ustadz memberikan nilai pada daftar judul hadistnya dengan memberi tanda paraf serta nilai A,A+,B,B+ sesuai dengan hafalan santri. Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi pada penilaian hafalan hadist santri (*Data Terlampir*). Dalam melakukan penilaian tersebut, ustadz melihat dari cara kelancaran pelafalan santri, *makharijul hurufnya*, tajwidnya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim.

“Kalau untuk evaluasinya, saya minta pada setiap pertemuan berikutnya anak-anak harus setor hafalan hadist minimal 1 hadist pada materi kemarin agar terus diingat, jadwalnya hari rabu, kamis, nah jatahnya rabu penyampaian materi

hadistnya kemudian Kamis hanya muraja'ah dan setoran hafalan hadist yang diajarkan di hari Rabu karena waktu yang terbatas mbak. Namun ada juga santri yang lambat sehingga ketika hafalan saya bantu namun, juga sesuai dengan nilai yang saya berikan setiap pertemuan. Penentuan nilainya berdasarkan bagaimana santri pelafalanya, ketepatan makaharijul hurufnya, serta tajwidnya dan kelancaran. Nilai itu nantinya juga akan direkap pada nilai raport hasil belajar madin akhir” (Wawancara 6 Maret 2023).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Sami'an selaku kepala Madin beliau mengatakan :

“Untuk evaluasi hafalan hadist, Madin membuat buku setoran hafalan, jadi santri menyetorkan hafalan secara lisan kemudian hasilnya nanti direkap sama ustadz agar tau sampai mana santri ini hafalanya dan ada nilai di setiap hafalan dan nanti agar bisa mengetahui sesuai atau tidak dengan target berapa hadist yang harus dihafal” (Wawancara 6 Maret 2023).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Asyifa selaku santri kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Waktu setoran hafalan itu pada hari Kamis mbak, nanti ketika setoran hafalan bawa buku *Yahqi* ini nanti dikasih tanda sama ustadz dengan paraf sama nilai. Nilainya tergantung ada yang A,A+,B+ kaya gitu mbak” (Wawancara 8 Maret 2023).

Dalam observasi tersebut, peneliti mengamati bahwa santri yang putra sangatlah ramai waktu mengantri setoran hafalan. Dalam hal itu, ustadz juga sudah sering mengingatkan agar tidak ramai. Berbanding terbalik dengan santri putri yang bersama-sama saling menyimak hafalan teman nya ketika antri sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan ustadz Ngandim pada 6 Maret 2023, beliau mengatakan :

“Untuk hambatannya yang saya rasakan itu ketika setoran hafalan itu sangat ramai, padahal sudah saya ingatkan juga tapi anak-anak itu kurang kondusif saat hafalan karena banyaknya santri ya dan saya sendiri juga sibuk menyimak santri lain yang lagi setor hafalan, jadi untuk kegiatan setoran hafalan itu yang saya rasa hingga saat ini kurang kondusif”.

Hal ini juga diperkuat dengan bukti wawancara dengan salah satu santriwati bernama Asyifa, ia mengatakan :

“Yang nggak suka dari pelajaran ini itu saat waktu setoran hafalannya mbak, mesti pada rame sendiri yang laki-laki jadinya berisik tidak bisa fokus saat setoran hafalan ke ustadz” (Wawancara 8 Maret 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari Zila selaku santriwati kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Aku nggak suka ketika setoran hafalan, pasti terganggu, malah jadi setoran hafalan sedikit karna buyar kemana-mana” (Wawancara 8 Maret 2023).

Pada saat observasi, peneliti juga melihat salah satu buku *Yahqi* santri pada halaman setoran hafalan yang ditandai oleh ustadz yang mana hafalan santri sudah ada yang sampai 97 hadist. Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi gambar yang berisi tanda setoran hafalan hadist (*Data Terlampir*). Setelah seluruh santri sudah menyetorkan hafalannya. Ustadz menutup kegiatan belajar mengajarnya dengan berdo'a bersama-sama sama dan menutup dengan salam (Observasi di kelas V tingkat ula, 16 Maret 2023).

Sebagaimana juga dalam observasi pada 6 April 2023, peneliti mengamati ada santri yang sudah menghafal 100 hadist yaitu santri yang bernama Zila. Zila adalah salah satu santri yang tekun di kelas V tingkat ula, ia selalu konsentrasi dan memperhatikan ustadz ketika menyampaikan materi. Ketika dirumah, Zila juga selalu menghafalkan hadist yang telah diajarkan ustadz agar Zila dapat setoran hafalan hadist secara rutin 2 hadist dalam 1 minggunya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Zila selaku santri kelas V tingkat ula.

“Hafalan hadist ku sekarang ini udah sampai hadist ke 97 mbak, dirumah sebelum setoran itu hafalan biar tiap pertemuan bisa setor hafalan. Karena hafalan hadistnya jadi mudah dengan di lagukan jadi menghaflnya enak. Hadistnya juga tidak terlalu panjang. Soalnya nilainya nanti dimasukkan rapot” (Wawancara 8 Maret 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh teman Zila yaitu Asyifa selaku santri kelas V tingkat ula, ia mengatakan :

“Yang paling banyak hafalanya di kelas ini Zila mbak, rajin dia” (Wawancara 8 Maret 2023)

Hadist-hadist yang dihafal merupakan hadist-hadist pendek yang mana cocok untuk anak usia kelas V dan memudahkan santri untuk menghafal. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ustadz Ngandim selaku ustadz yang mengajar hadist di kelas V tingkat ula :

“Yang paling banyak hafalanya untuk saat ini kelas V itu Zila, faktor hadist-hadist yang dihafalkan ini merupakan hadist pendek juga mempengaruhi, jadi hadist-hadist yang

ada dalam buku *Yahqi* ini merupakan hadist pendek yang menurut saya sangat cocok untuk pembelajaran hadist di Madin khususnya anak usia tingkatan ula/awwaliyah” (Wawancara 6 Maret 2023).

Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati pada saat proses setoran hafalan, terdapat santri yang sering salah ketika mensyairkan pada bagian perawinya. Seperti contoh : “*kola Rasulullahi sallallahualaihi wasallam, lalu bunyi hadistnya rowahul bukhori*”. Pada saat setoran hafalan, santri sering menyebut “*Rowahul Bukhori*” padahal itu merupakan hadist dengan perawi Muslim yang seharusnya disyairkan “*Rowahu Muslim*”. Akan tetapi santri sering terkecoh karena hadist yang sebelumnya merupakan riwayat Imam Bukhori. Berdasarkan pengamatan peneliti pada buku *Yahqi* milik santri tersebut, hal itu disebabkan karena adanya banyak perawi yang terdapat dalam satu buku. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Ngandim :

“Kendala nya biasanya itu juga ketika hafalan santri itu pada saat menyebutkan perawinya sering kebawa dengan hadist sebelumnya padahal perawinya berbeda. Hal ini memang dari buku nya itu 1 buku isinya bukan hanya 1 perawi saja, ini yang membuat santri bingung” (Wawancara 6 Maret 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh hasil wawancara dengan Adrian selaku santri kelas V tingkat ula :

“Aku i bingung perawinya mbak nek hafalan, salah terus mesti antara rowahul Bukhori opo Muslim” (Wawancara 8 Maret 2023).

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Asyifa selaku santri kelas V tingkat ula dalam hasil wawancara yang mengatakan :

“Perawi hadistnya yang marai bingung mbak, sering salah waktu setoran. Soalnya dibuku tidak urut, kadang habis hadist riwayat Imam Bukhori, terus hadist bawahnya riwayat Imam muslim” (Wawancara 8 Maret 2023).

Setelah seluruh santri selesai untuk setoran hafalanya, seperti biasa ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada santrinya agar terus semangat dan istiqomah dalam menghafal hadist, serta mengamalkanya di kehidupan sehari-hari, selanjutnya ustadz menutup dengan berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam penutup (Observasi 6 April 2023).

Dari beberapa kali observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa metode *Yahqi* yang diterapkan pada pembelajaran hafalan hadist di kelas V tingkat ula berhasil membuat para santri kelas V tingkat ula di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum menghafal hadist dengan baik dengan beberapa kendala yang dapat di atasi. Dengan seluruh tahapan tersebut santri diharapkan dapat fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustadz. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V tingkat ula saat pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* berlangsung, rata-rata santri belajar dengan fokus dan

mengikuti instruksi ustadz sesuai yang telah ada dalam panduan dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (*YAHQI*) juga di youtube (*Data Terlampir*).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan saat penelitian implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif. Berikut ini adalah hasil analisis berdasarkan fakta temuan yang diperoleh :

Metode *Yahqi* merupakan sebuah metode untuk hafalan yang di implementasikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro sebagai metode hafalan hadist. Metode *Yahqi* merupakan metode yang mengutamakan *Intelligence Quotient (IQ)*, gerakan tubuh yang disesuaikan arti, serta disyairkan dengan menggunakan macam nada yaitu *bayyati, hijaz, dan jiharka*. Metode *Yahqi* muncul pada tahun 2016 yang diprakarsai oleh bapak Moh. Wahyudi pimpinan Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia atau disebut Pesantren *YAHQI* yang beralamatkan di kecamatan Ngasem kabupaten Bojonegoro. Latar belakang diciptakanya metode *Yahqi* di Bojonegoro ini yaitu karena beberapa TPQ di desa-desa di Bojonegoro belum memiliki sebuah metode yang kreatif dan inovatif untuk membantu memudahkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an maupun

hadist. Maka dari itu bapak Moh. Wahyudi mengadakan program PGTPQ untuk seluruh guru TPQ secara gratis dengan jenjang pendidikan satu tahun yang diselenggarakan di PTK Akamigas sejak tahun 2016 yang bertujuan untuk membekali guru-guru TPA/TPQ dengan metode menghafal yang dapat diterapkan di TPA/TPQ nya sebagai metode menghafal Al-Qur'an maupun hadist. Sejak tahun 2016 ini pada angkatan pertama, ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro mengikuti PGTPQ dan mulai menerapkan metode *Yahqi* ini di Madin sebagai metode pada mata pelajaran Al-Qur'an, hadist, tajwid, maupun fiqh.

Menurut peneliti, metode *Yahqi* ini sudah tepat karena sesuai dengan teori bahwa dalam menghafal Al-Qur'an maupun hadist diperlukan suatu metode yang cocok supaya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

1. Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023.

Menurut Taufiqurohman (2008:2-3) terdapat tiga tahapan implementasi diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro sudah sesuai antara hasil temuan dengan teori yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro meliputi beberapa hal diantaranya adalah sebelum ustadz memulai pembelajaran, terlebih dahulu ustadz menyiapkan materi hadist yang akan diajarkan pada pertemuan KBM, menyiapkan penilaian yang digunakan, menyiapkan daftar presensi santri, serta melakukan persiapan penyampaian hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* sesuai dengan teknik dan tahapannya.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro mengikuti tahapan-tahapan metode *Yahqi* yang telah ditetapkan oleh *YAHQI* (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia). Tahapan-tahapan tersebut diantaranya pembukaan, *muraja'ah*, pemahaman, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup.

1) Pembukaan

Pada kegiatan pembuka atau awal, ustadz mengucapkan salam pembuka kemudian meminta salah satu santri untuk memimpin do'a sebelum belajar, lalu ustadz mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen santri satu-persatu.

2) *Muraja'ah*

Pada tahap *muraja'ah* ini, ustadz meminta seluruh santri untuk *muraja'ah* dua hafalan hadist pertemuan sebelumnya kemudian santri *muraja'ah* hadist bersama-sama menggunakan metode *Yahqi* yaitu disyairkan dengan menggunakan nada jiharka dengan tujuan agar santri tidak lupa dengan materi hadist yang sudah dipelajari sebelum-sebelumnya.

3) Pemahaman

Pada tahap pemahaman, ustadz memulai menyampaikan materi. Dalam teori (Wahyudi, 2019:5), ada 4 langkah yang harus diperhatikan seorang guru untuk menyampaikan materi hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu guru membaca keseluruhan dan siswa menyimak, guru membaca sebagian kemudian siswa menirukan, guru dan siswa membaca bersama-sama, siswa membaca kemudian diikuti siswa yang lain. Dalam penyampaian materi oleh ustadz sesuai dengan teori (Wahyudi, 2019:5), Ustadz mulai menyampaikan materi baru yaitu 2 hadist pendek setiap pertemuan. Ketika menyampaikan materi hadist,

ustadz meminta santri untuk berdiri semua kemudian ustadz terlebih dulu memberi tahu nama hadistnya, kemudian santri disuruh menirukan nama hadistnya beberapa kali kemudian ustadz mulai melafalkan hadistnya menggunakan nada jiharka sepenggal-sepenggal menggunakan gerakan yang menggambarkan arti dari hadist, secara bersamaan kemudian menginstruksikan “*hayya ma’ad*” agar santri juga sambil mengikuti gerakan ustadz beserta melafalkan hadistnya. Setelah itu, ustadz melafaldzkan lagi beserta gerakan secara utuh bukan dipenggal menggunakan nada jiharka kemudian santri menirukan gerakan begitu terus diulang-ulang hingga santri bersama-sama sudah kompak dan hafal. Kegiatan tersebut disebut juga dengan *tadribat*.

4) Keterampilan/latihan

Dalam tahap ini, ustadz menunjuk seorang santri secara acak atau *random* untuk mempraktikkan hafalan hadist yang telah disampaikan dihadapan teman-teman yang lain sekaligus untuk pembedahan makhroj, ketepatan lafadz beserta arti santri yang ditunjuk langsung mempraktikkan di depan teman-teman didampingi ustadz. Ustadz membenarkan jika ada yang kurang tepat. Kemudian ustadz meminta seluruh santri agar mengulang hafalan yang dilafalkan seorang santri didepan.

5) Evaluasi

Setelah kegiatan inti selesai maka selanjutnya terdapat evaluasi, evaluasi pembelajaran hafalan hadist dilakukan dengan cara seluruh santri kelas V tingkat ula wajib menyetorkan hafalan hadist plus artinya yaitu materi hadist pertemuan sebelumnya pada hari berikutnya yaitu hari kamis minimal satu hadist plus artinya menggunakan metode *Yahqi* dan akan diberi tanda dan nilai pada buku *Yahqi* masing-masing, tanda nya berupa paraf di daftar hadist buku *Yahqi* beserta nilai seperti A+, A, B+, B sesuai setoran hafalan hadistnya yaitu ketepatan lafadz, nada beserta gerakan dan arti.

6) Penutup

Dalam tahapan ini, ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a penutup serta memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar selalu semangat dalam menghafal.

Dari data di atas bahwa hasil temuan tentang pelaksanaan implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padang Bojonegoro sudah sesuai dengan tahapan-tahapan metode *Yahqi* dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (*YAHQI*) baik dalam jurnal Nisa dan Indriyana maupun video yang berisi tahapan-tahapan di chanel youtube milik *YAHQI* yaitu *Yahqi Method*.

c. Evaluasi

Menurut Keenan, kemampuan menghafal itu dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya *recall*, *recognition*, dan *relearning*. Selain itu, untuk mengetahui siswa dikatakan mampu menghafal hadist yaitu dengan melihat indikator kelancaran menghafal bacaan serta tepat atau tidaknya dalam menyampaikan arti hadist (Sagala, 2003:128).

Hasil evaluasi implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023 diambil dari setoran hafalan santri dengan mempertimbangkan pelafalan hadist, *makharijul huruf* nya, serta kelancaran dalam praktek hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*. Akan tetapi teknis penilainya belum sesuai dengan apa yang tertera dalam petunjuk penilaian hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* di buku *Yahqi*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro

Berdasarkan implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro terdapat beberapa faktor yang menjadi

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* di antaranya yaitu:

a. Rasa semangat dari santri

Antusias dan semangat yang ditunjukkan santri kelas V tingkat ula Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum dibuktikan dengan mereka mampu menghafal dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka merasa senang dan mudah menghafal hadist dengan irama dan gerakan.

b. Materi cocok diterapkan pada usia anak-anak

Faktor pendukung dalam implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum dilihat dari pemilihan materi. Pemilihan materi yang cocok merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kriteria pemilihan hadist yang diajarkan untuk anak salah satunya hadist pendek dan singkat, hadist yang dapat membentuk karakter, hadist yang mudah diterapkan, hadist yang dapat menanamkan akhlaq baik, serta hadist sederhana yang maknanya mudah dipahami anak.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum pada kelas V tingkat ula, didalam buku hadist *Yahqi* tersebut berisi materi-materi berupa hadist pendek riwayat Bukhori-Muslim yang artinya juga dapat mudah dipahami dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menggunakan gerakan yang disesuaikan arti

Sesuatu yang menjadi ciri khas dari pembelajaran hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* salah satunya dengan menerapkan gerakan yang dipadukan dengan arti. Teknik ini membantu siswa lebih aktif dan dapat mengingat hafalan yang telah diajarkan, menghafal dengan gerakan dapat membantu mengaktifkan memori pada otak manusia. Otak manusia mempunyai kecerdasan gerak (*Bodily Kinestethyc Intelligence*).

d. Menggunakan irama yang semakin menghidupkan suasana

Selain menggunakan gerakan, dalam metode *Yahqi* juga menerapkan irama. Hal ini membuat santri di kelas V tingkat ula Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum merasa lebih tertarik dan tidak membosankan.

Melihat hasil capaian tersebut bahwa penerapan metode *Yahqi* dalam pembelajaran di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum sudah efektif dan berhasil dilakukan. Selain santri merasa mudah dalam menggunakan metode ini santri juga lebih antusias dan aktif ketika di kelas serta kuantitas dan kualitas hafalan hadist mereka juga meningkat.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan Metode *Yahqi* di Madin Takmilyah Roudhlotul Ulum diantaranya yaitu :

- a. Waktu terbatas untuk menyampaikan hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi*

Pada lembaga Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum hafalan hadist merupakan salah satu mata pelajaran hadist yang mana mentargetkan siswa harus menghafal hadist tersebut juga, jadi tidak hanya penyampaian materi akan tetapi santri juga ditarget untuk dapat menghafal materi hadist yang telah diajarkan. Pembelajaran hadist dilakukan pada hari rabu dan setoran hafalan hadist pada hari kamis. Alokasi waktu pembelajran hadist pada hari rabu penyampaian materi hadist selama 1 jam menggunakan metode *Yahqi*. Seorang guru harus menggunakan waktu dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b. Perawi yang bermacam-macam dalam satu buku membuat anak sering bingung dan lupa

Dalam pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* santri tidak hanya mampu menghafal hadist beserta artinya saja. Namun, siswa juga harus mampu menghafal perawi hadist sekaligus. Dalam hal ini diakui bahwa siswa sering merasa bingung dan lupa dengan perawi yang bermacam-macam dalam satu buku. Akan tetapi, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk saat ini hambatan tersebut sudah di atasi dengan diterbitkannya buku ajar *Yahqi* edisi revisi yang didalamnya sudah

dikhususkan atau di kelompokkan perawi hadist sehingga dapat memudahkan santri dalam menghafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023, data yang diperoleh oleh peneliti dengan melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023 dilakukan dengan tahapan perencanaan, tahapan perencanaan yang meliputi menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tata cara metode *Yahqi*, presensi kehadiran, teknik evaluasi oleh ustadz. Kedua, tahapan pelaksanaan yang meliputi sesuai dengan tahapan-tahapan metode *Yahqi* yang sudah ditetapkan oleh *YAHQI* (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia) meliputi pembukaan, muraja'ah, pemahaman, keterampilan, evaluasi, dan penutup, serta tahapan evaluasi yang dilakukan dengan cara mengambil nilai dari setoran hafalan hadist santri dengan mempertimbangkan pelafalan

hadist, *makharijul hurufnya*, serta kelancaran dalam praktek hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro. Faktor pendukung dari Implementasi Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro diantaranya rasa antusia dan semangat dari para santri kelas V tingkat ula Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro, materi yang ada di dalam buku ajar hadist metode *Yahqi* cocok di terapkan pada usia anak karena berisi hadist hadist pendek, menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan arti, serta menggunakan irama yang semakin menghidupkan suasana.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro yaitu alokasi waktu pembelajaran yang terbatas dan perawi yang bermacam-macam dalam satu buku membuat anak sering bingung dan lupa.

B. Saran

1. **Bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro**

Diharapkan Madin Takmiliyah Roudhlotul Ulum agar memiliki susunan administrasi yang baik, pengelolaan lembaga yang lebih baik

serta adanya perencanaan dalam pembelajaran selain penyiapan materi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sejenisnya sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran serta memantapkan kembali pada sistem evaluasinya agar disesuaikan dengan pedoman penilaian dalam pembelajaran menggunakan metode *Yahqi* supaya jelas dalam menilai kemampuan santri.

2. Bagi Ustadz-Ustadzah

Diharapkan ustadz-ustadzah agar tetap semangat dalam mengajar dan membimbing santri dengan kesabaran serta memaksimalkan metode *Yahqi* yang sudah dipilih sebagai metode menghafal hadistnya di Madin agar mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri selalu semangat belajar dan istiqomah dalam menghafal, dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya serta diniatkan karena Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudjono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar, R. (2015). *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*. IRCiSoD.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bustamin, M. I. (2004). *Metodologi Kritik Hadist*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elitawati, E. (2022). Metode Tilawati Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 12(1 SE-Articles), 26–33. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/682.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fauziyah, Nur Laili. (2022). Efektivitas Metode *Yahqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist di TK dan SD Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 No.6.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadist Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadist Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/jshn.v2i1.6745>
- Khon, A. M. (2013). *Ulumul Hadist*. Jakarta: Amzah.
- Kunandar. (2014). *Penelitian Utentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustiani, Iis dkk. (2021). Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Puwakarta. *Journal.Iaisambas.Ac.Id*, 4(2), 453–464. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/912>.
- M. Alifudin Ikhsan, “Al-Qur'an dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 98–112, doi:10.35132/albayan.v2i2.71.

- Marlina. (2018). Teori Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam Vol 6 (4)*.
- Max, dkk. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Press
- Moh Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Muh. Irawan Zuliatul Apri, & H. Hakkul Yakin. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.8>
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Murtadha, Muhammad. (2016). *50 Hadist Pilihan Mudah Dihafalkan & Diamalkan*. Solo: PQS Publishing
- Nisa, Iza Faizatun & Indriana, N. (2022). Efektivitas Metode Yahqi Sebagai Sarana Akselerasi Al-Qur'an dan Hadist pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an. 8(2), 693–706. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.71.3>.
- Nugiantiri, B. (1998). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurkancana, Wayan, Sumartana. (1982). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing
- Purnama, Yulian. (2020). *Kiat-Kiat Agar Belajar Agama Lebih Terarah*. E-book.
- Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Rozak, A. (2018). Al-Quran, Hadist, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 92–95.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said Yai bin Imanul Huda. (2010). *Mudah Menghafal 100 Hadist*. Bandung: Darus Sunnah Press.
- Saiful, M. (2021). Naghham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Kelas Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ke-7)*. Bandung: Alfabeta.

- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, M. Andi. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sirajuddin, Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); ke-1). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- SJ, Ws. Winkel. (2006). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (ke-21)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sultan, I., Syafiuddin, M., & Kalimantan Barat, S. (n.d.). *Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Purniadi Putra Idawati*. 108–119. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Suroso. (2004). *Smart Brain: Metode Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. SIC.
- Syahraini Tambak, M. A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Pembelajaran Metode PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaraf An-Nawawi, I. M. Y. bin. (2018). *Riyaadhush Shalihin Untuk Hafalan*. Pustaka Arafah.
- Syukur, Abdullah. (1987). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Pandang
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Ummah, S. E. N., Anisah, Z., Ulya, V. F., & ... (2022). *Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadist Bagi Siswa Kelas Iv Sdi Cendekia Assalam Bangilan Tuban*. *MIDA: Jurnal ...*, 5(2), 41–54. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/3154>.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, M. (2021). *Metode Yahqi 100 Hadist Shohih Bukhori-Muslim*. Bojonegoro: CV. Yahqi Media Center.
- Wahyudi, M. (2019). *Buku Standarisasi dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an*. Bojonegoro: CV. Yahqi Media Center.

Zen, A. M. (2013). *Tahfiz al-Quran Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro.
2. Pengimplementasian metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023.
 - a. Persiapan pengajaran pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi*.
 - b. Kegiatan pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*.
 - c. Evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi*.
3. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *Yahqi* dalam pembelajaran hafalan hadist di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* di kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ustadz yang mengajar di kelas V tingkat ula (Subjek)

- a. Apa yang anda ketahui tentang metode *Yahqi*?
- b. apa tanggapanya tentang metode *Yahqi* yang sekarang diterapkan di madin?
- c. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi* dimulai?
- d. Bagaimana tahapan pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*?
- e. Kapan pelaksanaan hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*?
- f. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran hafalan menggunakan metode *Yahqi* setiap harinya?
- g. Berapa hadist yang dapat dihafalkan dalam setiap pertemuan?
- h. Berapakah jumlah santri dalam satu kelas V tingkat ula?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode *Yahqi*?
- j. Bagaimana caranya agar santri bisa mudah menghafal dengan metode *Yahqi* ini?
- k. Bagaimana proses evaluasi dalam menghafal hadist?

2. Kepala Madin (Informan)

- a. Apa yang anda ketahui tentang metode *Yahqi*?
- b. Apa alasan memilih pindah menggunakan metode *Yahqi* dari metode yang sebelumnya dipakai oleh madin?

- c. Adakah pelatihan khusus untuk ustadz-ustadzah yang mengajar madin sebelum mengajar menggunakan metode *Yahqi*?
- d. Kapan metode *Yahqi* mulai diterapkan di madin?
- e. Bagaimana cara mengenalkan metode *Yahqi* kepada santri?
- f. Alat apa saja yang dibutuhkan dalam menggunakan metode *Yahqi*?
- g. Kapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madin?
- h. Apakah target yang ingin dicapai dengan diterapkannya metode *Yahqi* di madin?
- i. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya hafalan di Madin Roudhlotul Ulum ini?

3. Ustadz/Ustadzah Selain di Kelas V tingkat Ula (Informan)

- a. Apa yang anda ketahui tentang metode *Yahqi*?
- b. Persiapan apa yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah sebelum mengajar menggunakan metode *Yahqi*?
- c. Bagaimana cara mengenalkan metode *Yahqi* kepada santri?
- d. Bagaimana proses atau tahapan pembelajaran hafalan menggunakan metode *Yahqi*?
- e. Berapa hadist yang dapat dihafalkan dalam satu kali pertemuan?
- f. Alat apa saja yang dibutuhkan dalam menggunakan metode *Yahqi*?
- g. Apa kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode *Yahqi*?
- h. Bagaimana teknik evaluasinya?

4. Founder Metode *Yahqi* (Informan)

- a. Apa pengertian dari metode *Yahqi*?

- b. Kapan metode *Yahqi* dibuat?
- c. Bagaimana awal mula bisa menciptakan sebuah metode *Yahqi* sebagai metode hafalan?
- d. Bagaimana awal mula menguji coba cocok atau tidaknya diterapkan ke peserta didik?
- e. Bagaimana bisa menentukan metode *Yahqi* ini efektif atau tidaknya?
- f. Setelah mengetahui keefektifan penerapan metode *Yahqi* ini, apa yang bapak lakukan, agar lembaga-lembaga pendidikan Islam atau ustadz-ustadzah menggunakan metode *Yahqi* ini?
- g. Bagaimana cara mengetahui tahapan-tahapan dalam penggunaan metode ini?
- h. Apakah bapak juga menulis sebuah buku yang diterbitkan dan dijual belikan kepada masyarakat umum agar banyak masyarakat yang menggunakan metode ini sebagai metode menghafal?
- i. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *Yahqi* ini?

5. Santri (Informan)

- a. Bagaimana cara ustadz mengajarkan metode *Yahqi* kepada santrinya?
- b. Apakah pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* efektif?
- c. Apa saja peralatan yang harus dibawa santri ketika berangkat ke madin?

- d. Kendala apa yang dirasakan santri ketika menggunakan metode *Yahqi*?
- e. Sudah berapa hadist menggunakan metode *Yahqi* yang kamu hafal?
- f. Apakah anda selalu memahami dan mengamalkan hadist yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di madin?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
2. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
3. Data ustadz-ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
4. Data santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum
5. Dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi* di kelas V tingkat ula Madrasah Diniyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023
6. Daftar hadir santri kelas V tingkat ula pada pembelajaran hafalan hadist
7. Gambar buku hadist menggunakan metode *Yahqi*
8. Daftar judul hadist yang dihafal santri kelas V tingkat ula
9. Dokumen teknik pembelajaran menggunakan metode *Yahqi*
10. Teknik evaluasi pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*

*Lampiran 2***HASIL WAWANCARA**

Kode : Wawancara 1

Subjek : Pak Ngandim

Jabatan : Ustadz yang mengajar di kelas V tingkat Ula (Subjek 1)

Tempat : Serambi Masjid

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang metode <i>Yahqi</i> ?	Metode <i>Yahqi</i> itu metode hafalan dengan menggunakan gerakan yang disesuaikan arti, kemudian di lagu kan menggunakan nada yang bermacam-macam seperti nada bayati, nada hijaz, dan nada jiharka. Kalau untuk hafalan hadist nya menggunakan nada jiharka.
Apa tanggapanya tentang metode <i>Yahqi</i> yang sekarang diterapkan di madin?	Kalau tanggapan saya sendiri, untuk metode <i>Yahqi</i> sangat cocok kalau digunakan untuk hafalan, karena menghafal dengan cara sambil bernyanyi itu menyenangkan, apalagi

	disertai gerakan itu akan memudahkan santri menghafal artinya.
Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode <i>Yahqi</i> dimulai?	Beberapa hal yang tak persiapan sebelum mengajar tentunya yang pertama adalah mempersiapkan diri saya sendiri terlebih dahulu, setelah diri saya siap maka selanjutnya menyiapkan materi, saya kan ngajar hadist metode <i>Yahqi</i> nah itu hadistnya sudah ada di buku <i>Yahqi</i> jadi sebelum mengajar saya harus coba praktek sendiri dulu peragaanya agar saya lebih menguasai dulu dan selanjutnya ya siapkan absensi kehadiran yang harus dibawa sebelum mengajar.
Bagaimana tahapan pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Kalau untuk tahapan pada pelaksanaan pembelajaranya seperti pembukaan, baca do'a, praktek, hingga penutupan sudah ada pedoman dari <i>YAHQI</i> (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia) dan sudah di ajarkan ketika saya mengikuti PGTPQ dulu,

	microteachingnya juga ada di youtube juga mbak contohnya.
Kapan pelaksanaan hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Pembelajaran hadist di kelas V ula dibagi menjadi 2 pertemuan, terjadwal pada hari rabu dan kamis, yang mana hari rabu itu saya gunakan untuk menyampaikan 2 materi hadist dan pada hari kamis nya dilakukan evaluasinya dengan setoran hafalan.
Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> setiap harinya?	Untuk pembelajaran hadist sesuai jadwal pada pukul 15.00-16.00 yaitu 1 jam dalam 1 pertemuan.
Berapa hadist yang dapat dihafalkan dalam setiap pertemuan? Berapakah jumlah santri dalam satu kelas V tingkat ula?	Dalam setiap pertemuan, saya menyampaikan 2 materi hadist. Jumlah santri kelas V itu 20
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Hadist yang ada di buku <i>Yahqi</i> itu hadistnya pendek pendek mbak, dan saya rasa cocok untuk anak usia kelas V ula. Kalau penghambatnya menurut yang saya rasakan, anak-anak itu terkadang masih banyak yang bergurau

	<p>ditengah saya menyampaikan materi dan memperagakan, jadi ketika saya suruh santri mengulangi malah tidak bisa. Karena juga kebanyakan siswanya dalam satu kelas mbak, jadinya susah kalau memang harus benar-benar efektif.</p>
<p>Bagaimana caranya agar santri bisa mudah menghafal dengan metode <i>Yahqi</i> ini?</p>	<p>Yang paling utama dari santrinya sendiri harus ada kemauan untuk menghafal. Kalau dari saya, pertama yang saya lakukan adalah penyesuaian dengan anak-anak dengan cara pembelajaran saya selingi dengan guyon agar anak-anak suka belajar dengan saya terlebih dahulu nah seperti itu akan mengalir terus dan ketika saya perintahkan untuk mengikuti saya dalam pembelajaran ya semua manut dan tertib mengikuti arahan saya. Karna seperti kita tahu metode <i>Yahqi</i> ini kan termasuk tahapanya banyak karna santri pun dengan usia yang masih kecil-kecil yang kadang agak</p>

	<p>susah jadi lumayan rumit waktu awal-awal mensyairkan hadist nya menyampaikan nada nya agar semua kompak itu lumayan susah. Saya dalam mengajarkan hadist kepada anak-anak itu diawali dengan mengajarkan sepenggal-sepenggal kata dulu secara tartil dengan diiringi gerakan tubuh yang menggambarkan terjemahan dari hadist tersebut lalu anak-anak saya suruh menirukan kadang 3 kali kadang sampai 5 kali mbak dengan tujuan agar anak benar dalam mengucapkan lafadz nya, serta mudah dan tidak terbebani baru nanti saya sambung menjadi satu lafadz hadist yang utuh dan disyairkan menggunakan nada jiharka serta gerakan tubuhnya.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi dalam menghafal hadist?</p>	<p>Kalau untuk evaluasinya, saya minta pada setiap pertemuan berikutnya anak-anak harus setor hafalan hadist minimal 1 hadist pada materi kemarin agar terus diingat, jadwalnya hari rabu,</p>

	<p>kamis, nah jatahnya rabu penyampaian materi hadistnya kemudian kamis hanya muraja'ah dan setoran hafalan hadist yang diajarkan di hari Rabu karena waktu yang terbatas mbak. Namun ada juga santri yang lambat sehingga ketika hafalan saya bantu namun, juga sesuai dengan nilai yang saya berikan setiap pertemuan. Nilai itu nantinya juga akan direkap pada nilai rapot hasil belajar madin akhir.</p>
--	---

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 2

Subjek : Bu Winarti

Jabatan : Ustadzah yang mengajar di kelas VI tingkat Ula

Tempat : Rumah bu Winarti

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang metode <i>Yahqi</i> ?	Metode <i>Yahqi</i> itu metode hafalan Al-Qur'an maupun hadist menggunakan arti disertai dengan gerakan dan dilagukan. Hal tersebut yang membuat anak-anak senang dalam pembelajaran
apa tanggapannya tentang metode <i>Yahqi</i> yang sekarang diterapkan di madin?	Saya suka dengan diterapkannya metode ini di Madin, agar pembelajaran hafalan di Madin ini tidak monoton, apalagi terkait dengan hafalan, ini sangatlah sesuatu yang tidak disukai anak-anak untuk menghafal.
Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran hafalan hadist	Persiapan yang dilakukan ustadz/ustadzah sebelum mengajar yang paling utama yang

dengan menggunakan metode <i>Yahqi</i> dimulai?	mempersiapkan materi pembelajaran, lalu daftar hadir, dan buku nilai untuk evaluasi.
Bagaimana tahapan pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Tahapannya sesuai dengan panduannya <i>Yahqi</i> dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia untuk secara detailnya mbak bisa cek di youtube langsung saja diketik hadist niat misal menggunakan metode <i>Yahqi</i> seperti itu, nah itu yang diterapkan di Madin ya sama persis seperti itu.
Kapan pelaksanaan hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Sesuai jadwal pembelajaran hadist mbak
Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran hafalan menggunakan metode <i>Yahqi</i> setiap harinya?	Kalau untuk hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> itu khusus kelas V ada 2 kali dalam seminggu. Bisa nanti di cek dikonfirmasi dengan pak Sami'an untuk jadwal pelajarannya.
Berapa hadist yang dapat dihafalkan dalam setiap pertemuan? Berapakah jumlah santri dalam satu kelas V tingkat ula?	Untuk itu saya kurang tau nggih karna saya bukan yang mengajar kelas V, sepertinya dalam 1 minggu itu disampaikan 2 hadist baru.

<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran hafalan hadist dengan menggunakan metode <i>Yahqi</i>?</p>	<p>Menurut saya, karna saya pernah mengikuti PGTPQ itu serta ketika pak Ngandim tidak hadir saya yang menggantikan mengajar, ketika pembelajaran menggunakan metode <i>Yahqi</i> ini anak sangat antusias, karena di Madin ini satu-satunya metode yang berbeda itu yang diterapkan ya baru metode <i>Yahqi</i>. Kalau pembelajaran yang lain kan masih monoton.</p>
<p>Bagaimana caranya agar santri bisa mudah menghafal dengan metode <i>Yahqi</i> ini?</p>	<p>Diajari pelan-pelan mbak ketika pembelajaran. Ya namanya ini metode <i>Yahqi</i> sedikit rumit dengan gerakan dan nada ya, jadi harus sabar apalagi dalam satu kelas itu banyak santri. Akan tetapi kerumitan menggunakan gerakan itu juga ada tujuannya. Tujuannya kan agar santri bisa hafal beserta arti karna dibantu dengan gerakan pada saat melafalkan hadistnya. Dan dari santrinya sendiri juga harus semangat dan memiliki kemauan untuk hafalan.</p>

<p>Bagaimana proses evaluasi dalam menghafal hadist?</p>	<p>Proses evaluasinya itu dengan cara setoran hafalan kalau untuk hafalan ya. Evaluasi yang lainnya tidak ada. Kalau untuk evaluasi tertulis, itu pada saat ujian akhir Madin saja. Kalau untuk evaluasi hafalan hadist hanya dengan cara setoran hafalan hadistnya.</p>
--	--

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 3

Informan : Pak Sami'an

Jabatan : Kepala Madin Roudhlotul Ulum

Tempat : Rumah Pak Sami'an

Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang metode <i>Yahqi</i> ?	Metode <i>Yahqi</i> itu adalah metode menghafal yang mana menghafalnya itu dengan cara disyairkan menggunakan nada dan gerakan yang disesuaikan arti guna mempercepat hafalan Qur'an maupun hadist beserta artinya. Nada yang digunakan ada bermacam-macam yakni nada hijaz, jiharka. Metode <i>Yahqi</i> itu dibentuk oleh Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia milik bapak Wahyudi asal Ngasem, Bojonegoro.
Apa alasan memilih pindah menggunakan metode <i>Yahqi</i> dari	Dulu pada awal madin berdiri tahun 2012 itu kami tidak menggunakan

<p>metode yang sebelumnya dipakai oleh madin?</p>	<p>metode hafalan seperti <i>Yahqi</i>, ya hanya biasa saja hafalan ya hafalan trus disetorkan, lalu untuk hadist ya hadist biasa tidak ada target harus hafal apalagi hafal beserta artinya. Lalu pada tahun 2016 ini terdengar sebuah metode dari ponpes <i>Yahqi</i> yang dinamakan juga metode <i>Yahqi</i>, nah pemilik <i>Yahqi</i> ini beliau bapak wahyudi mengadakan PGTPQ gratis untuk seluruh guru TPQ yang berminat. dan saya mendaftarkan ustadz-ustadzah madin yang bersedia 3 orang untuk mengikuti PGTPQ tersebut. Dimana dalam pendidikan tersebut ustadz-ustadzah diajari bagaimana menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya metode <i>Yahqi</i> ini. Dan setelah kami mengikuti kok rasanya cocok dan pas ini kalau diterapkan pada hafalan qur'an jus 30 dan hadist. Lalu saya memutuskan untuk menerapkan</p>
---	--

	metode <i>Yahqi</i> ini dicoba diterapkan di madin dan akhirnya berjalan sampai sekarang ini.
Adakah pelatihan khusus untuk ustadz-ustadzah yang mengajar madin sebelum mengajar menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Iya ada, PGTPQ gratis dari pak Wahyudi, pemilik Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia.
Kapan metode <i>Yahqi</i> mulai diterapkan di madin?	Sejak awal adanya metode ini, jadi ustadz-ustadzah disini merupakan angkatan pertama yang mengikuti program PGTPQ setahun. Kemudian langsung dicoba diterapkan di Madin pada mata pelajaran tertentu saja.
Bagaimana cara mengenalkan metode <i>Yahqi</i> kepada santri?	Ya awalnya dulu pada mata pelajaran hadist itu kami ganti buku hadist dari <i>YAHQI</i> . Lalu ketika KBM ya langsung diajarkan begitu memakai teknik nya mulai dari mempraktikkan dari awal hingga akhir. Dan alhamdulillah santri dapat mengikuti. Metode nya enak kok mbak, mudah dipahami. Malah menurut saya enak pakai metode ini

	<p>kalau untuk hafalan hadist atau Al-Qur'an yang jus 30 nya itu.</p>
<p>Alat apa saja yang dibutuhkan dalam menggunakan metode <i>Yahqi</i>?</p>	<p>Nggak ada mbak, cukup bawa buku, kemudian ketika ustadz/ustadzah menyampaikan materi dan praktek melafalkan hadist /Qur'an menggunakan metode <i>Yahqi</i> santri cukup harus memperhatikan dan harus fokus agar bisa</p>
<p>Kapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madin?</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar di Madin dimulai pada pukul 14.30 hingga pukul 16.00 dan tidak ada waktu istirahat. Istirahatnya ya ketika pulang itu sebelum pulang anak-anak harus sholat ashar berjama'ah dulu di Mushola dan sambil istirahat beli jajan dan lain-lain itu kan. Terus kembali lagi ke kelas trus berdo'a pulang. Ya kadang tergantung ustadz/ustadzahnya yang mengajar. Kadang ya ada seng di bablasno langsung berdo'a pulang baru pada keluar untuk sholat dan langsung pulang tidak kembali ke kelas.</p>

<p>Apakah target yang ingin dicapai dengan diterapkannya metode <i>Yahqi</i> di madin?</p>	<p>Targetnya anak-anak khususnya kelas V ula harus hafal hadist dalam 1 buku <i>Yahqi</i> tersebut. Setidaknya lulus dari Madin bisa hafal syukur syukur semuanya hafal. Setiap ada acara seperti hafalah anak-anak bisa menampilkan hafalan hadist beserta arti maupun hafalan Qur'an jus 30 disertai arti.</p>
<p>Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya hafalan di Madin Roudhlotul Ulum ini?</p>	<p>Usaha oleh lembaga/madin sebagai ustadz/ustadzah pengajar selalu mengupayakan yang terbaik agar kegiatan belajar mengajar terus berjalan dengan baik, untuk hafalan ini madin sudah mencoba menerapkan metode <i>Yahqi</i> agar santri mudah dalam menghafal+arti.</p>

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 4

Informan : Pak Moh. Wahyudi

Status : Founder Metode *Yahqi*/Pimpinan *YAHQI* (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia)

Tempat : Pondok Pesantren *YAHQI* Ngasem Bojonegoro

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Metode <i>Yahqi</i> itu metode yang bagaimana pak?	Metode <i>Yahqi</i> adalah metode menghafal yang kreatif, inovatif, komprehensif. Kenapa kreatif karena metode nya berbeda dengan metode lain, metode <i>Yahqi</i> ini adalah metode hafalan dengan menggunakan irama hijaz, bayati, jiharka disertai dengan gerakan yang disesuaikan arti, kemudian komprehensif yaitu lengkap, tidak hanya untuk metodologi baca dan hafalan qur'an akan tetapi juga tentang hadistnya.
Kapan metode <i>Yahqi</i> dibuat?	Tahun 2016

<p>Bagaimana awal mula bisa menciptakan sebuah metode <i>Yahqi</i> sebagai metode hafalan?</p>	<p>Sebelumnya saya itu sudah malang melintang di berbagai macam metode, setelah itu saya mengembangkan PGTPQ sebuah kuliah gratis 1 tahun untuk guru-guru TPQ/Madin di pelosok desa dimana banyak ternyata orang didesa itu mereka yang mondok pulang dari pondok kesibukan duniawi sehingga mereka tidak sempat ngajar ngaji. Tapi justru banyak guru-guru TPQ dipelosok desa yang notabene tidak pernah mondok tapi punya semangat dan kemauan untuk ngajar yang kuat. Akhirnya saya ini membuat kuliah gratis untuk mewadahi guru guru tersebut. Selama ini mereka ngajar ngaji tapi ndak pernah memakai sebuah metode, nggak tahu caranya mengelola lembaga. Saya melakukan penelitian pada anak usia SMP itu saya tes ngaji tapi banyak yang salah dan tidak bisa ngaji saya tanya mulai ngaji kapan jawabanya mulai TK masak dari</p>
--	---

	<p>TK sampai sekarang ndak bisa ngaji. Saya menyimpulkan berarti ada yang salah dalam metode nya. Nah dari situ saya mulai mencari-cari dan menciptakan metode yang pas agar anak-anak ini bisa membaca qur'an bahkan sampai hafal dan maka dari itu juga saya membentuk PGTPQ tersebut agar metode ini bisa tersalurkan bisa dipakai oleh guru-guru TPQ/Madin dipelosok desa agar tidak salah kaprah dalam pembelajarannya. Nah, metode tersebut saya beri nama metode <i>Yahqi</i> sesuai dengan nama lembaga saya yaitu Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (<i>YAHQI</i>).</p>
<p>Bagaimana awal mula menguji coba cocok atau tidaknya diterapkan ke peserta didik?</p>	<p>Iya diterapkan ke santri terus kemudian kami kembangkan ke banyak lembaga melalui PGTPQ itu yang sekarang banyak diterapkan di TPQ/Madin khususnya di wilayah Bojonegoro ini.</p>
<p>Bagaimana bisa menentukan metode <i>Yahqi</i> ini efektif atau tidaknya?</p>	<p>Pastinya ya untuk memastikan segala sesuatu kan harus dicoba terlebih</p>

	<p>dahulu, harus di tes terlebih dahulu.</p> <p>Pada waktu itu saya coba terapkan pada santri saya di pondok pada hafalan hadist ini ya banyak yang bisa hafal dalam waktu 6 bulan satu buku ajar yang saya rancang itu. Namun pastinya dalam percobaan tersebut saya menemukan kekurangan serta kelebihan dari metode ini.</p>
<p>Setelah mengetahui keefektifan penerapan metode <i>Yahqi</i> ini, apa yang bapak lakukan, agar lembaga-lembaga pendidikan Islam atau ustadz-ustadzah menggunakan metode <i>Yahqi</i> ini?</p>	<p>Ya saya menyalurkan metode ini melalui kuliah PGTPQ yang saya adakan secara gratis ini supaya guru-guru yang belum memiliki kemampuan dalam membuat metode belajar agar dapat menggunakan metode saya ini.</p>
<p>Bagaimana cara mengetahui tahapan-tahapan dalam penggunaan metode ini?</p>	<p>Tahapan-tahapannya ini sudah ada di youtube, dibuka saja di youtube nya namanya <i>Yahqi Method</i>, kalau nggak gitu langsung aja diketik contohnya “Hadist niat menggunakan metode <i>Yahqi</i>” nah ini sudah keluar. Dan untuk mengetahui lebih lanjutnya juga bisa ikut PGTPQ saya selama satu tahun</p>

	<p>kalau mau lembaganya menerapkan metode ini di TPQ/Madin nya karena harus standarisasi dulu, harus microteaching dulu, nah nantinya di PGTPQ kan ada microteachingnya ini nanti bisa mengetahui tahapan secara detailnya.</p>
<p>Apakah bapak juga menulis sebuah buku yang diterbitkan dan dijual belikan kepada masyarakat umum agar banyak masyarakat yang menggunakan metode ini sebagai metode menghafal?</p>	<p>Tidak, saya tidak menjual buku secara umum, karena kita punya standar yang khusus jadi jika ingin menerapkan metode ini dilembaganya nanti ikut PGTPQ kami. Untuk buku panduan secara tertulis lengkap saya tidak menulisnya mbak, saya menulis buku panduan tahapan namun secara ringkas saja seperti brosur gambaran secara singkat tentang metode nya tahapan-tahapan nya secara singkat tidak terperinci, kalau untuk buku saya tidak menerbitkannya dengan alasan jika tahapan metode disampaikan secara tertulis maka banyak orang yang nantinya salah mempraktikkan karena</p>

	<p>ini metode menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan arti serta disyairkan dengan menggunakan jenis nada, maka dari itu dari saya sendiri memilih untuk membuat chanel youtube untuk metode saya ini, nah ini mbak chanel youtube nya namanya <i>Yahqi</i> method (dengan menunjukkan tayangan youtube di HP) serta jika lembaganya ingin menggunakan metode <i>Yahqi</i> ini silahkan ikut program PGTPQ saya itu gratis mbak nanti dalam PGTPQ selama satu tahun itu benar benar diajari praktek langsung.</p>
<p>Apa kelebihan dan kekurangan dari metode <i>Yahqi</i> ini?</p>	<p>Kelebihannya, metode ini tidak sekedar metode tentang tahsin, tahfidz Qur'an, akan tetapi juga tahfidz hadist. biasanya metode itu kan hanya untuk TPQ akan tetapi <i>Yahqi</i> ini bisa diterapkan di Diniyah, namanya metode <i>Yahqi</i> akselerasi bagaimana anak-anak kecil bisa baca kitab-kitab seperti safinah, tijaddurori, taqrib itu</p>

	<p>kosongan+ makna jawanya + artinya + dalil nahwu / alfiyahnya. Kekuranganya, metode <i>Yahqi</i> ini standarnya tinggi, tidak semua orang kuat. Karena kadang-kadang guru-guru dijak ngapalno wes kesel “wes nggawe metode-metode seng simpel wae”.</p>
--	---

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 5

Informan : Andriyan Hikmah Adam Smith (Adrian)

Status : Santri kelas V tingkat ula (Informan 2)

Tempat : Ruang Kelas V Madin Roudhotul Ulum

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara ustadz mengajarkan metode <i>Yahqi</i> kepada santrinya?	Mempraktekkan didepan mbak. Kayak waktu pelajaran hadist itu ustadz mengajarnya dengan membacakan hadist terus dipraktekkan pake gerakan, terus semuanya disuruh mengikuti.
Apakah pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> efektif?	Iya, soalnya asik.
Apa saja peralatan yang harus dibawa santri ketika berangkat ke madin?	Buku <i>Yahqi</i> , buku tulis, tas, poko ke peralatan sekolah.
Kendala apa yang dirasakan santri ketika menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Saya susah menghafal gerakan sama perawi mbak, kalo nggak fokus mesti lupa, tapi nek diulang-ulang terus ya nggak.

Sudah berapa hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> yang kamu hafal?	Aku 77 mbak sekarang.
Apakah anda selalu memahami dan mengamalkan hadist yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di madin? Berikan contohnya!	Iya, contohe emm kayak kan ada hadist larangan menyusahkan orang lain, lha itu berarti kita tidak boleh menyusahkan orang lain di kehidupan kita. Terus ada keutamaan sholat berjama'ah, aku yo sholat berjama'ah terus nang langgar tiap maghrib hehe.

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 6

Informan : Alzena Syifatul Qolbi (Syifa)

Status : Santri Kelas V tingkat ula (Informan 3)

Tempat : Ruang Kelas V Madin Roudhlotul Ulum

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara ustadz mengajarkan metode <i>Yahqi</i> kepada santrinya?	Pak Ngandim memberi contoh dulu sebelum disuruh menghafalkan hadist. diberi contoh cara melagukanya, iramanya, sama cara membacanya. Terus habis itu semuanya disuruh mengikuti dan diulang-ulang berkali-kali
Apakah pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> efektif?	Efektif, karena membuat cepat hafal
Apa saja peralatan yang harus dibawa santri ketika berangkat ke madin?	Buku <i>Yahqi</i>
Kendala apa yang dirasakan santri ketika menggunakan metode <i>Yahqi</i> ?	Aku ketika ngantri setoran, kadang mau setoran dua malah di suruh 1 saja sama pak Ngandim karena kadang

	waktunya mepet. Anak laki-laki sering ramai marai enggak fokus.
Sudah berapa hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> yang kamu hafal?	Aku 77 mbak sekarang.
Apakah anda selalu memahami dan mengamalkan hadist yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di madin? Berikan contohnya!	Iya, seperti menjawab adzan, adab makan, adab minum, tidak mencela orang tua, tidak bertengkar itu mbak hehehe.

HASIL WAWANCARA

Kode : Wawancara 7

Nama : Fazila Elsa Diamarta (Zila)

Status : Santri Kelas V tingkat ula (Informan 4)

Tempat : Ruang Kelas V Madin Roudhlotul Ulum

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara ustadz mengajarkan metode <i>Yahqi</i> kepada santrinya?	Pertama, pak Ngandim bacakan hadist e, habis iku semua disuruh ngikuti pak ngandim pelan-pelan, habis iku terus seperti itu diulang-ulang gerakan e sama hadistnya biasane kalau hadistnya aku masih baca kitab belum bisa hafal, sambil ngikuti gerakan pak Ngandim.
Apakah pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> efektif?	Iya mbak, karena daripada pelajaran yang lain pelajaran hadist ini menurutku lebih menyenangkan, lebih masuk, lebih membuat semangat belajar.

<p>Apa saja peralatan yang harus dibawa santri ketika berangkat ke madin?</p>	<p>Nggak ada alat khusus yang harus dibawa mbak, ya seperti biasane bawa buku tulis, sama bawa kitab sesuai jadwal.</p>
<p>Kendala apa yang dirasakan santri ketika menggunakan metode <i>Yahqi</i>?</p>	<p>Waktu ngantri setoran hafalan hadist, antrinya lama banget jadi nek etuk antrian belakang ya lama malah jadi malas.</p>
<p>Sudah berapa hadist menggunakan metode <i>Yahqi</i> yang kamu hafal?</p>	<p>Aku 76 mbak sekarang.</p>
<p>Apakah anda selalu memahami dan mengamalkan hadist yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di madin? Contohnya seperti kegiatan apa?</p>	<p>Iya mbak, hadist adab makan, hadist keutamaan menjenguk orang sakit.</p>

*Lampiran 3***FIELD-NOTE 1**

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-1)

Hari/tanggal : Rabu, 08 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Hari ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro. Pukul 14.30 peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas V tingkat ula. Diawali dengan masuk kelas di kelas V tingkat ula pada pukul 14.30, ustadz membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu santri untuk memimpin berdo'a sebelum pembelajaran. Setelah selesai, ustadz memperkenalkan peneliti kepada santri di kelas dengan tujuan agar santri tahu maksud dan tujuan peneliti masuk di kelas tersebut. Untuk kegiatan penelitian awal ini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran hafalan hadist menggunakan metode *Yahqi*.

Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja'ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist 3 tanda orang yang munafiq dan hadist 3 macam dosa besar. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja'ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Ketika

berlangsungnya muraja'ah terdapat santri yang tidak memperhatikan yaitu Danang dan Fauzan kemudian ustadz meminta Danang dan Fauzan untuk muraja'ah sendiri dengan dilihat oleh teman-teman satu kelas nya. Ketika santri ada yang ramai, ustadz wajib menegur dengan baik.

Ustadz memulai kegiatan inti yaitu menyampaikan hadist berikutnya yaitu hadist pahala menunjukkan kebaikan yang merupakan urutan hadist ke 96 didalam buku *Yahqi* dan hadist keutamaan mencari ilmu merupakan urutan hadist ke 97 didalam buku *Yahqi*. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist pahala menunjukkan kebaikan kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi "*hayya ma'ad*" kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist pahala menunjukkan kebaikan.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk seorang santri satu persatu secara random untuk melafalkan hadist pahala menunjukkan kebaikan, ustadz Ngandim menunjuk Ota untuk melafalkan lalu Ota melafalkan, setelah itu, ustadz menunjuk Fauzan untuk melafalkan, namun Fauzan belum bisa dan ustadz menasehati Fauzan agar tetap memperhatikan jika ustadz sedang mengajar, lalu ustadz menunjuk Zila dan Zila bisa melafalkan hadist tersebut. Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu hadist pahala

menunjukkan kepada kebaikan. Penyampaian materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Danang untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Danang bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan. Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan 2 hadist yaitu hadist 3 tanda orang yang munafik dan hadist 3 macam dosa besar dan kemudian menutup pembelajaran dengan menginstruksikan santri agar menghafalkan hadist yang sudah diajarkan di rumah dan jangan lupa setoran untuk besok kemudian berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Dalam observasi ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kelas yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro. Berdasarkan observasi ini, peneliti melihat bahwa setiap kelas terdiri dari banyak santri sekitar lebih dari 20 santri rata-rata. Peneliti melihat bahwa kegiatan belajarnya dilakukan dengan cara lesehan. Dengan meja belajar saja yang nyaman untuk belajar tanpa menggunakan kursi seperti di sekolah formal atau disebut dengan lesehan. Kelas nyaman dan bersih dilengkapi dengan papan tulis dan spidol disetiap kelasnya. Setiap santri khususnya di kelas V tingkat ula juga memiliki buku ajar atau buku pegangan siswa untuk belajar yang berisi 100 hadist-hadist pendek dari Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (*YAHQI*) sebagai buku penunjang untuk membantu pembelajaran hafalan hadist santri kelas V tingkat ula. Adapun santri lain selain di kelas V tingkat ula juga memiliki buku *Yahqi* yang berbeda. Untuk kelas I-IV tingkat ula belum memegang buku hadist. Kelas I-IV

memegang jilid dari *Yahqi* mulai dari jilid 1-6. Observasi kelas ini peneliti lakukan kepada seluruh kelas tingkat ula di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro mulai dari kelas I hingga kelas VI tingkat ula.

FIELD-NOTE 2

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-2)

Hari/tanggal : Kamis, 09 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Hari ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro. Sekitar pukul 14.30 peneliti memasuki kelas bersama ustadz Ngandim selaku ustadz yang mengajar di kelas V tingkat ula. Pada pertemuan ini, seperti biasa Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pembelajaran hadist di hari kamis, ustadz meminta santri *muraja'ah* hadist pahala menunjukkan kebaikan, dan hadist keutamaan mencari ilmu. Santri bersama-sama dengan ustadz melafalkan hadist tersebut dengan menggunakan metode *Yahqi* sebagai pemantapan materi yang kemarin agar santri benar benar hafal hadist se artinya. Kemudian setelah sekitar 20 menit ustadz mempersilahkan santri untuk menyetorkan hafalan hadistnya. Ustadz meminta santri laki-laki terlebih dahulu yang menyetorkan hafalannya satu persatu kemudian santri yang lainnya mengantri sambil menghafal hadist yang akan disetorkan. Peneliti mengamati hasil capaian hafalan santri yang diberi paraf oleh ustadz Ngandim dan nilai. Hasilnya, ada beberapa santri yang memang betul-betul hafal

sampai 97 hadist dan ada beberapa juga yang tertinggal hafalanya yang masih 53 hadist.

Setelah seluruh santri sudah menyetorkan hafalanya. Ustadz menutup kegiatan belajar mengajarnya dengan berdo'a bersama-sama sama dan menutup dengan salam.

FIELD-NOTE 3

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-3)

Hari/tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi ketiga dilaksanakan pada Rabu, 15 Maret 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran akhlaq dengan memaknai kitab tanbiyatu muta'alim selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 20 santri hadir secara keseluruhan.

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja'ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja'ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Masih *muraja'ah* materi hadist minggu lalu yaitu hadist pahala menunjukkan kebaikan dan hadist keutamaan mencari ilmu. Ketika berlangsungnya *muraja'ah* semua santri memperhatikan dan khidmat dalam pembelajaran.

Ustadz memulai kegiatan inti yaitu menyampaikan hadist berikutnya yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist adab bertemu tetangga kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi "*hayya ma'ad*" kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist adab bertetangga.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk Hisyam untuk melafalkan hadist adab bertemu tetangga. Hisyam tidak bersedia karna belum bisa, setelah itu, ustadz menunjuk santri perempuan yaitu Faza untuk melafalkan, lalu ustadz menunjuk Zila dan Zila bisa melafalkan hadist tersebut. Dan meminta Hisyam untuk menyimak Faza dan Zila ketika mempraktikkan. Lalu ustadz mengajak untuk melafalkan secara bersama-sama lagi agar semua bisa mengikuti. Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu menyampaikan hadist larangan dusta. Penyampaian materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Hisyam untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Hisyam sedikit sedikit dengan dibantu oleh ustadz Ngandim bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan.

Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan 2 hadist yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta dan kemudian menutup pembelajaran dengan menginstruksikan santri agar menghafalkan hadist yang sudah diajarkan dirumah dan jangan lupa setoran untuk besok kemudian berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

FIELD-NOTE 4

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-4)

Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi keempat dilakukan pada Kamis, 16 Maret 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran tarekh (SKI) selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 20 santri hadir secara keseluruhan.

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pembelajaran hadist di hari kamis, ustadz meminta santri *muraja'ah* hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Santri bersama-sama dengan ustadz melafalkan hadist tersebut dengan menggunakan metode *Yahqi* sebagai pemantapan materi yang kemarin agar santri benar benar hafal hadist se artinya. Kemudian setelah sekitar 20 menit ustadz mempersilahkan santri untuk menyetorkan hafalan hadistnya. Ustadz meminta santri laki-laki terlebih dahulu yang menyetorkan hafalannya satu persatu kemudian santri yang lainnya mengantri sambil menghafal hadist yang akan disetorkan. Peneliti mengamati hasil capaian

hafalan santri yang diberi paraf oleh ustadz Ngandim dan nilai. Hasilnya, ada beberapa santri yang memang betul-betul hafal sampai 101 hadist dan ada beberapa juga yang tertinggal hafalanya yang masih 55 hadist. Santri yang sudah dapat menghafal sebanyak 101 hadist yaitu saudari Zila.

Setelah seluruh santri sudah menyetorkan hafalanya. Ustadz menutup kegiatan belajar mengajarnya dengan berdo'a bersama-sama sama dan menutup dengan salam.

FIELD-NOTE 5

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-5)

Hari/tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi kelima dilakukan pada Rabu, 5 April 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran akhlaq dengan memaknai kitab tanbiyatu muta'alim selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 20 santri hadir secara keseluruhan.

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja'ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist adab bertetangga dan hadist larangan dusta. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja'ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Ketika berlangsungnya *muraja'ah* seluruh santri mengikuti arahan ustadz.

Ustadz memulai kegiatan inti yaitu menyampaikan hadist berikutnya yaitu hadist perintah jujur dan hadist keutamaan menjenguk orang sakit. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist perintah jujur kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi "*hayya ma'ad*" kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist 3 macam dosa besar.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk Yovian, akan tetapi Yovian tidak bersedia jika sendiri lalu ustadz meminta Fauzan untuk bersama-sama mempraktikkan untuk melafalkan hadist perintah jujur, ustadz Ngandim menunjuk Ota untuk melafalkan lalu Ota melafalkan, setelah itu, ustadz menunjuk Cika untuk melafalkan Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu hadist keutamaan menjenguk orang sakit. Penyampaian materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Danang untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Danang bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan.

Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan hadist perintah jujur dan keutamaan menjenguk orang sakit kemudian menutup pembelajaran dengan menginstruksikan santri agar menghafalkan hadist yang

sudah diajarkan dirumah dan jangan lupa setoran untuk besok kemudian berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

FIELD-NOTE 6

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-6)

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi keenam dilakukan pada Kamis, 6 April 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran tarekh (SKI) selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 16 santri yang hadir dan 4 tanpa keterangan yaitu Reifan, Faza, Cika, dan Sasa

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Pada pembelajaran hadist di hari kamis, ustadz meminta santri *muraja'ah* hadist perintah jujur dan keutamaan menjenguk orang sakit. Santri bersama-sama dengan ustadz melafalkan hadist tersebut dengan menggunakan metode *Yahqi* sebagai pemantapan materi yang kemarin agar santri benar benar hafal hadist se artinya. Kemudian setelah sekitar 20 menit ustadz mempersilahkan santri untuk menyetorkan hafalan hadistnya. Ustadz meminta santri perempuan dahulu yang menyetorkan hafalannya satu persatu kemudian santri yang lainnya mengantri sambil menghafal hadist yang akan disetorkan. Peneliti mengamati hasil capaian hafalan

santri yang diberi paraf oleh ustadz Ngandim dan nilai. Hasilnya, ada beberapa santri yang memang betul-betul hafal sampai 103 hadist dan ada beberapa juga yang tertinggal hafalanya yang masih 57 hadist.

Setelah seluruh santri sudah menyetorkan hafalanya. Ustadz menutup kegiatan belajar mengajarnya dengan berdo'a bersama-sama sama dan menutup dengan salam.

FIELD-NOTE 7

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-7)

Hari/tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi ketujuh dilakukan pada Rabu, 3 Mei 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran akhlaq dengan memaknai kitab tanbiyatu muta'alim selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 20 santri hadir secara keseluruhan. Ustadz menanyakan 4 santri yang minggu lalu tidak hadir tanpa keterangan dan mereka menjawab ketiduran dan alasan terlambat.

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja'ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist perintah jujur dan hadist keutamaan menjenguk orang yang sakit. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja'ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Kemudian ustadz meminta 4 santri yang tidak hadir dalam pertemuan kemarin yaitu

Reifan, Faza, Cika, Sasa untuk muraja'ah secara individu dan bergantian. Keempat santri ini mengikuti perintah ustadz dengan muraja'ah dibarengi oleh ustadz.

Ustadz memulai kegiatan inti yaitu menyampaikan hadist berikutnya yaitu hadist tolong menolong dan hadist memberi kemudahan kepada orang lain. Ini merupakan dua hadist terakhir dalam buku *Yahqi* yaitu urutan hadist ke 104 dan 105. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist tolong menolong kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi "*hayya ma'ad*" kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist tolong menolong.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk Asyifa untuk melafalkan hadist tolong menolong setelah itu, ustadz menunjuk Yovian untuk melafalkan, lalu ustadz menunjuk Zila dan Zila bisa melafalkan hadist tersebut. Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu hadist memberi kemudahan bagi orang lain. Penyampaian materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Danang untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Danang bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan.

Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan 2 hadist yaitu hadist 3 tanda orang yang munafik dan hadist 3 macam dosa besar dan kemudian menutup pembelajaran dengan menginstruksikan santri agar menghafalkan hadist yang sudah diajarkan dirumah dan jangan lupa setoran untuk besok kemudian berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

FIELD-NOTE 8

Judul : Observasi kegiatan belajar mengajar (ke-8)

Hari/tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas V Tingkat Ula Madin Roudhlotul Ulum

Sumber data : Ustadz Ngandim

Observasi ketujuh dilakukan pada Rabu, 3 Mei 2023. Pembelajaran hafalan hadist untuk santri kelas V tingkat ula bertempat di gedung madin yang baru tepat di belakang masjid. Pembelajaran dimulai pada pukul 14.30 sesuai jadwal setelah pembelajaran akhlaq dengan memaknai kitab tanbiyatu muta'alim selama 30 menit kemudian dilanjutkan pembelajaran hadist pada pukul 15.00-16.00. Terdapat 20 santri hadir secara keseluruhan. Ustadz menanyakan 4 santri yang minggu lalu tidak hadir tanpa keterangan dan mereka menjawab ketiduran dan alasan terlambat.

Pembelajaran diawali dengan ustadz Ngandim mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a sebelum belajar. Ustadz menanyakan keadaan santri kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu ustadz mengulas materi hadist yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dengan mengajak bersama-sama untuk *muraja'ah* 2 hadist menggunakan metode *Yahqi* yaitu hadist perintah jujur dan hadist keutamaan menjenguk orang yang sakit. Ustadz meminta semuanya untuk berdiri dan *muraja'ah* bersama-sama dengan praktek menggunakan gerakan dari *Yahqi*. Kemudian ustadz meminta 4 santri yang tidak hadir dalam pertemuan kemarin yaitu

Reifan, Faza, Cika, Sasa untuk muraja'ah secara individu dan bergantian. Keempat santri ini mengikuti perintah ustadz dengan muraja'ah dibarengi oleh ustadz.

Ustadz memulai kegiatan inti yaitu menyampaikan hadist berikutnya yaitu hadist tolong menolong dan hadist memberi kemudahan kepada orang lain. Ini merupakan dua hadist terakhir dalam buku *Yahqi* yaitu urutan hadist ke 104 dan 105. Pertama-tama ustadz menyampaikan judul hadist tolong menolong kemudian meminta siswa untuk menirukan kemudian ustadz melafalkan hadistnya disertai gerakan dengan dipenggal-penggal dan santri sambil menirukan ustadz memperagakan hingga keseluruhan hadist secara utuh. Kemudian ustadz mengulangi dengan versi melafalkan hadist secara utuh dengan gerakan, santri menyimak dan mengamati peragaan ustadz di depan. Lalu ustadz meminta seluruh santri untuk bersama-sama dengan instruksi "*hayya ma'ad*" kemudian seluruh santri mengikuti instruksi dari ustadz dan secara bersama-sama melafalkan hadist tolong menolong.

Setelah seluruh santri dapat melafalkan secara bersama-sama, ustadz menunjuk Asyifa untuk melafalkan hadist tolong menolong setelah itu, ustadz menunjuk Yovian untuk melafalkan, lalu ustadz menunjuk Zila dan Zila bisa melafalkan hadist tersebut. Kemudian ustadz melanjutkan ke materi yang kedua, yaitu hadist memberi kemudahan bagi orang lain. Penyampaian materinya sama persis dengan materi sebelumnya dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Kemudian ustadz menunjuk Danang untuk melafalkan dengan menggunakan metode *Yahqi* dan Danang bisa mempraktekkan. Kemudian menunjuk Refan untuk mempraktekkan, dan Refan bisa mempraktekkan.

Selanjutnya ustadz meminta bersama-sama sekali lagi untuk melafalkan 2 hadist yaitu hadist 3 tanda orang yang munafik dan hadist 3 macam dosa besar dan kemudian menutup pembelajaran dengan menginstruksikan santri agar menghafalkan hadist yang sudah diajarkan dirumah dan jangan lupa setoran untuk besok kemudian berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1370 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Madin Taklimiyah Roudhlotul Ulum Padangan
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Indriani Qoirunisa
 NIM : 193111003
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Yahqi dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Taklimiyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023
 Waktu Penelitian : 6 Maret 2023-Selesai
 Tempat : Madin Taklimiyah Roudhlotul Ulum Padangan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 03 Maret 2023

a.n. Dekan,
 Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1371 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan Pesantren YAHQI Ngasem Bojonegoro
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Indriani Qoirunisa
 NIM : 193111003
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Yahqi dalam Pembelajaran Hafalan Hadist di Madrasah Diniyah Taklimiyah Roudhotul Ulum Padangan Bojonegoro Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 6 Maret 2023-Selesai
 Tempat : Pesantren YAHQI Ngasem Bojonegoro

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 03 Maret 2023



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 5

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN AL-ANWAR
MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH
"ROUDHLOTUL ULUM"**

Dsn. Gempol, Desa Ngasinan, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Sami'an
Jabatan : Kepala Madin
Alamat : Dusun Temulus, RT 07/02, Desa Ngasinan, Kecamatan Padangan,
Kabupaten Bojonegoro

Mencerangkan dengan sebnarnya bahwa :

Nama : Indriani Qoirunisa
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 193111003
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

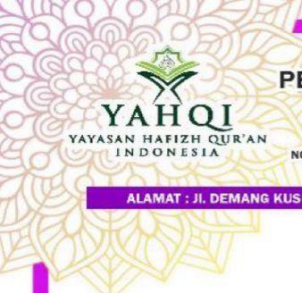
Telah melakukan penelitian secara individual yang berlokasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsinya yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE YAHQI DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN HADIST DI MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH ROUDHLOTUL ULUM PADANGAN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini telah dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 10 Mei 2023

Kepala Madin

Sami'an



YAYASAN HAFIZH QUR'AN INDONESIA (YAHQI)
PESANTREN HAFIZH QUR'AN HADITS DAN 9 BAHASA
YAHQI

NOTARIS: LAILA, SH., Nomor 070 Tanggal 07 Nopember 2016 KEMENKUMHAN : AHU-0042797 AH. 01.04.Th.2016
 NOMOR: 96/Kk.13.16/3/PP.00.7/09/2020 DAN NSPP : 200335220269

ALAMAT : JL. DEMANG KUSUMOYUDO RT/ RW : 01/02 NGASEM BOJONEGORO JAWA TIMUR 62154 WA : 085731581567

SURAT KETERANGAN
 No. 057/YAHQI/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : K.H Muhammad Wahyudi
 Jabatan : Owner & Founder YAHQI
 Alamat : Jl. K.H Agus Salim No. 358 Rt 011 Rw 004 Ngasem Bojonegoro


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indriani Qoirunisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 193111003
 Semester : VIII(Delapan)
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian secara individual yang berlokasi di Pesantren YAHQI Ngasem Bojonegoro. Dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya berjudul :

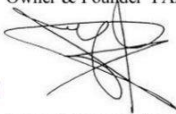
“ IMPLEMENTASI METODE YAHQI DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN HADIST DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ROUDHLOTUL ULUM PADANGAN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2022/2023 “

Demikian surat keterangan ini telah dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



YAHQI
 YAYASAN HAFIZH QUR'AN
 INDONESIA

Bojonegoro, 09 Maret 2023
 Owner & Founder YAHQI



K.H. MUHAMMAD WAHYUDI

Dipindai dengan CamScanner

*Lampiran 6***Gedung Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum**

Lampiran 7

Data Ustadz-Ustadzah yang Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum

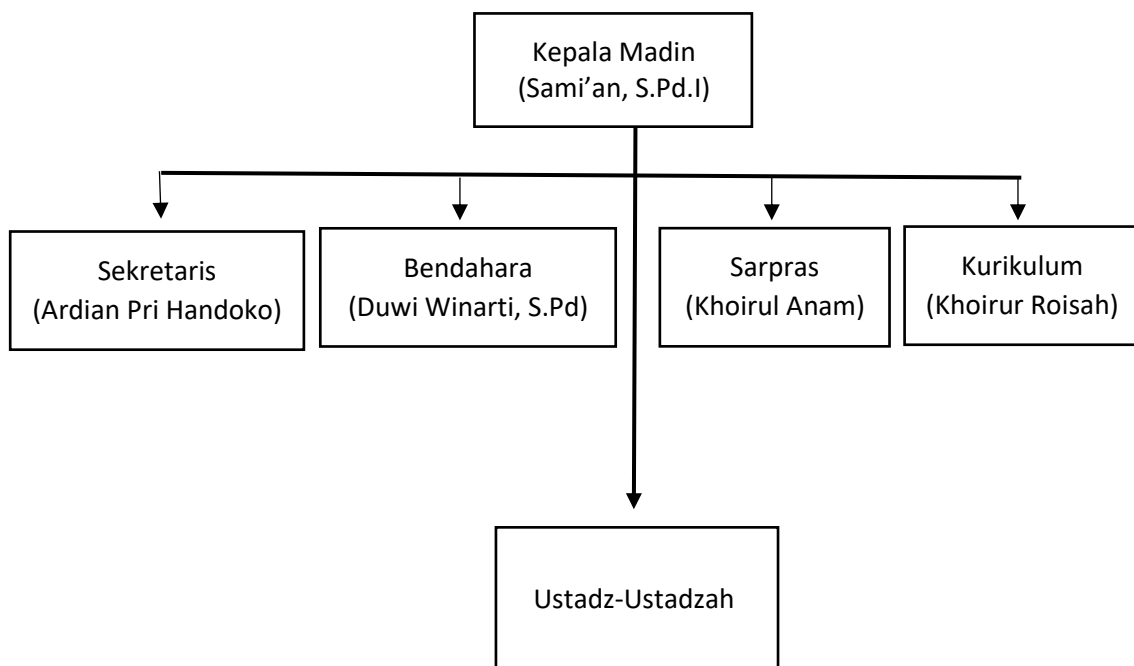
KECAMATAAN PADANGAN									
NAMA GURU/USTAD	TEMPAT TANGGAL LAHIR		USIA	NIK (Wajib Diisi)	JENIS KELAMIN		MENGAJAR	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT GURU (Harus Ds. ----- RT. ----- RW. -----)
	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			L	P			
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SAMIAN	BOJONEGORO	10/10/80	41	3522191010800008	L		BAHASA ARAB	MA	Ds. Ngasinan RT. 07 RW. 02 Kec. Pad
MASRUR	BOJONEGORO	23/7/76	45	3522192307760005	L		TAUHID	MA	Ds. Ngasinan RT. 12 RW. 03 Kec. Pad
SUPARMI	BOJONEGORO	20 FEBRUARI 1982	39	3522196002820004		P	FIQH	S1	Ds. Sidorejo RT. 05 RW. 01 Kec. Pad
DUWI WINARTI	BOJONEGORO	28/4/83	38	3522196804830004		P	TAJWID	S1	Ds. Ngasinan RT. 07 RW. 02 Kec. Pad
MUKHOIRIYAH	BOJONEGORO	15/1/90	31	3522195501900002		P	MAHFUDHOT	SMA	Ds. Ngasinan RT. 14 RW. 03 Kec. Pad
NOR CHASANAH	BOJONEGORO	22/5/89	32	3522146205890003		P	KHOT	S1	Ds. Ngasinan RT. 08 RW. 02 Kec. Pad
ARDIYAN PRIYANDOKO	BOJONEGORO	28/5/81	40	3522192805810002	L		SKI	S1	Ds. Dengok RT. 10 RW. 02 Kec. Pad
ZAENAL ANWAR	BLORA	6/7/90	31	3522190607900001	L		PRAKTEK IBADAH	S1	Ds. Getas RT. 01 RW. 02 Kec. Cepu
KHOIRUL ANWAR	BLORA	05 MARET 1977	44	3522190305770005	L		AKHLAQ	SMP	Ds. Ngasinan RT. 12 RW. 03 Kec. Pad
NGADIMAN	BOJONEGORO	17 MEI 1975	46	3522191705750005	L		SKI	SD	Ds. Ngasinan RT. 02 RW. 01 Kec. Pad
UMI HANIK ALFIYAH	BLORA	14 FEBRUARI 1983	38	3522195402830001		P	AL-QUR'AN	SMP	Ds. Ngasinan RT. 07 RW. 02 Kec. Pad
KHOIRUR ROTSAH	BOJONEGORO	4-Jul-96	25	3522194407960001		P	AL-QUR'AN	S1	Ds. Ngasinan RT. 12 RW. 03 Kec. Pad

Lampiran 8

Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum

1. Rekap Angka Ula - Wustho			2. MADIN DAN JUM SISWA-USTADZ				3. By I	
NAMA SISWA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		USIA (Ula MAX 15 Th)	NIK (Wajib Diisi)	JENIS KELAMIN		NOMOR INDUK SISWA	KELA
	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			L	P		
6	7	8	9	10	11	12	13	14
Wildy Adelia Kanaya	Bojonegoro	4/6/12	8	3522194406120002		P	385	2
Vika Suci Rachmadani	Bojonegoro	25/6/15	5	3522196506150001		P	384	1
Ummu Nadhifatul Azhar	Bojonegoro	28/4/15	5	3522196804150001		P	383	1
Nur Afifah	Bojonegoro	29/11/14	6	3522196911140001		P	382	1
Nizam Adi Sakti Indra Fernando	Bojonegoro	15/2/15	5	3522191502150001	L		381	1
Nanda Vika Restiana Wardani	Bojonegoro	11/4/15	5	3522195104150001	L		380	1
Nada Farah Maulida	Bojonegoro	9/6/14	6	3522194906140002	L		379	1
Muhammad Mukhyidin	Bojonegoro	20/5/15	5	3522192005150002	L		378	1
Muhammad Jalaludin Al Fatih	Bojonegoro	9/3/15	5	3522190903150002	L		377	1
Muhammad Arzil	Bojonegoro	31/5/15	5	3522193105150001	L		376	1
Mochammad Raditya Luthfian	Bojonegoro	30/11/14	6	3522193011140001	L		375	1
Ma'Arif Fabyan Ibrahim	Bojonegoro	10/2/15	5	3522191002150001	L		374	1
Iqma Dwi Febri An'Nurrohmah	Bojonegoro	17/2/15	5	3522195702150001		P	373	1
Earlytha Asyfa Mujiyanto	Bilora	16/4/15	5	3316055604150000		P	372	1
Alifia Firda Anggun Ramadhani	Bojonegoro	25/2/15	5	3522196502150001		P	371	1
Aisyah Talita Farhanah	Bojonegoro	15/12/14	6	3522195512140001		P	370	1
Ahmad Mubarak	Bojonegoro	7/7/15	5	3310080707150003	L		369	1
Ahmad Faiq Agung Wicaksono	Bojonegoro	21/2/15	5	3522192102150002	L		368	1
Agam Abdillah Krisna	Bojonegoro	4/10/14	6	3522190410140001	L		367	1
Adrian Pradipta Azka Ramadhan	Bojonegoro	25/6/15	5	3522192506150001	L		366	1
Syeri Dona Varietta	Bojonegoro	22/7/14	6	3522186207140002		P	365	1
Septiana Wulandari	Bojonegoro	22/9/14	6	3522196209140001		P	364	1
Rohman Abdul Majid	Bojonegoro	30/7/14	6	3522193007140001	L		363	1
Putri Oktaviani Riyadus Solihah	Bojonegoro	8/10/13	7	3522194819130002		P	362	1
Naisyah Zulfirani Anadifa	Bojonegoro	14/2/14	6	3522195402140001		P	361	1
Muzaky Ahmad Thoyib	Bojonegoro	16/3/14	6	3522191603140001	L		360	1
Muhamad Haikal Barkah Al Qodiri	Bojonegoro	10/8/14	6	3522191008140001	L		359	1
Muhammad Abdul Rozak	Bojonegoro	6/11/13	7	3522190611130001	L		358	1
Muhamad Abdi Wijaya	Bojonegoro	22/3/14	6	3522192203140001	L		357	1
Mahira Al Ghifara	Bojonegoro	23/3/14	6	3522196302140002		P	356	1
Lewis Fernando	Bojonegoro	9/10/14	6	3522190910140002	L		355	1
Keyla Alyssa Az Zahra	Bojonegoro	12/3/14	6	3522196203140002		P	354	1
Julia Putri Ramadhani	Bojonegoro	30/6/14	6	3522197006140001		P	353	1
Dyantra Jeso Naufal Afliq Abiyayu	Bojonegoro	6/7/14	6	3522196607140001	L		352	1
Dika Wahyu Pratama	Bojonegoro	29/5/14	6	3522192905140003	L		351	1
Dikha Achmad Arka Raffli	Batam	12/4/14	6	2171113204140002	L		350	1
Cristyan Arga Dinkita Fajar Pratama	Bojonegoro	20/12/13	6	3522192012130002	L		349	1
Ajzma Raziq Hanan	Bojonegoro	9/5/14	6	3522190905140001	L		348	1
Angga Rikky Pratama	Bojonegoro	16/5/13	7	3522191605130002	L		347	1
Alqilari Rasya Zaki Saputra	Bojonegoro	8/8/14	6	3522190908140002	L		346	1
Akhamd Fikri Prayoga	Bojonegoro	14/5/14	6	3522191405140003	L		345	1
Ahmad Abidzar Yusuf	Bojonegoro	17/8/14	6	3522191708140002	L		344	1
Tio Farid	Bojonegoro	2/10/12	8	3522190210120001	L		343	1
Siti Hafidhotun Nafi'Ah	Bojonegoro	1/10/13	7	3522194110130002		P	342	1
Nurriyah Fatmijayah	Bojonegoro	30/3/13	7	3522197003130001		P	341	1
Nada Fajtra Salsabila	Pasuruan	29/11/12	8	357504691120001		P	340	1
Mutiara Sinta Rizkiasari	Bojonegoro	6/3/13	7	3522194603130002		P	339	1
Muhammad Ngaimul Bakhrudin	Bojonegoro	31/8/13	7	3522193108130001	L		338	1
Muhammad Misbahus Zidan	Bojonegoro	16/10/13	7	3522191610130001	L		337	1
Muhammad Ilham Eka Wardana	Bojonegoro	4/3/13	7	3522190406130003	L		336	1
Muhammad Berwyn Arfaro	Bojonegoro	29/5/13	7	3515082905130006	L		335	1
Mohamad Celvin Indrayana	Bojonegoro	21/10/12	8	3522192110120004	L		334	1
Mochamad Azir Al Fakhri	Bojonegoro	3/5/13	7	3522190305130001	L		333	1
Meliya Najwa Ayu Maharani	Bojonegoro	1/5/13	7	3522194105130001		P	332	1
Keola Lathifah Az Zahra Juliani	Bojonegoro	3/7/13	7	3522194307130002		P	331	1
Herlina Indah Parwati	Bojonegoro	17/6/12	8	3522195706120002		P	330	1
Ghesina Nafisatun Nihayah Jelilita	Bojonegoro	9/4/13	7	3522194904130001		P	329	1
Doni Wahyu Saputra	Bojonegoro	4/7/13	7	3522190407130002	L		328	1
Chryssila Claresta Putri Elyssia Veronika	Bojonegoro	29/11/13	7	3522196911130001		P	327	1
Calista Anggraini	Bojonegoro	6/3/13	7	3522194603130001		P	326	1
Alika Cahya Syakina	Bojonegoro	4/5/13	7	3522194405130001		P	325	1
Ali Mustofa	Bojonegoro	11/5/13	7	3522191105130001	L		324	1
Akila Ramadhani Jahro	Bojonegoro	10/7/13	7	3522195007130002		P	323	1
Ahmad Fattan Zacky Alhibrizi	Bojonegoro	23/2/13	7	3522192302130001	L		322	1
Kalsia	Bojonegoro	1/6/12	8	3522194106120002		P	321	2
Dwi Ananda Riskiana	Bojonegoro	12/1/13	7	3522195201130002		P	320	1
Yovian Steven Erdiansyah	Bojonegoro	29/9/12	8	3522192909120001	L		319	2
Mohamad Celvin Indrayana	Bojonegoro	21/10/12	8	3522192110120004	L		318	2
Ghesina Nafisatun Nihayah Jelilita	Bojonegoro	9/4/13	7	3522194904130001		P	317	2
Zaakya Ayu Nawang Wulan	Bojonegoro	8/6/11	9	3522194806110002		P	316	2
Uwastun Khasanah	Bojonegoro	21/4/12	8	3522196903120002		P	315	2
Titi Buana Tungga Dewi	Bojonegoro	26/7/11	9	3522196607110003		P	314	2
Cika Ayu Nur Farida	Bojonegoro	8/10/11	9	3522194810110002		P	313	2
Riky Erlin Febrianto	Bojonegoro	8/2/12	8	3522192802120001	L		312	2
Rico Dani Sylvano	Bojonegoro	1/8/12	8	3522180108120001	L		311	2
Revalino Eko Julianto	Bojonegoro	31/7/12	8	3522193107120001	L		310	2
Nasya Sabila Faza Purwancoko	Bojonegoro	16/6/11	9	3522195606110003		P	309	2
Nafiyah Qutrum Nadha	Bojonegoro	4/5/12	8	3522044405120001		P	308	2
Muhammad Danang Setya Badi	Bojonegoro	29/5/12	8	3522192905120004	L		307	2
M. Kevin Cristofor	Bojonegoro	8/5/11	9	3522196104110002	L		306	2
Iqmal Hizam Al Fadri	Bojonegoro	21/11/11	9	3522192111110001	L		305	2
Herlina Indah Parwati	Bojonegoro	17/6/12	8	3522195705120002		P	304	2

Keola Lathifah Az Zahra Juliani	Bojonegoro	3/7/13	7	3522194307130002		P	331	1
Herlina Indah Parwati	Bojonegoro	17/6/12	8	3522195706120002		P	330	1
Ghesina Nafisatun Nihayah Jelilita	Bojonegoro	9/4/13	7	3522194904130001		P	329	1
Doni Wahyu Saputra	Bojonegoro	4/7/13	7	3522190407130002	L		328	1
Chryssila Caresta Putri Elysia Veronika	Bojonegoro	29/11/13	7	3522196911130001		P	327	1
Calista Anggraini	Bojonegoro	6/3/13	7	3522194603130001		P	326	1
Alika Cahya Syakina	Bojonegoro	4/5/13	7	3522194405130001		P	325	1
Ali Mustofa	Bojonegoro	11/5/13	7	3522191105130001	L		324	1
Akila Ramadhani Jahro	Bojonegoro	10/7/13	7	3522195907130002		P	323	1
Ahmad Fattan Zacky Alhbrizi	Bojonegoro	23/2/13	7	3522192302130001	L		322	1
Kalisa	Bojonegoro	1/6/12	8	3522194106120002		P	321	2
Dwi Ananda Riskiana	Bojonegoro	12/1/13	7	3522195201130002		P	320	1
Yovian Steven Erdiansyah	Bojonegoro	29/9/12	8	3522192909120001	L		319	2
Mohamad Celvin Indrayana	Bojonegoro	21/10/12	8	3522192110120004	L		318	2
Ghesina Nafisatun Nihayah Jelilita	Bojonegoro	9/4/13	7	3522194904130001		P	317	2
Zarkya Ayu Nawang Wulan	Bojonegoro	8/6/11	9	3522194806110002		P	316	2
Uswatan Khasanah	Bojonegoro	21/4/12	8	3522196903120002		P	315	2
Tri Buana Tungga Dewi	Bojonegoro	26/7/11	9	3522196607110003		P	314	2
Cika Ayu Nur Farida	Bojonegoro	8/10/11	9	3522194810110002		P	313	2
Rizky Ertin Febrianto	Bojonegoro	8/2/12	8	3522192802120001	L		312	2
Rico Dani Sylvano	Bojonegoro	1/8/12	8	3522180108120001	L		311	2
Revalino Eko Julianto	Bojonegoro	31/7/12	8	3522193107120001	L		310	2
Nasya Sabila Faza Purwancoko	Bojonegoro	16/6/11	9	3522195606110003		P	309	2
Nafisa Qutrun Nadha	Bojonegoro	4/5/12	8	3522044405120001		P	308	2
Muhammad Danang Setya Budi	Bojonegoro	29/5/12	8	3522192905120004	L		307	2
M. Kevin Cristofer	Bojonegoro	8/5/11	9	3522196104120002	L		306	2
Iqmal Hiszam Al Fadri	Bojonegoro	21/11/11	9	3522192111110001	L		305	2
Herlina Indah Parwati	Bojonegoro	17/6/12	8	3522195705120002		P	304	2
Guntur Putra Valentino	Bojonegoro	20/2/12	8	3522192002120001	L		303	2
Fazila Elsa Diamarta	Bojonegoro	29/3/12	8	3522196903120002		P	302	2
Faris Reifan Karuniawan	Bojonegoro	21/10/11	9	3522192110110001	L		301	2
Eka Nur Aini	Bojonegoro	12/1/12	8	3522195201120001		P	300	2
Donny Arjuna	Bojonegoro	27/6/12	8	3522192706120002	L		299	2
Derista Setia Putri	Bojonegoro	17/11/11	9	3522195712110003		P	298	2
Ayu Qurrota Aini	Bojonegoro	26/7/11	9	3522196607110001		P	297	2
Ayessa Renata Putri	Bojonegoro	16/2/12	8	3522195602120003		P	296	2
Ayana Nafila Putri	Bojonegoro	26/4/12	8	3522196604120001		P	295	2
Andriyan Hikmah Adam Smith	Bojonegoro	18/8/12	8	3522191808120002	L		294	2
Alzena Syfatul Qolbi	Bojonegoro	9/4/12	8	3522194904120002		P	293	2
Alvian Rahmad Fahrezi	Bojonegoro	25/11/11	9	3522192511110002	L		292	2
Ahmad Fauzan Abdul Aziz	Bojonegoro	30/5/12	8	3522193005120001	L		291	2
Viona Chantika Putri	Bojonegoro	18/6/11	9	3522195806110002		P	290	3
Vicko Candra Putra Mulyono	Bojonegoro	25/7/10	10	3522192507100003	L		289	2
Sinta Aurcia	Bojonegoro	29/4/11	9	3522196904110002		P	288	3
Neng Chika Bilva Ilmania	Bojonegoro	30/1/11	9	3522197001110003		P	287	3
Naura Rizza Rama Dhani	Bojonegoro	26/8/11	9	3522016609110001		P	286	3
Natasya Ayu Nur Aini	Bojonegoro	4/10/11	9	3522194410110002		P	285	3
Mukhammad Koiril Fajar	Bojonegoro	17/11/10	10	3522191711100001	L		284	3
Muhammad Hasan Jalaluddin	Bojonegoro	8/4/11	9	3522190604110002	L		283	3
Muhammad Arfyandi Wasil Luthfi	Bojonegoro	12/2/11	9	3522191202110003	L		282	3
Muhammad Aji Pangestu	Bojonegoro	10/3/11	9	3522191003110004	L		281	3
Muhamad Syahrul Ibad	Bojonegoro	9/5/11	9	3622190905110001	L		280	3
Moh Fatir Akhmal Yuda	Bojonegoro	17/6/11	9	3522191706110002	L		279	3
Michella Putri Anggraeni	Bojonegoro	16/9/10	10	3522195509100004		P	278	3
M Dwi Vanesa	Bojonegoro	21/3/11	9	3522192103110001	L		277	3
Jessica Adilla Azzahwa	Bojonegoro	4/5/11	9	3522194405110001		P	276	3
Fitria Kamaliyah	Bojonegoro	22/8/11	9	3522196208110002		P	275	3
Firza Dafino Yusuf Tirta Mandala	Bojonegoro	17/4/11	9	3522192911160001	L		274	3
Febrian Dwi Velano	Bojonegoro	12/2/11	9	3522191202110003	L		273	3
Fadiya Rida Narfa	Bojonegoro	11/3/11	9	3522195103110001		P	272	3
Bagas Aditya Saputra	Bojonegoro	28/12/10	10	3522202812100001	L		271	3
Asyifa Parmaida Amalianata	Bojonegoro	25/2/11	9	3522196602110001		P	270	3
Ashifa Nuraini	Bojonegoro	3/3/11	9	3522194303110001		P	269	3
Ananda Fairus Lazuardi	Bojonegoro	1/7/10	10	3522180107100002	L		268	3
Alisia Fani Fahrini	Bojonegoro	26/12/10	10	3522196612100001		P	267	3
Ahmad Fabian Valentino	Bojonegoro	5/7/11	9	3522190507110001	L		266	3
Zhaifi Albriansyah	Bojonegoro	25/3/10	10	3522192503100003	L		265	3
Tri Nur Syifa	Bojonegoro	21/5/10	10	3522196105100001		P	264	4
Tirta Rama	Bojonegoro	8/12/09	11	3522190812090004	L		263	4
Silva Endriya Ningrum	Bojonegoro	25/1/10	10	3522196501100001		P	262	4
Sherliyana Shinta Nurul Khomarialsua	Bojonegoro	25/11/09	11	3522196511090001		P	261	4
Salwa Labista Alzahroh	Bojonegoro	29/12/09	11	3522196912090001		P	260	4
Salfia Alialat Nafi	Bojonegoro	25/5/10	10	3522196505100002		P	259	4
Riki Ega Ernanda	Bojonegoro	30/02/2010	10	3522193010100003	L		258	3
Raihan Aditia Saputra	Bojonegoro	7/2/10	10	3522190702100001	L		257	4
Nadia Eka Noviyanti	Bojonegoro	11/12/09	11	3522195112090003		P	256	4
Nabila Ayu Nathasya	Bojonegoro	19/6/10	10	3522195906100001		P	255	4
Marsanti Fitri Aulani	Bojonegoro	16/3/10	10	3522195803100003		P	254	4
Putra Setiawan	Bojonegoro	17/2/10	10	3522191702100002	L		253	4
Fakhruddin Aziz	Bojonegoro	7/9/09	11	3522190709090001	L		252	4
Cinta Shalsabila Putri	Bojonegoro	7/8/09	11	3514124708090002		P	251	4
Bintang Afita Nur Cahya	Bojonegoro	18/11/10	10	3522195811100001		P	250	4
Almas Bahir Arzaki	Bojonegoro	9/5/10	10	3522190905100001	L		249	4
Alira Franika	Bojonegoro	16/5/10	10	3522195605100001		P	248	4
Ahmad Jafar Al Habsi	Bojonegoro	20/11/09	11	3522192011090001	L		247	4
Agung Nugroho	Bojonegoro	20/2/10	10	3522192002100002	L		246	4
Achmad Faizal Gilang Wahyudi	Bojonegoro	27/2/10	10	3522192702100001	L		245	4
Rikeo Adit Trya	Bojonegoro	31/7/10	10	3522180108120001	L		233	4
Muhamad Bara Ferdianto	Bojonegoro	6/7/08	12	3522190607080001	L		228	4
Kevin Riyani Saputra	Bojonegoro	8/9/09	11	3522190809090002	L		227	4
Irwan Sahrado	Bojonegoro	4/3/09	11	3522190403090001	L		226	4
Galang Wahyu Santoso	Bojonegoro	30/12/08	12	3522193012080003	L		225	4
Fitri Febriyani	Bojonegoro	22/2/09	11	3522196203090005		P	224	4
Fatihah Norma Azhahroh	Bojonegoro	20/1/09	11	3522196001090003		P	223	4
Dzaky Fandhilah	Bojonegoro	7/4/09	11	3522190704090001		P	222	4
Debi Aprilia Supriatin	Bojonegoro	20/4/08	12	3208046004080002		P	221	4
Danang Sapta Setiawan	Bojonegoro	25/4/09	11	3522192504090002	L		220	4

*Lampiran 9***Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Roudhlotul Ulum****Padangan Bojonegoro**

*Lampiran 10***Jadwal Mata Pelajaran Kelas V Tingkat Ula Madrasah Diniyah Takmiliyah****Roudhlotul Ulum**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Tauhid (Aqidatul Awam)	Bahasa Arab	Akhlaq	Tarekh/SKI	Fiqih
Tajwid (Tuhfatul Athfal)	Al-Qur'an (<i>Yahqi</i>)	Hadist (<i>Yahqi</i>)	Hadist (<i>Yahqi</i>)	Ubudiyah

Lampiran 11

Wawancara dengan pak Ngandim selaku ustadz wali kelas V tingkat ula

Madin Roudhlotul Ulum Padangan Bojonegoro



Wawancara dengan bapak Samian (Kepala Madin)



Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku founder metode *Yahqi*



Wawancara dengan ibu Winarti (ustadzah yang mengajar mapel hadist di kelas IV tingkat ula)

Wawancara dengan santri kelas V tingkat ula



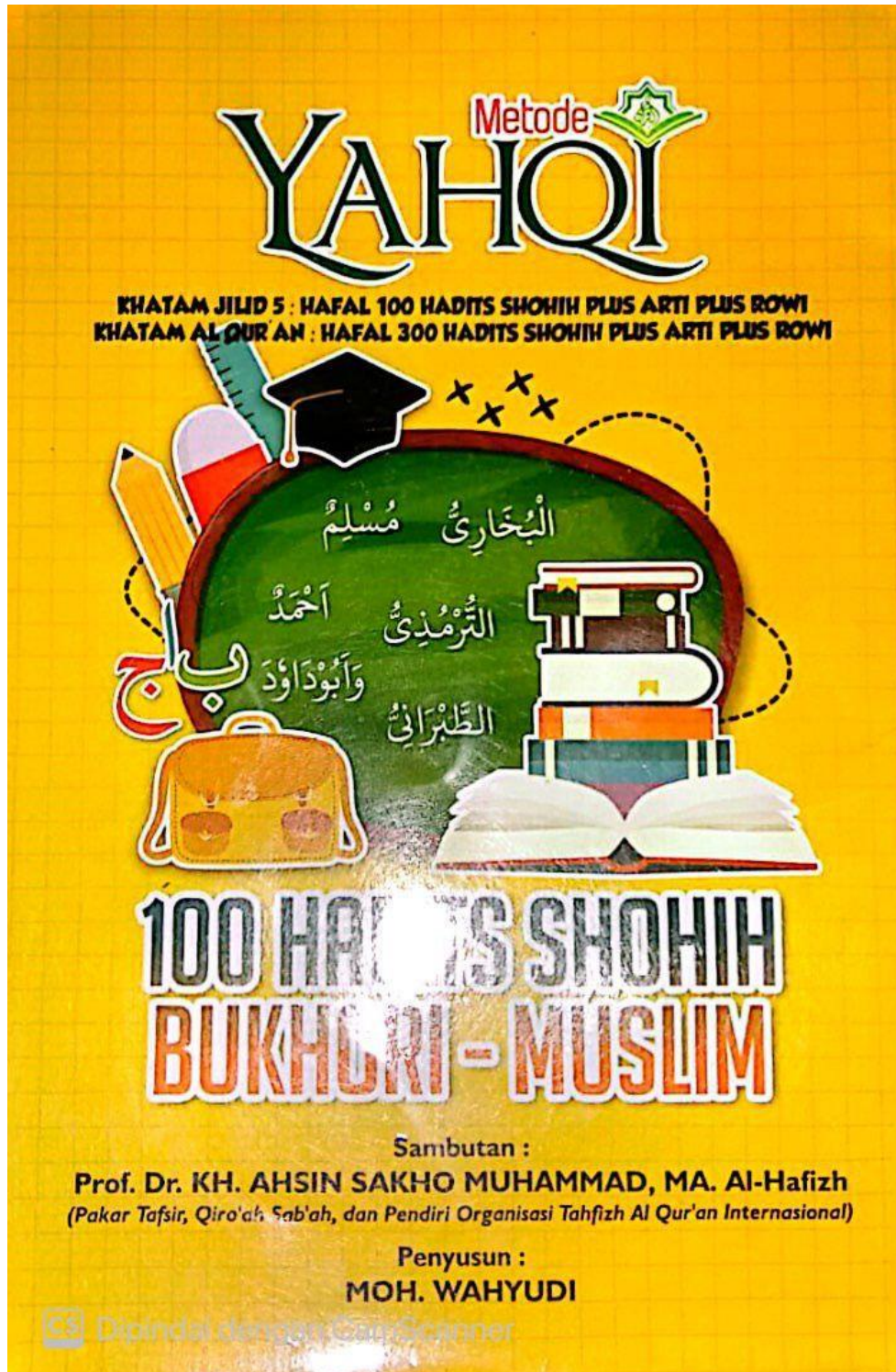
Lampiran 12

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hafalan hadist menggunakan metode

***Yahqi* di kelas V tingkat ula**



Lampiran 13

Buku Hadist Menggunakan Metode *Yahqi*

Lampiran 14

Dokumen Teknik Pembelajaran Metode *Yahqi*

<https://youtube.com/@YAHQIMETHOD>

<https://youtu.be/FtmuhMcnSr4>

Al-Qur'an Hafalan Metode YAHQI Juz 30 Edisi 1-4, (19) Prestasi Harian, (20) Prestasi Program Akselerasi, (21) Buku Kurikulum Berkarakter Metode YAHQI, (22) Buku Standarisasi dan Akreditasi Lembaga Pengguna YAHQI, (23) Jurnal Cerdas Metode YAHQI, (24) Buku Standarisasi *Munaqasyah* dan Wisuda Metode YAHQI, (25) Metode YAHQI *Braille* (on going), (26) Metode YAHQI Bahasa Arab dan Inggris (on going).

3. Target & Teknik Pembelajaran

Alokasi waktu untuk penuntasan metode YAHQI Jilid 1-5 adalah 15 bulan dengan standar 5x tatap muka/pekan dan 90 menit/tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	Dua pembuka	Klasikal	Nash Ajiuz
10 menit	Ahimsyah/uzudul baris	Klasikal	Nash Ajiuz
10 menit	Hafid-gharib	Klasikal	Nash Ajiuz
10 menit	Zuhri-lyud	Klasikal	Nash Ajiuz
15 menit	Perang	Klasikal	Nash jharko
25 menit	Jilid	Baca samak	Nash jharko
5 menit	Zabihur	Mengulang makn (Anak, 3 hari)	
5 menit	Akhlak	Melihat meneman	
5 menit	Dua penutup	Klasikal	Nash Ajiuz

Tabel 1. Model Pembelajaran Tatap Muka YAHQI

Dengan konsep ini, dalam waktu 15 bulan santri akan bisa khatam jilid dengan lima kemampuan: (1) Tartil tilawah 7 irama *murattal*, (2) Hafal Al-Qur'an juz 30+arti, (3) Hafal 100 hadis sahih+arti+rawi, (4) Hafal doa salat+arti+praktik, (5) Hafal doa harian+arti. Dalam waktu 15 bulan

selanjutnya santri akan bisa khatam Al-Qur'an dengan lima kemampuan: (1) Hafal minimal lima juz Al-Qur'an, (2) Hafal 300 hadis+arti+rawi, (3) Kuasai *gharib*+tajwid, (4) Kuasai dasar-dasar *imla'* dan *tahsinul khat*, (5) Kuasai dasar-dasar tauhid, akhlak, fiqh dan *sirah nabawiyah*.

Lulusan YAHQI lanjutan (Diniyah) ditargetkan bisa baca kitab kuning kosongan berikut: (1) *Tijanud Durary*, (2) *Safinatun Najah*, (3) *al-Yaqutun Nafis*, dan (4) *Fathul Qarib* lengkap dengan kemampuan *tarikh* dan *dali nahwu* lengkap dengan nomor bait, bunyi bait serta terjemahnya.

Penggunaan Metode YAHQI di lembaga formal ada target tersendiri. Misalnya, TK/RA pengguna metode YAHQI, target lulusannya adalah hafal 100 hadis+arti + rawi dan hafal juz 30. Rinciannya, TK A 50 hadis, TK B 50 hadis, TK A setengah juz 30, dan TK B setengah juz 30.

Kesuksesan belajar Al-Qur'an dengan Metode YAHQI ditentukan oleh lima kunci berikut: (1) *Sholihun Niat* (niat yang benar), (2) *Fahmul Qawoid as-Sahihah* (pemahaman kaidah yang tepat), (3) *Dawam at-Tadribat* (proses latihan yang berkelanjutan), (4) *Itizam at-Tilawah* (konsisten membaca Al-Qur'an), (5) *Dawam at-Talaqqi* (membaca dengan benar di hadapan guru secara rutin).

Tercapainya target kurikulum (kualitas dan waktu) Metode YAHQI juga didukung perpaduan seimbang antara pendekatan belajar klasikal dan individual. Pendekatan klasikal bermanfaat dalam pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan tiga nada (*bayyati*, *hijaz*, *jharko*), dan melancarkan halaman-

halaman awal ketika santri sudah sampai halaman akhir. Adapun pendekatan individual berfungsi untuk menguji kebenaran membaca santri melalui cara baca simak. Hasilnya, santri bisa naik ke jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar yang sama.

Sistem klasikal YAHQI ada lima teknik yang bisa dipraktikkan sesuai kebutuhan, yakni: (1) Guru membaca santri mendengarkan, (2) Guru membaca santri menirukan, (3) Guru dan santri membaca bersama-sama, (4) santri bergiliran membaca tiap baris ditirukan santri lain, (5) Guru dan santri membaca bersama-sama untuk yang kedua kali.

E. Persebaran Metode

Metode YAHQI mulai meluas sejak adanya program kuliah gratis bernama PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) YAHQI yang diinisiasi oleh Ustaz Moh. Wahyudi. PGTPQ YAHQI program reguler berlangsung satu tahun akademik, sedangkan program akselerasi berdurasi enam bulan. Khusus lembaga yang ingin menggunakan Metode YAHQI tapi tenaga pengajarnya bukan alumni PGTPQ, bisa diadakan kesepakatan bersama (MoU) agar YAHQI bisa lulus memberikan pembinaan rutin sehingga semua guru menguasai teori dan praktik metode YAHQI sesuai SOP.

Kuliah intensif gratis di PGTPQ ditunjang pendampingan secara berkelanjutan bagi para alumni yang hingga angkatan ke-9 sudah berjumlah 5.000 orang lebih sehingga Metode YAHQI digunakan lebih dari 300 lembaga, baik non formal

(TPQ, TPA, Diniyah) atau formal (RA/TK, SOT, SMP, MTs) di kawasan Bojonegoro, Bora, Tuban, Lamongan, serta beberapa kota lain di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pelatihan daring yang digelar YAHQI beberapa kali juga mendapat respon positif dari pengguna di luar Jawa bahkan luar negeri.

Disamping faktor tersebut, meluasnya Metode YAHQI juga disebabkan adanya benefit bagi lembaga penggunaannya sebagai dampak dari bagusnya mutu lulusan. Misalnya, RA Ngasem yang dulunya hanya memiliki 30 peserta didik kemudian naik dua kali lipat, bahkan menolak banyak pendaftar sebab keterbatasan ruangan. Adanya apresiasi dari YAHQI juga turut membuat metode ini menjalin *bonding* yang kuat dengan lembaga pengguna metodenya. Setiap guru yang telah memenuhi standar dengan baik, disiplin mengajar, dan aktif dalam organisasi lembaga, dari lembaga yang rutin mengadakan *munaqasyah* setiap tiga bulan sekali, rutin wisuda tahfiz setiap tahun, serta rutin wisuda *gharib*, maka lembaga berhak mengirimkan guru pilihan tersebut untuk mengikuti undangan umrah gratis dari YAHQI.

Lampiran 15

Daftar Judul Hadist yang Dihafalkan Santri Kelas V Tingkat Ula

DAFTAR ISI	HALAMAN
MOTIVASI SUKSES A	1
1. HADITS NIAT B A	1
2. HADITS PERINTAH MENYAMPAIKAN WALAU SATU AYAT B+2	2
3. HADITS PERINTAH SALING MENYAYANGI A	2
4. HADITS KASIH SAYANG B+A	2
5. HADITS KEBAIKAN B+A	3
6. HADITS BERKATA BAIK B+	3
7. HADITS MENUNJUKI JALAN ADALAH SHODAQOH B+3	3
8. HADITS MENYINGKIRKAN RINTANGAN DIJALAN ADALAH SHODAQOH B+A	4
9. HADITS SETIAP LANGKAH MENUJU SHOLAT ADALAH SHODAQOH B+A	4
10. HADITS DERMAWAN B+A	4
11. HADITS SETIAP MUSLIM BERSEDEKAH B+A	5
12. HADITS LARANGAN MENGAMBIL KEMBALI SHODAQOH B+A	5
13. HADITS SEDEKAH JANGAN TAKUT MISKIN B+A	5
14. HADITS INFAD SESUAI KEMAMPUAN A+A	6
15. HADITS PERINTAH SEDEKAH A+A	6
16. HADITS LARANGAN MENGADU DOMBA A+A	6
17. HADITS LARANGAN MEMUTUS TALI SILARURRAHIM A+A	7
18. HADITS LARANGAN MELAMPUI BATAS A+A	7
19. HADITS LARANGAN MENUNDA BAYAR HUTANG A+A	7
20. HADITS ZHOLIM MENDATANGKAN KEHELAPAN A+A	8
21. HADITS SETIAP YANG MEMABUKKAN ADALAH HARAM B+A	8
22. HADITS LARANGAN MENTATO & MINTA DI TATO A+A	8
23. HADITS KELUAR DARI NERAKA KARENA SYAFAAT B+A	9
24. HADITS ADAB MAKAN B+A A	9
25. HADITS ADAB MINUM B+A	9
vi	
26. HADITS TIDAK MAKAN SAMBIL BERSANDAR A+A	10
27. HADITS PERINTAH MENIMBANG AGAR DI BERKAHI B+A	10
28. HADITS BERKAH MAKAN SAHUR A+A	10
29. HADITS WALIMAH A+A	11
30. HADITS WAJIB HADIR KETIKA DIUNDANG WALIMAH A+A	11
31. HADITS TENTANG SABAR B+A	11
32. HADITS PERSAHABATAN B+A	12
33. HADITS ETIKA MEMANGGIL SESEORANG A+A	12
34. HADITS MALU BAGIAN DARI IMAN B+A	12
35. HADITS MALU MENDATANGKAN KEBAIKAN B+A	13
36. HADITS YANG TERMASUK MATI SYAHID B+A	13
37. HADITS ALLAH SESUAI DENGAN PRASANGKA HAMBANYA A+A	13
38. HADITS CEMBURU A+A	14
39. HADITS ALLAH MENYUKAI BERSIN DAN MEMBENCI Menguap A+A	14
40. HADITS ALLAH MENYUKAI LEMAH LEMBUT B+A	14
41. HADITS MANUSIA YANG PALING BAIK B+A	15
42. HADITS ORANG YANG DI KEHENDAKI BAIK OLEH ALLAH A+A	15
43. HADITS YANG DIKEHENDAKI KEBAIKAN PASTI DI UJI A+A	15
44. HADITS MELARISKAN JUAL BELI NAMUN MENGHILANGKAN BAROKAH B+A	16
45. HADITS LARANGAN BERTENGKAR B+A	16
46. HADITS MUSLIM BERSAUDARA B+A	16
47. HADITS MUSLIM YANG BAIK B+A	17
48. HADITS MENUTUP AIB ORANG LAIN B+A	17
49. HADITS LARANGAN MENCAICI DAN MEMERANGI ORANG MUSLIM B+A	18
50. HADITS ADAB BERKAWAN B+A	18
51. HADITS PERUMPAMAAN ORANG MUKMIN A	19
vii	
52. HADITS LARANGAN MEMBENCI DAN MENDENGKI B+A	19
53. HADITS CIRI KESEMPURNAAN IMAN SESEORANG B+A	20
54. HADITS AMAL YANG PALING DICINTAI A+A	20
55. HADITS LARANGAN DUDUK DITEPI JALAN A+A	20
56. HADITS LARANGAN CURANG A+A	21
57. HADITS LARANGAN MENGHUNUSKAN PEDANG B+A	21
58. HADITS ADAB PERGAULAN B+A	21
59. HADITS MANFAAT SILATURRAHIM A+A	22
60. HADITS MENYUKAI PERJUMPAN DENGAN ALLAH B+A	22
61. HADITS KETAATAN KEPADA NABI B+A	23
62. HADITS ADAB DAN TATA CARA MENGUCAPKAN SALAM B+A	23
63. HADITS KEUTAMAAN BELAJAR & MENGAJAR AL QURAN A+A	24
64. HADITS SYAFAAT AL QURAN B+A	24
65. HADITS SIKAP SEORANG BERIMAN B+A	24
66. HADITS PERINTAH MEMBANTU SESAMA B+A	25
67. HADITS MEMULIAKAN ANAK YATIM B+A	25
68. HADITS RAMADHAN B+A A+A	25
69. HADITS PAHALA PUASA B+A	26
70. HADITS TEMPAT YANG PALING DICINTAI A+A	26
71. HADITS MEMBANGUN MASJID, B+A	26
72. HADITS SHOLAT TEPAT WAKTU A+A	27
73. HADITS TATA CARA MENJAWAB ADZAN A+A	27
74. HADITS SYARAT DITEGAKKAN NYA SHOLAT A+A	27
75. HADITS WAJIBNYA MEMBACA FATIHAH DALAM SETIAP SHOLAT A+A	28
76. HADITS KEUTAMAAN SHOLAT BERJAMAAH B+A	28
77. HADITS SHOLAT WITIR B+A	28
78. HADITS KEUTAMAAN SHOLAT FAJAR A+A	29
viii	
79. HADITS DURHAKA KEPADA ORANG TUA B+A	29
80. HADITS LARANGAN MENCELA ORANG TUA ORANG LAIN A+A	29
81. HADITS PERINTAH MEMPERMUDAH B+A	30
82. HADITS LARANGAN MENYUSAHKAN ORANG LAIN B+A	30
83. HADITS UJIAN MENGHAPUS KESALAHAN A+A	30
84. HADITS PENGOBATAN B+A	31
85. HADITS DO'A AGAR DI KABULKAN A+A	31
86. HADITS LARANGAN MENCAICI ORANG MATI A+A	31
87. HADITS LARANGAN MENGHARAP KEMATIAN A+A	32
88. HADITS MENUTUPI KEBURUKAN DIRI SENDIRI B+A	32
89. HADITS JASA BESAR ORANG LEMAH A+A	32
90. HADITS GAMBARAN MANUSIA PADA HARI KIAMAT A+A	33
91. HADITS SURGA NERAKA A+A	33
92. HADITS ORANG YANG TERAKHIR NAMUN LEBIH DAHULU MASUK SURGA A+A	33
93. HADITS MANUSIA PADA HARI KIAMAT A+A	34
94. HADITS TENTANG KEADAAN HARI KIAMAT A+A	34
95. HADITS MANUSIA YANG PALING JELEK A+A	34
96. HADITS 3 TANDA ORANG YANG MUNAFIQ B+A	35
97. HADITS 3 MACAM DOSA BESAR A+A	35
98. HADITS PAHALA MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN A+A	35
99. HADITS KEUTAMAAN MENCARI ILMU A+A	36
100. HADITS ADAB BERTETANGGA A+A	36
101. HADITS LARANGAN DUSTA A+A	36
102. HADITS PERINTAH JUJUR A+A	37
103. HADITS KEUTAMAAN MENJENJUK ORANG SAKIT A+A	37
104. HADITS TOLONG MENOLONG A+A	37
105. HADITS MEMBERI KEMUDAHAN KEPADA ORANG LAIN A+A	38
ix	

Lampiran 16

Teknik Evaluasi Pembelajaran Hafalan Hadist Menggunakan Metode Yahqi

NO. URUT	HADITS	TANSIN HADITS				MUROJAAH HADITS				SETOR HADITS				MUNADZSYAH				KLT	
		1		2		1		2		1		2		LOKAL		PUSAT			
		T/B	N	U	T/B	N	U	T/B	N	U	T/B	N	U	T/B	N	U	T/B		N
42	HADITS ORANG YANG DI KEHENDAKI BAIK OLEH ALLAH																		
43	HADITS YANG DIKEHENDAKI KEBAIKAN PASTI DI UJI																		
44	HADITS MELARISKAN JUAL BELI NAMUN MENGHILANGKAN BAROKAH																		
45	HADITS LARANGAN BERTENGGAR																		
46	HADITS MUSLIM BERSAUDARA																		
47	HADITS MUSLIM YANG BAIK																		
48	HADITS MENUTUP AIB ORANG LAIN																		
49	HADITS LARANGAN MENCACI DAN MEMERANGI ORANG MUSLIM																		
50	HADITS ADAB BERKAWAN																		
51	HADITS PERUMPAMAAN ORANG MUKMIN																		
52	HADITS LARANGAN MEMBENCI DAN MENDENGKI																		
53	HADITS CIRI KESEMPURNAAN IMAN SESEORANG																		
54	HADITS AMAL YANG PALING DICINTAI																		
55	HADITS LARANGAN DUDUK DI TEPI JALAN																		
56	HADITS LARANGAN CURANG																		
57	HADITS LARANGAN MENGHUNUSKAN PEDANG																		
58	HADITS ADAB PERGAULAN																		
59	HADITS MANFAAT SILATURRAHIM																		
60	HADITS MENYUKAI PERJUMPAAN DENGAN ALLAH																		
61	HADITS KETAATAN KEPADA NABI																		
62	HADITS ADAB DAN TATA CARA MENGUCAPKAN SALAM																		
63	HADITS KEUTAMAAN BELAJAR & MENGAJAR AL QUR'AN																		

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	90-100	90-100	Naik ke halaman berikutnya
85	85	85	Naik ke halaman berikutnya
80	80	80	Naik ke halaman berikutnya
75	75	75	Naik, tapi diulangi dulu halaman tsb
70	70	70	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	65	65	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	60	60	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
<60	<60	<60	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

KETERANGAN

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali
 Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-biasa
 Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai B- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri
 Nilai C- = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri

*] Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/tetap salah dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan

*Lampiran 18***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani Qoirunisa
 NIM : 193111003
 Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Ds. Padangan RT. 19 RW. 06, Kecamatan Padangan,
 Kabupaten Bojonegoro
 Telp : 087753544759
 Email : indrianiqoirunisa10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Islam Al-Hasan Cendono (2006-2007)
2. SD : SDN Purworejo 1 (2007-2013)
3. SMP : SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro (2013-2016)
4. SMA : SMAN 1 Padangan (2016-2019)
5. S1 : UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 11 Mei 2023

Penulis



Indriani Qoirunisa